

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)**

Periode 15 Juli 2016 – 15 September 2016

Nama Lokasi : SMA Negeri 1 Srandakan

Alamat : Jalan Pandansimo Km. 1, Trimurti, Srandakan, Bantul, DIY



Disusun Oleh:

ALAN SATRIA PINAYUNGAN

13406241034

**PUSAT PENGEMBANGAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Kami mengesahkan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan III (PPL III) yang telah dilaksanakan oleh:

Nama : ALAN SATRIA PINAYUNGAN

NIM : 13406241034

Jurusan/ Prodi : PENDIDIKAN SEJARAH / PENDIDIKAN SEJARAH

Fakultas : Ilmu Sosial

pada tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016 di SMA N 1 Srandakan. Sebagai pertanggungjawaban telah disusun Laporan PPL Semester Khusus Tahun 2016 di SMA N 1 Srandakan.




Yogyakarta, 15 September 2016

Mengesahkan

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan



Rhoma Dwi Aria Yuliantri
S.Pd., M.Pd
NIP 19820704 201012 2 004


Dra. Hariningsih
NIP 19581201 198903 2 002

Kepala Sekolah

Koordinator PPL




Drs. Witarso
NIP 19591005 198503 1 016


Badriah S.Pd
NIP 19680731 99903 2 005

LAPORAN INDIVIDU PPL

ABSTRAK

Alan Satria Pinayungan

13406241034

Pendidikan Sejarah

Program kegiatan PPL di SMA N 1 Srandakan, merupakan salah satu ajang bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan kependidikan dalam mengamalkandan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan PPL ini adalah untuk memberikan bantuan baik berupa fisik maupun nonfisik dalam merencanakan program dan pembangunan sekolah.

Pelaksanaan PPL dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016 di SMA Negeri 1 Srandakan. SMA Negeri 1 Srandakan berlokasi di Jalan Pandansimo Km.01 di Dusun Gerso, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Srandakan, dengan luas tanah 20000 m² yang berstatus dibawah Kementerian Pendidikan. Letak SMA N 1 Srandakan dapat dikatakan strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh angkutan umum. Lingkungan sekitar sekolah merupakan daerah perkampungan yang masih alami. Serta teduh dengan suasana pedesaan. Kondisi inilah yang menciptakan proses kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Srandakan nyaman dan kondusif.

Dalam kegiatan Pembelajaran perlu melakukan persiapan diantaranya penyusunan matriks, RPP, dan media pembelajaran. Program-program yang telah terlaksana tersebut, merupakan indikasi keberhasilan semua pihak yang terkait. Praktik mengajar yang telah dilakukan adalah sebanyak 36 kali. Praktik mengajar dilakukan di kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan juga beberapa kelas yang kosong. Setelah masa PPL, diharapkan pihak siswa akan terus berusaha berkarya untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya disemua bidang, menemukan cara belajar yang efektif, dan berorganisasi dengan dibimbing oleh guru pembimbing yang bersangkutan. Keberhasilan pelaksanaan PPL ini, hendaknya disikapi oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta dengan mempertahankan dan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan SMA Negeri 1 Srandakan, supaya PPL dimasa mendatang akan lebih baik dan lebih menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, siswa dan mahasiswa praktikan itu sendiri.

Selama kegiatan PPL mahasiswa memperoleh pengalaman yang belum pernah diperoleh di bangku perkuliahan, terutama dalam pengalaman dalam mengajar di kelas, baik yang bersifat teori-teori maupun praktik. Dalam pelaksanaan program-program tersebut tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Akan tetapi adanya semangat, motivasi, dari guru pembimbing lapangan dan guru-guru lain, dosen pembimbing lapangan, teman-teman satu tim dan berkat kerjasama yang baik maka segala hambatan dapat teratasi dengan mudah.

Kata kunci: SMA N 1 Srandakan, PPL UNY 2016, Program, Individu

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL yang berlokasi di SMA Negeri 1 Srandakan dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dalam pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang diawali dengan kegiatan aktif penuh di sekolah mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Dalam pelaksanaan PPL banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua yang menjadi dasar saya dalam menjalani kuliah di UNY dengan segala Programnya.
3. Prof. Dr. Rochmad Wahab, MA. selaku Rektor UNY
4. Pihak LPPMP sebagai pengatur administrasi dan kelancaran kegiatan PPL
5. Bapak Drs Witarso selaku kepala sekolah SMA N 1 Srandakan serta Drs Hariningsih yang meluangkan banyak waktu untuk konsultasi dan memberikan masukan, arahan, serta bimbingan selama pelaksanaan PPL.
6. Ibu Rhoma Dwi Aria Yuliantri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan serta bimbingan selama pelaksanaan PPL
7. Ibu Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si. selaku Koordinator PPL SMA N 1 Srandakan
8. Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan SMA N 1 Srandakan yang telah membantu selama pelaksanaan PPL
9. Siswa-siswi SMA N 1 Srandakan atas kerjasamanya dalam pelaksanaan berbagai program baik program kelompok maupun program individu
10. Teman-teman seperjuangan yaitu Tim PPL SMA N 1 Srandakan yang selalu bersama dalam suka maupun duka.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun



Alan Satria Pinayungan

NIM. 1340621034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	17
BAB II PERSIAPAN PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan dan Pelaksanaan PPL	20
B. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL	25
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Program Kerja PPL

Lampiran 2. Laporan Mingguan PPL

Lampiran 3. Rekap Dana

Lampiran 4. Kartu Bimbingan

Lampiran 5. Hasil Observasi Sekolah

Lampiran 6. Hasil Observasi Kelas

Lampiran 7. Jadwal Mengajar

Lampiran 8. Perangkat Pembelajaran

Lampiran 9. Presensi dan Nilai Siswa

Lampiran 10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Dalam rangka usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran maka Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, penyelenggaraan PPL dilaksanakan terpisah dengan KKN.

Program kegiatan PPL untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Sasaran dalam pelaksanaan PPL adalah masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah (*Tim KKN-PPL UNY*).

PPL memiliki misi pembentukan dan peningkatan kemampuan profesional. PPL diarahkan ke pelatihan pengalaman profesionalisme pembelajaran didalam kelas dan dalam lingkup sekolah.

Adapun tujuan dari pelaksanaan PPL antara lain mengabdikan sebagian kompetensi mahasiswa untuk membantu lebih memberdayakan masyarakat sekolah demi tercapainya keluaran sekolah yang lebih berkualitas dan melatih kemampuan profesionalisme mengajar mahasiswa secara konkret. Program dan tujuan setiap sekolah tentu juga untuk menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik. Tujuan utama inilah yang kemudian harus dijabarkan menjadi program-program khusus secara konkret dan sekaligus disusun indikator kadar ketercapaiannya.

Sehubungan dengan kegiatan PPL yang dilakukan di SMA Negeri 1 Srandakan, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut seluruh mahasiswa tim PPL SMA Negeri 1 Srandakan harus memahami terlebih dahulu lingkungan dan kondisi lokasi kegiatan PPLnya. Sehingga menyikapi hal tersebut setiap mahasiswa baik secara individu maupun kelompok telah melaksanakan observasi terhadap lokasi PPL yakni SMA Negeri 1 Srandakan. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa peserta PPL mendapatkan gambaran fisik serta kondisi psikis yang menyangkut aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA

Negeri 1 Srandakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, di peroleh data sebagai berikut :

1. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Srandakan

1.1 Visi SMA N 1 Srandakan

Mendidik siswa "*cerdas, terampil, kompetitif, berkepribadian Indonesia, dan berakhlak mulia*".

1.2 Misi SMA N 1 Srandakan

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan ketakwaan.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang kompetitif tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- e. Menyelenggarakan pendidikan berakhlak mulia, tertib, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
- f. Menyelenggarakan pendidikan berbasis budaya dan berkepribadian Bangsa Indonesia.

1.3 Tujuan sekolah

- a. Terwujudnya lulusan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Terwujudnya lulusan peserta didik menjadi manusia berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, olahraga dan seni.
- c. Terwujudnya lulusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Terwujudnya pendidikan yang berbasi teknologi informatika dan komputer.
- e. Terselenggaranya pendidikan *life skill* agar peserta didik memiliki bekal keterampilan hidup di masyarakat secara mandiri.
- f. Terselenggaranya pendidikan agar peserta didik memiliki sikap kompetitif, sportif, adaptif tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- g. Terwujudnya pendidikan yang berbasis budaya dan berkepribadian bangsa Indonesia.

2. Kondisi Umum SMA N 1 Srandakan

SMA Negeri 1 Srandakan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang digunakan sebagai salah satu lokasi PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. SMA Negeri 1 Srandakan sudah merupakan sekolah yang telah terakreditasi A.

3. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 1 Srandakan berlokasi di Jalan Pandansimo Km.01 di Dusun Gerso, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Srandakan, dengan luas tanah 20000 m² yang berstatus dibawah Kementerian Pendidikan.

Secara geografis SMA N 1 Srandakan terletak di daerah pinggiran Kota Bantul tepatnya barat daya perbatasan Kabupaten Bantul dan Kulonprogo. Sekolah ini berada diantara lapangan sepakbola dan areal persawahan yang membentang Sungai Progo.

Adapun batas-batas wilayah SMA N 1 Srandakan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Sungai Progo
2. Sebelah Timur : Dusun Gerso (perumahan penduduk)
3. Sebelah Utara : Polsek Srandakan Bantul dan lapangan sepak bola
4. Sebelah Selatan : Dusun Gerso (perumahan penduduk)

Letak SMA N 1 Srandakan dapat dikatakan strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh angkutan umum. Lingkungan sekitar sekolah merupakan daerah perkampungan yang masih alami. Serta teduh dengan suasana pedesaan. Kondisi inilah yang menciptakan proses kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Srandakan nyaman dan kondusif.

SMA Negeri 1 Srandakan memiliki sarana dan prasarana, diantaranya :

1) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di utara ruang guru. Di dalam ruang kepala sekolah terdapat ruang tamu yan dipergunakan untuk menemui tamu yang datang ke sekolah dan terdapat almari yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan piala hasil dari prestasi siswa dan prestasi sekolah.

2) Ruang tata usaha

Ruang tata usaha terletak di sebelah selatan ruang UKS. Didalam ruangan ini semua staff TU memiliki bebrapa meja dan kursi tersendiri untuk memudahkan dalam mengerjakan tugasnya masing-masing. Di

dalam ruangan ini terdapat meja, kursi, computer, printer, speaker, kipas, papan pengumuman dan papan grafik.

3) Ruang guru

Ruang guru terletak di sebelah ruang kepala sekolah. Di dalam ruangan terdapat meja dan kursi untuk guru, papan pengumuman, dispenser, almari, computer, printer, speaker, kipas angin, dan rak buku.

4) Ruang BK

Ruang ini terletak di selatan ruang guru. Di dalam ruang ini terdapat ruang tamu yang dilengkapi dengan meja dan kursi. Di ruangan bagian dalam terdapat 2 meja dan 2 kursi yang dipergunakan untuk guru BK.

5) Ruang pembelajaran

Sekolah ini memiliki 13 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas X (5 kelas, yaitu X1, X2, X3, X4 dan X5), ruang kelas XI (4 kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2), ruang kelas XII (4 kelas, yaitu XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, dan XII IPS 2).

6) Ruang koperasi

Ruangan koperasi terbagi menjadi dua bagian, bagian dalam untuk admin dan bagian luar untuk penjualan. Penjualan makanan atau peralatan sekolah menggunakan sistem kantin kejujuran karena setiap siswa yang membeli di koperasi membayar di tempat dan mengambil kembalinya sendiri.

7) Ruang perpustakaan

Jumlah buku yang tersedia dalam perpustakaan sudah memadai. Di dalam ruangan perpustakaan bagian barat terdapat ruangan untuk petugas perpustakaan. Selain itu di ruang perpustakaan juga terdapat beberapa meja dan kursi yang digunakan untuk membaca.

8) Ruang UKS

Terletak di sebelah utara ruang Tata Usaha. Di dalam ruangan ini terdapat tempat tidur untuk siswa yang sakit, kotak P3K, cermin, meja, kursi, timbangan berat badan, bagan struktur, almari, dan tandu. Ruang UKS ini digunakan untuk merawat siswa yang sedang sakit ketika berada di sekolah.

9) Ruang OSIS

Ruang ini terletak di sebelah selatan ruang koperasi. Di dalam ruangan ini terdapat almari yang berisikan seragam basket, seragam paskibra, dan lain-lain. Di dalam ruangan ini juga terdapat beberapa meja dan kursi yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan OSIS, computer, papan

tulis, papan jadwal kegiatan, papan struktur organisasi, papan pengurus, dan kipas angin.

10) Laboratorium Fisika

Laboratorium ini terletak di sebelah timur ruang perpustakaan. Di dalam ruang laboratorium terdapat meja dan kursi, LCD, dan almari untuk menyimpan alat praktikum. Di bagian barat ruangan ini terdapat ruang penyimpanan alat dan bahan praktikum.

11) Laboratorium Biologi

Laboratorium biologi terletak di sebelah timur laboratorium fisika. Di dalam ruang laboratorium terdapat meja dan kursi, papan tulis, dan almari untuk menyimpan alat praktikum. Di bagian selatan ruangan ini terdapat ruang penyimpanan alat dan bahan praktikum.

12) Laboratorium Kimia

Laboratorium kimia terletak di sebelah timur laboratorium biologi. Di dalam ruang laboratorium terdapat meja dan kursi untuk praktikum, dan almari untuk menyimpan alat praktikum.

13) Masjid

Masjid terletak pada bagian paling selatan. Di dalam mushola dilengkapi karpet, sajadah, mukena, sarung, Al Quran, mikrofon, dan almari untuk menyimpan mukena dan Al Quran. Masjid juga dilengkapi dengan tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

14) Kantin

Terdapat tiga kantin di SMA Negeri 1 Srandakan yang terletak di dekat tempat parkir siswa.

15) Toilet

Terdapat dua macam toilet di SMA Negeri 1 Srandakan, yaitu toilet untuk guru dan toilet untuk siswa. Toilet untuk guru terletak diantara ruang TU dan ruang kepala sekolah. Toilet untuk siswa terletak di sebelah ruang kelas XII dan XI dan di sebelah laboratorium Biologi. Semua toilet dalam keadaan terawat dan dapat digunakan.

16) Tempat parkir

Terdapat dua macam tempat parkir di SMA Negeri 1 Srandakan, yaitu tempat parkir untuk guru dan tempat parkir untuk siswa. Tempat parkir untuk guru terletak di sebelah selatan ruang perpustakaan dan dapat menampung sekitar 60 motor. Tempat parkir untuk siswa terletak di sebelah utara ruang kelas XI dan dapat menampung sekitar 100 motor.

17) Pos satpam

Pos satpam terletak di dekat gerbang sekolah. Di dalam pos ini terdapat meja dan kursi yang digunakan untuk penjaga sekolah.

18) Lapangan sepakbola

Lapangan sepakbola terletak di tengah sekolah. Lapangan ini juga digunakan sebagai lapangan upacara dan kegiatan sekolah lainnya.

19) Lapangan basket

Lapangan basket terletak di paling ujung timur sekolah. Lapangan tersebut memiliki dua buah ring basket.

20) Lapangan Voly

Lapangan voly terletak di utara lapangan basket, namun kondisinya sudah tidak terawat.

21) Lapangan Badminton

Lapangan badminton terletak di depan ruang guru, lapangan badminton kondisinya masih cukup bagus tetapi jarang digunakan.

Jurusan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Srandakan ada 2 jurusan, yaitu :

- 1) Jurusan IPA
- 2) Jurusan IPS

4. Administrasi Sekolah

1. Administrasi Personil Sekolah

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan keadaan dan pengadaan personalia perlu untuk diperhatikan, karena itu sangat mempengaruhi mekanisme kinerja pendidikan sendiri. Faktor – faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah peranan pendidik atau tenaga adukatif serta karyawan.

Personil adalah semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan di sekolah dimana ada hubungan dari atas ke bawah, personil sekolah terdiri dari :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai edukator, manager, administrator, dan supervisor.

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala sekolah sebagai manager mempunyai tugas
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengkoordinasi kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan

- d) Melaksanakan pengawasan
 - e) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
 - f) Menentukan kebijakan
 - g) Mengadakan rapat
 - h) Mengambil keputusan
 - i) Mengarahkan kegiatan
 - j) Mengatur proses belajar mengajar
 - k) Mengatur administrasi
 - l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah
 - m) Mengatur hubungan sekolah, masyarakat dan instansi terkait
- 3) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi :
- Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, mengkoordinasi, pengawas, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, dan gudang.
- 4) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai :
- a) Proses belajar mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Kegiatan ekstrakurikuler
 - d) Kegiatan ketatausahaan
 - e) Kegiatan kerjasama dan instansi terkait
 - f) Sarana dan prasarana
 - g) Kegiatan osis
- b. Wakil Kepala Sekolah
- Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan – urusan kurikulum, kesiswaan, agama, sarana, prasarana, dan humas.
- 1) Wakil kepala sekolah bagian kurikulum
- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran (Protas, Prosem, Silabus, RPP, Penjabaran, Penyesuaian Kurikulum)
 - d) Mengatur pelaksanaan program dan pengayaan, serta pengajaran
 - e) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

- f) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, pembagian raport, dan STTB
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
 - i) Mengatur mutusi siswa
 - j) Menyusun laporan
- 2) Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan
- a) Mengatur pelaksanaan program bimbingan dan konseling
 - b) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7K di sekolah
 - c) Mengatur dan membina kegiatan osis meliputi PMR, KIR, UKS, dan Paskibraka
 - d) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 - e) Menyelenggarakan cerdas cermat olahraga prestasi
 - f) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
 - g) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - h) Menyelenggarakan kegiatan perpisahan kelas
- 3) Wakil kepala sekolah bagian keagamaan
- a) Mengatur program pesantren kilat, zakat dan syawalan
 - b) Mengatur program peringatan hari besar keagamaan
 - c) Mengatur program kurban
 - d) Mengatur program infak dan penggunaan
 - e) Mengatur program ibadah
 - f) Mengatur program tadarus Al Quran
 - g) Menyusun laporan
- 4) Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana hubungan dengan masyarakat
- a) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang KBM
 - b) Merencanakan program KBM
 - c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengungsian
 - e) Mengatur pembukuan
 - f) Mengatur dan mengembangkan hubungan BP3 dan peran BP3
 - g) Menyelenggarakan bakti sosial

h) Menyusun laporan

c. Guru / Tenaga Pendidik

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas guru meliputi :

- 1) Membuat program pembelajaran : Prota, Prosem, Pemetaan Materi, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Mingguan Guru, LKS
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses pembelajaran, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisa ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan maupun pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran / alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan :

- 1) Pengelola kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk
 - b) Papan absensi kelas
 - c) Daftar piket kelas
 - d) Buku kegiatan pembelajaran
 - e) Tata tertib kelas

- 3) Penyusunan statistic bulanan siswa
 - 4) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa
 - 5) Pencatatan khusus tentang siswa
 - 6) Pencatatan mutasi siswa
 - 7) Pengisian buku laporan hasil belajar siswa
 - 8) Pembagian buku laporan belajar
- e. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan :

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bombing dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulita siswa
- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalm kegitan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang kelanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konseling
- 6) Menyusun static hasil penalaian bimbingan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling

2. Administrasi Siswa

Administrasi siswa adalah pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan siswa baru hingga siswa tersebut keluar dari sekolah. Program – program yang ada dalam bidang kesiswaan ini memang peran yang sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas sekolah, kurikulum, sarana prasarana dan humas.

Adapun program yang disusun oleh administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Srandakan adalah sebagai berikut :

- a) Penerimaan peserta didik baru
- b) Pembuatan kartu pelajar bagi siswa kelas X
- c) Kegiatan ekstrakurikuler dan *lifeskil*
- d) Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
- e) Kegiatan kepramukaan
- f) Hari ulang tahun sekolah

- g) Kegiatan *study tour*
- h) Penyerahannya siswa kelas XII kepada orang tua/wali siswa(perpisahan)
- i) Pembuatan Buku Alumni

3. Administrasi Kurikulum

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dengan potensi yang ada di daerah.

Administrasi kurikulum di SMA Negeri 1 Srandakan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun program pengajaran
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal guru
- c) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan UNAS
- d) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus
- e) Menyusun penerimaan buku laporan pendidikan (raport) dan penerimaan STTB
- f) Mengkoordinasi dan mengarahkan program suatu pengajaran
- g) Menyediakan buku daftar acara guru dan siswa
- h) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Srandakan adalah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam menyusun kurikulum pada suatu lembaga pendidikan tentu harus berdasarkan visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri.

4. Administrasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dapat membantu dalam terlaksananya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam terlaksana dan keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan di sekolah.

Masing – masing sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam melancarkan pembelajaran. Dalam urusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Srandakan.

5. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

- 1). Data siswa

a. Potensi Peserta Didik

Tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Srandakan mempunyai 316 siswa yang terdiri dari 147 laki-laki dan 169 perempuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Srandakan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	14	12	26
2	X 2	14	12	26
3	X 3	12	14	26
4	X 4	13	13	26
5	X 5	14	12	26
6	XI IPA 1	8	19	27
7	XI IPA 2	8	17	25
8	XI IPS 1	15	9	24
9	XI IPS 2	15	10	25
10	XII IPA 1	13	9	22
11	XII IPA 2	8	14	22
12	XII IPS 1	6	15	21
13	XII IPS 2	7	13	20
	Jumlah	147 siswa	169 siswa	316 siswa

SMA Negeri 1 Srandakan mempunyai segudang prestasi di bidang nonakademik yang telah menjadi kebanggaan sekolah. Terbukti oleh prestasi siswanya dalam memenangkan beberapa lomba antarsekolah diberbagai bidang seperti bidang olahraga meliputi pencak silat, gulat, lompat jauh, lari, bidang keagamaan meliputi MTQ, CCA, dan lain-lain baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

Untuk menggali minat dan bakat peserta didik baik dibidang akademik, kesenian, maupun olahraga maka sekolah mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran yakni adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Srandakan merupakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler sebagai salah satu alat pengenalan siswa terhadap hubungan sosial yang di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pembelajaran.

Adapun ekstrakurikuler yang diikuti antara lain:

Ekstrakurikuler Wajib	Ekstrakurikuler Pilihan
1. Pramuka (wajib untuk kelas X)	1. Bola basket
	2. Sepak bola
	3. Gulat
	4. Renang
	5. PMR
	6. PIK R
	7. Seni tari

2). Data Guru/tenaga pendidik

Jumlah tenaga pendidik (guru) di SMA Negeri 1 Srandakan terdapat 30 orang guru.

Tabel 2.2 Data Guru/Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Klasifikasi	Mengajar Mata Pelajaran
		Mata Pelajaran	
1	Drs. Witarso	Sarjana	Ekonomi
	19591005 198503 1016	Ekonomi	Kepala Sekolah
2	Dra. Mimik Yuni Astuti	Sarjana	Penjasorkes
	19600616 198303 2000	Penjarorkes	
3	Th. Sri Ngesti, S.Pd,	Sarjana	PKN
	19550505 197512 2007	PKN	Pend. Ag. Katolik
4	Dra. Hariningsih	Sarjana	Sejarah
	19581201 198903 2003	Sejarah	
5	Dra. Hj. Suharmini, M.Pd	Sarjana	Ekonomi
	196204091989032005	Ekonomi	
6	Ag. Suwondo, S.Pd.	Sarjana	Fisika
	19681005 197003 2006	Fisika	
7	Dra. Sri Hastuti	Sarjana	Bahasa Indonesia
	19681005 197003 2006	Bahasa Indonesia	
8	Dra. Suti Sulasi	Sarjana	BK
	19551125 197903 2004	BK	
9	Dra. Ismi Nuryati	Sarjana	Geografi
	19661226 199702 2002	Geografi	
10	Badriah, S.Pd.	Sarjana	Matematika
	19680703 199903 2005	Matematika	
11	Purna Suriyanti, S.Pd.	Sarjana	Bahasa Inggris

	19721010 200012 2 004	Bahasa Inggris	
12	Rujinem, S.Pd.	Sarjana	Kimia
	197804252006042024	Kimia	
13	Enny Trisnawati, S.Pd.	Sarjana	Biologi
	19750805 200801 2 008	Biologi	
14	Dra. Sri Suharni	Sarjana	Bahasa Indonesia
	19660709 2007701 2 007	Bahasa Indonesia	
15	Elfiana Nurjanah, A.Ant.	Sarjana	Sosiologi
	19770719 200801 2 008	Sosiologi	
16	Anna Suryaningsih, M.Pd.	Sarjana	Ekonomi
	19820101 200801 2 008	Ekonomi	Wakil Kemahasiswaan
17	Is Endri Akhzan, S.Pd.	Sarjana	Bahasa Inggris
	19770307 200801 109	Bahasa Inggris	
18	Fitriyani P, S.Pd.	Sarjana	Bahasa Jawa
	19830720 080110 09	Bahasa Jawa	
19	Drs. Sapardi	Sarjana	Agama Islam
	19621103 199412 1 001	Agama Islam	
20	Dra. Zetik Widayati R	Sarjana	Pkn
	196201181989032003	Pkn	
21	Dasuki Wibawa, S.Pd.	Sarjana	Prakarya
	197005042014061001	Seni Budaya	Ketrampilan
22	Drs. Tris Sutikno	Sarjana	BK
	195809171986021004	BK	
23	Waldini S.Pak	Sarjana	PA Kristen
	196310222014062001	PA Kristen	
24	Rasyid Umardani, S.Pd.	Sarjana	Seni Budaya
		Seni Rupa	
25	Hastin Lestari, S.Pd	Sarjana	TIK
		TIK	
26	Anna Easti Rahayu MS, S.Pd	Sarjana	Matematika
		Matematika	
27	Tiwi Yulistiyorini, S.Pd	Sarjana	Matematika
		Matematika	
28	NandaSulistiyo, M.OR	Sarjana	Penjasorkes
		Penjasorkes	
29	Eko Suyanto, S. Pd	Sarjana	Ketrampilan
		Ketrampilan	

30	MG. Purwaningsih	Sarjana	PA Katolik
		PA Katolik	

3). Data Karyawan

Pada saat ini jumlah karyawan seluruhnya ada 11 orang. Kesebelas orang karyawan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2.3 Data Karyawan

No	Nama Karyawan	Bidang	Status
1	Drs. Abadi Wiyono	Pengurus Gudang	PTT
2	Sugeng Riyanto, SE	Kesiswaan	PTT
3	Meylasari Susanpur, Amd	Kepegawaian	PTT
4	Supi Winarsih	Petugas Perpustakaan	PTT
5	Widarti	Petugas Perpustakaan	PTT
6	Sugeng Widodo (Pj sek)	Penjaga Sekolah	PTK
7	Guntur	Satpam	PTT
8	Sagi	Pesuruh	PTT
9	Sugeng Widodo (Pj mlm)	Penjaga malam	PTT
10	Sapari	Penjaga malam	PTK
11	Auri Yunianta Prasetya	Laboran Lab IPA	PTK

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Srandakan merupakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa. Dan merupakan salah satu alat pengenalan siswa terhadap hubungan sosial yang dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Srandakan memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- a. Pramuka
- b. Sepak Bola (Sastra F.C)
- c. Bola Basket (Nikee Sastra)
- d. Bola Volly (Putra Sastra)
- e. Pencak Silat
- f. Band Musik (Sasra Birawa Band)
- g. Peleton Inti (Tonti)
- h. Gulat
- i. PIKR (Wijaya Kusuma)

SMA Negeri 1 Srandakan sampai saat ini telah mempunyai segudang prestasi bidang non akademik yang telah menjadi kebanggaan sekolah. Terbukti oleh prestasi siswanya dalam memenangkan beberapa lomba antar sekolah diberbagai bidang, seperti bidang olahraga, yaitu

pencak silat, gulat, lompat jauh, lari, bidang keagamaan, yaitu MTQ, CCA dan lain-lain baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

7. Kondisi kedisiplinan

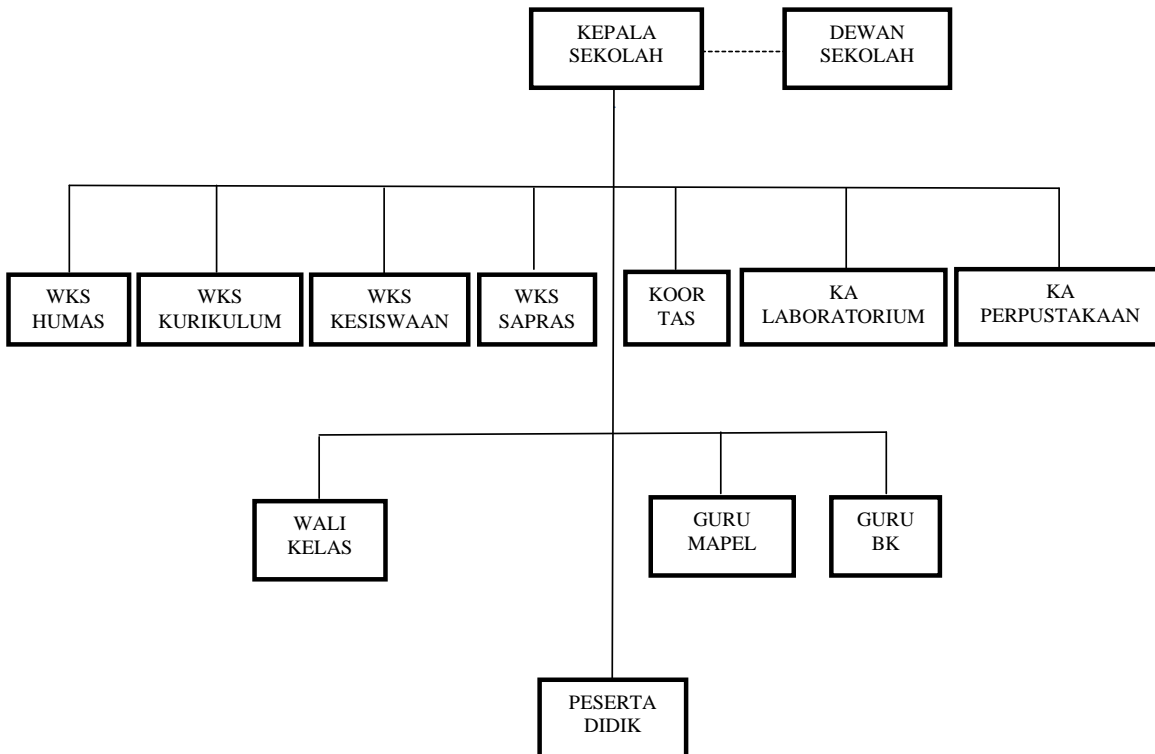
Hasil observasi diperoleh data kondisi kedisiplinan di SMA Negeri 1 Srandakan adalah masuk sekolah jam efektif dimulai pukul 07.00 WIB. Pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa sudah baik. Namun demikian rasa kesiplinan dari siswa sendiri masih perlu ditingkatkan karena ada sebagian kecil siswa yang masih terlambat masuk sekolah dan tidak rapi dalam berpenampilan sebagai siswa yang tertib.

Sekolah mempunyai 3 seragam khusus bagi siswa, yaitu :

- Senin, Selasa, Rabu : Seragam OSIS
- Kamis, Jumat : Seragam Identitas
- Sabtu : Batik

Jika dilihat dari segi kedisiplinan dalam berseragam, 95% siswa disiplin dan rapi dalam berpakaian seragam.

8. Struktur Organisasi



B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Kegiatan PPL dilaksanakan untuk menerapkan hasil pendidikan yang telah diperoleh selama kuliah guna mendapatkan pengalaman proses pembelajaran di kelas sesungguhnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan pendidikan secara langsung agar profesionalisme dan kompetensi sebagai pendidik dapat berkembang.

Program PPL merupakan mata kuliah sebesar 3 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan UNY. Di tempat praktik, mahasiswa mendapatkan bimbingan untuk melaksanakan praktik mengajar di kelas. Rancangan kegiatan PPL disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL mahasiswa benar-benar siap melakukan praktik mengajar.

Setelah melakukan analisis situasi, praktikan merumuskan program PPL yang dapat dijabarkan dalam beberapa agenda kegiatan:

1. Bentuk Kegiatan Program PPL

Kegiatan Praktik Mengajar Lapangan dimulai pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016 di SMA Negeri 1 Srandakan. Secara garis besar kegiatan PPL sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan di Kampus

Adapun rancangan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi:

a. Kegiatan Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)

Micro Teaching merupakan mata kuliah dengan bobot 2 sks yang dilaksanakan pada semester 6. Micro teaching adalah latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas di bawah bimbingan dosen pembimbing. Pemberian mata kuliah ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap mengajar dengan baik.

b. Pembekalan Khusus

Pembekalan khusus dilaksanakan fakultas atau jurusan yang bersangkutan disesuaikan dengan kebutuhan yang lebih spesifik. Jadwal pembekalan khusus disesuaikan dengan fakultas masing-masing.

2) Observasi Sekolah dan kegiatan pembelajaran

Observasi sekolah merupakan kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa di tempat praktik berupa observasi fisik dan observasi pembelajaran di kelas. Hal ini meliputi pengamatan aspek (baik sarana- prasarana, norma dan proses kegiatan belajar mengajar) yang

ada di sekolah.

3) **Persiapan Perangkat Pembelajaran**

a. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi : Analisis minggu efektif KBM, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta media pembelajaran. Hal ini dilakukan di bawah bimbingan guru pembimbing di sekolah.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai persiapan mengajar mahasiswa harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa mengkonsultasikan dengan guru pembimbing. RPP dibuat untuk satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) atau disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana atau tidak menyimpang dari kurikulum yang ada.

c. Persiapan Materi Ajar dan Pengembangan Media Pembelajaran

Materi mengajar harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pada saat melakukan praktik mengajar, praktikan dapat tampil dengan tenang dan maksimal karena telah menguasai materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Praktikan mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan fasilitas sekolah.

d. Melaksanakan Praktik Mengajar di Kelas

Pada saat praktik mengajar, praktikan melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri dengan dibimbing oleh guru pembimbing. Praktik mengajar dilakukan setelah berkonsultasi dengan guru pembimbing. Kesempatan mengajar diberikan guru pembimbing sampai batas waktu penarikan mahasiswa yaitu tanggal 15 September 2016.

e. Mengadakan Evaluasi Pembelajaran

Pada praktik mengajar, mahasiswa melaksanakan evaluasi guna mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa serta ketercapaian tujuan belajar mengajar.

4) **Kegiatan Sekolah**

Berbagai macam kegiatan sekolah yang diikuti oleh mahasiswa

selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah Upacara, pengenalan program sekolah, Pendampingan karnaval 17 Agustus, Piket perpustakaan, dan Piket guru.

5) Penyusunan Laporan PPL

Setelah melakukan praktik mengajar, mahasiswa diharuskan menyusun laporan PPL sebagai syarat kelulusan mata kuliah PPL ini. Laporan PPL berisi pembahasan kegiatan PPL yang diikuti mahasiswa di SMA Negeri 1 Srandakan.

6) Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 15 September 2016 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Srandakan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PPL

1. Persiapan Kegiatan PPL

a. Pengajaran Mikro

Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL adalah berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL.

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil mata kuliah PPL. Pengajaran mikro merupakan kegiatan praktik mengajar dalam kelompok kecil dengan mahasiswa-mahasiswa lain sebagai siswanya. Kelompok kecil dalam pengajaran mikro terdiri dari 8 orang mahasiswa, dimana seorang mahasiswa praktikan harus mengajar seperti guru di hadapan teman-temannya. Materi pengajaran mikro adalah pelajaran Sejarah untuk SMA, kelas X, XI dan XII sehingga mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktik mengajar yang sesungguhnya.

b. Kegiatan Observasi

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik, komponen pendidikan serta norma yang berlaku di sekolah yang digunakan sebagai tempat kegiatan PPL. Hal ini dilakukan dengan pengamatan ataupun wawancara dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran yang nyata tentang praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

1) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum praktik mengajar di kelas mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi perlu dilaksanakan oleh mahasiswa agar memperoleh gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

- Membuka pelajaran
- Memberikan apersepsi dalam mengajar
- Penyajian materi

- Teknik bertanya
- Bahasa yang digunakan dalam KBM
- Memotivasi dan mengaktifkan siswa
- Memberikan umpan balik terhadap siswa
- Penggunaan metode dan media pembelajaran
- Penggunaan alokasi waktu
- Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa dapat:

1. Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
3. Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun hasil yang dapat dicapai dalam kegiatan ini hanya bersifat umum dan kurang lengkap, tetapi sudah cukup memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Srandakan.

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan PPL. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapat gambaran awal mengenai kondisi dan situasi komunitas sekolah. Dalam kegiatan observasi pembelajaran, aspek-aspek yang diamati meliputi:

- a) Perangkat Pembelajaran
 - Media pembelajaran
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Proses Belajar Mengajar
 - Membuka Pelajaran
 - Penyajian Materi
 - Metode Pembelajaran
 - Penggunaan Bahasa
 - Alokasi waktu
 - Gerak
 - Cara memotivasi siswa
 - Teknik bertanya
 - Teknik menguasai kelas
 - Penggunaan media
 - Bentuk dan cara evaluasi
 - Menutup Pelajaran

c) Perilaku Siswa

- Diluar kelas
- Didalam kelas

c. Pembekalan PPL

Sebelum terjun ke lapangan dalam rangka PPL, diperlukan kesiapan diri baik fisik, mental, maupun materi yang nantinya dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL. Oleh karena itu, selain praktik pengajaran mikro, mahasiswa calon praktikan dibekali dengan materi tambahan yang berupa pembekalan PPL.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL

2. Pelaksanaan Kegiatan PPL

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika dibimbing oleh seorang guru pembimbing. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima untuk menyampaikan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah:

a) Persiapan Mengajar

1) Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- Mempelajari bahan yang akan disampaikan
 - Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan
 - Mempersiapkan media yang sesuai
 - Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Buku Pegangan Materi yang disampaikan.)
- 2) Kegiatan selama mengajar
- Membuka Pelajaran
 - Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:
 - Mengucapkan salam
 - Mengabsen siswa
 - Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
 - Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan
 - Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

a) Penguasaan Materi

Materi dikuasai oleh seorang guru praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

b) Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

1. Metode Ceramah

Penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pengajar dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode utama, berhubungan antara pengajar dengan pembelajar ialah berbicara. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pengajar.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa berpikir dan berperan aktif dalam berjalannya waktu jam pelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang beberapa istilah atau bagian-bagian materi yang sedang di bahas.

3. Metode Diskusi

Metode ini bertujuan agar siswa terpacu untuk belajar secara

bersama dalam satu kelompok, kemudian setiap individu maupun kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

4. Metode Penugasan

Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal sebagai penerapan dari materi-materi atau teori-teori yang dilakukan.

b. Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar, banyak kekurangan dalam melaksanakan Proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Oleh karena itu, umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing dalam hal ini guru Sejarah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan mengenai proses praktik mengajar.

c. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- a. Mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.
- c. Mengevaluasi proses belajar mengajar

Kegiatan praktik mengajar dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016 di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

1. Manfaat PPL bagi mahasiswa

Menjalani profesi sebagai seorang guru selama pelaksanaan PPL telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, faktor penguasaan pengelolaan kelas juga sangat menentukan tingkat profesionalisme seorang guru.

Selama PPL, Praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Dalam melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan pada saat praktik mengajar antara lain:

- a. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa praktikan. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Berkaitan dengan waktu dalam mengajar, mahasiswa praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

- c. Saat awal mengajar praktikan kesulitan dalam menguasai dan mengelola kelas, hal ini dikarenakan praktikan dan siswa belum terjalin hubungan yang akrab sehingga sebagian siswa masih sering bermain sendiri dengan kesibukannya serta kurang merespon pelajaran.
3. Solusi Mengatasi Hambatan
 - a. Untuk memunculkan motivasi dalam belajar, maka mahasiswa praktikan memberikan “*reward*” kepada siswa yang aktif dalam memperhatikan dan merespon pelajaran yang sedang disampaikan mahasiswa praktikan. Dan tidak langsung menyalahkan siswa apabila dalam menjawab atau menanggapi suatu permasalahan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Atau dengan kata lain, praktikan harus lebih pintar dalam menggunakan bahasa yang tepat untuk menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa.
 - b. Dalam mengatasi pembagian waktu yang kurang tepat, praktikan berkonsultasi dengan guru dan pembimbing. Praktikan juga membuat alokasi waktu ketika membuat RPP yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, baik diperhatikan dari tingkat kesulitan ataupun banyak sedikitnya materi.
 - c. Keakraban antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh positif dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, praktikan hendaknya dapat memosisikan diri sebagai guru dan sebagai seorang sahabat bagi siswanya.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berkat perencanaan, kerjasama dan koordinasi dengan sekolah yang baik maka Pelaksanaan program PPL yang dilaksanakan oleh Tim PPL Program Studi Pendidikan Fisika yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Srandakan dapat berjalan dengan lancar seperti yang telah direncanakan.

Adapun program PPL telah terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain praktek mengajar, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yaitu yang berupa RPP. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar karena adanya berbagai bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing, DPL dan teman-teman Tim PPL UNY 2016 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Srandakan.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - ❖ Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL.
 - ❖ Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
2. Bagi Mahasiswa
 - ❖ Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat dipikirkan secara matang dan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
 - ❖ Membina kebersamaan dan kekompakkan baik diantara sesama mahasiswa PPL ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
 - ❖ Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktik mengajar dapat berjalan dengan baik
 - ❖ Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
3. Bagi Universitas

- ❖ Pembekalan dari LPPMP sebaiknya dilakukan sebelum mahasiswa membuat proposal dan perumusan program PPL agar mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam perumusan program PPL dan pelaksanaannya. Serta peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara Universitas dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

PP PPL dan PKL UNY. 2014. *Panduan PPL 2016 Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pembekalan PPL UNY, 2015. Materi Pembekalan PPL Tahun 2016.

Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.



CATATAN HARIAN PPL

TAHUN 2016 /2017

DOSEN PEMBIMBING : Rhoma Dwi Aria M.Pd

NAMA MAHASISWA : Alan Satria Pinayungan

GURU PEMBIMBING : Dra. Hariningsih

NO. MAHASISWA : 13406241034

FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/ Pendidikan Sejarah

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Srandakan

No	Hari, Tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/Kuantitatif	Keterangan/Paraf Dosen
1.	Jum'at, 15-07-2016	07.30-11.00	Upacara pelepasan KKN/PPL UNY di GOR	Upacara pelepasan diikuti seluruh mahasiswa KKN/PPL UNY	
2.	Sabtu, 16-07-2016	10.00-11.00	Penerjunan PPL di SMA N 1 Srandakan	Penerjunan mahasiswa PPL di SMA N 1 Srandakan diikuti seluruh mahasiswa PPL, Kepala Sekolah dan bapak ibu guru.	
3.	Senin, 18-07-2016	07.00-08.30	Upacara penerimaan siswa baru	Upacara penerimaan siswa baru dan syawalan, diikuti seluruh siswa, bapak ibu guru, orang tua/wali, mahasiswa PPL	
		09.00-13.45	Membantu pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	Terlaksananya Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dan memberikan presensi kepada	

			Bagi Siswa Baru (MPLSBSB)	Kelas X2 pada setiap kegiatan	
4.	Selasa, 19-07-2016	07.00-13.45	Membantu pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (MPLSBSB)	Tertaksananya Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dan memberikan presensi kepada kelas X2 pada setiap kegiatan	
5.	Rabu, 20-07-2016	07.00-13.45	Membantu pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (MPLSBSB)	Tertaksananya Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dan memberikan presensi kepada kelas X2 pada setiap kegiatan	
6.	Kamis, 21-07-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		10.00-11.00	Observasi bersama guru sejarah ke kelas XI Ips 2	Tertaksananya observasi ke kelas XI Ips 2 yang hasilnya mahasiswa PPL jadi tahu bagaimana keadaan kelas tersebut	
7.	Jum'at, 22-07-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		08.00-09.00	Observasi bersama guru sejarah ke kelas XI Ips 1	Tertaksananya observasi ke kelas XI Ips 2 yang hasilnya mahasiswa PPL jadi tahu bagaimana keadaan kelas tersebut	
		09.00-11.00	Konsultasi RPP	Konsultasi RPP dan jadwal mengajar dengan guru sejarah.	
8.	Senin, 25-07-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-08.00	Apel bendera	Upacara apel bendera diikuti seluruh siswa,	

				bapak ibu guru dan mahasiswa PPL	
		12.15-13.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Materi sejarah Tentang teori masuk dan berkembangnya agama hindu Budha di Indonesia	
9.	Selasa, 26-07-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-13.45	Membantu piket Administrasi	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk, mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
10.	Rabu, 27-07-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-13.00	Membuat RPP dan Media pembelajaran	Membuat RPP dan media pembelajaran sejarah	
11.	Kamis, 28-07-2016	06.00-07.00	Membantu lalu lintas di sekolah	Membantu menyebrangkan, mengamankan lalu lintas di sekolah, baik itu guru atau siswa yang akan masuk ke sekolahan	
		07.00-09.00	Membuat RPP dan Media pembelajaran	Membuat RPP dan media pembelajaran sejarah	
		12.15-13.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	Menjelaskan tentang teori arus balik tentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.	

		12.15-13.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	Memberikan materi tentang teori masuk dan berkembangnya agama hindu budha di Indonesia	
12.	Jum'at, 29-07-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		09.30-11.00	Mengajar kelas XI IPS 1	Menjelaskan tentang teori arus balik tentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.	
13.	Senin, 01-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-08.00	Upacara bendera	Upacara apel bendera diikuti seluruh siswa, bapak ibu guru dan mahasiswa PPL	
		13.15-13.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Menjelaskan materi tentang Perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur social masyarakat, pendidikan kesenian, teknologi pada masa kerajaan kerajaan yang bercorak Hindu Budha lalu dilanjutkan .	
14.	Selasa, 02-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-13.45	Membantu piket Administrasi	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk, mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang	

				Kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
15.	Rabu 03-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
16.	Kamis, 04-08-2016	06.00-07.00	Membantu lalu lintas di sekolah	Membantu menyebrangkan, mengamankan lalu lintas di sekolah, baik itu guru atau siswa yang akan masuk ke sekolah	
		12.15-13.00	Mengajar kelas XI IPS 2	Menjelaskan tentang Fakta-fakta proses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan tradisi Hindu Budha dibidang arsitektur, agama dan sosial.	
		13.00-13.45	Mengajar kelas XI IPS 1	Menjelaskan materi tentang Perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur social masyarakat, pendidikan kesenian, teknologi pada masa kerajaan kerajaan yang bercorak Hindu Budha lalu dilanjutkan .	
17.	Jum'at, 05-08-2016	09.30-11.00	Mengajar kelas XI IPS 1	Menjelaskan tentang Fakta-fakta proses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan tradisi Hindu Budha dibidang arsitektur, agama dan sosial.	
18.	Senin, 08-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		12.15-13.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Menjelaskan tentang Runtuhnya Kerajaan	

				Hindu Budha di Indonesia.	
19	Selasa, 09-08-2016	07.00-13.45	Membantu piket	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk, mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
20	Rabu, 10-08-2016	08.00-10.00	Membuat Media Pembelajaran	Membuat Media pembelajaran untuk pembelajaran hari besok	
22.	Kamis, 11-08-2016	06.00-07.00	Membantu lalu lintas di sekolah	Membantu menyebrangkan, mengamankan lalu lintas di sekolah, baik itu guru atau siswa yang akan masuk ke sekolahan	
		12.15-13.00	Mengajar Kelas XI IPS 2	Meriview kembali materi pada pertemuan sebelum-sebelum nya.	
		14.00-15.00	Mengajar Kelas XI IPS 1	Menjelaskan tentang Runtuhnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia.	
23.	Jumat, 12-08-2016	09.30-11.00	Mengajar Kelas XI IPS 1	Meriview kembali materi pada pertemuan sebelum-sebelum nya.	
25.	Senin, 15-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		12.15-13.45	Mengajar kelas XI IPS 2	Ulangan Harian Pertama	
26.	Selasa, 07.00-10.30	07.00-10.30	Membantu piket	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk,	

	16-08-2016			mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
27.	Rabu, 17-08-2016	07.00-08.00	Mengkondisikan siswa siswi SMA Srandakan untuk melakukan Upacara 17 agustus	Terkordinasinya siswa siswi SMA N 1 Srandakan untuk mempersiapkan peringatan upacara bendera.	
		08.00-10.00	Upacara bendera	Upacara bendera peringatan 17 Agustus Kemerdekaan RI di Lapangan kedungbule bersama seluruh guru, pns, perangkat desa, siswa siswi sekolah, beserta masyarakat srandakan.	
28.	Kamis, 18-08-2016	06.00-07.00	Membantu lalu lintas di sekolah	Membantu menyebrangkan, mengamankan lalu lintas di sekolah, baik itu guru atau siswa yang akan masuk ke sekolahan	
		12.15-13.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	Materi tentang muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia	
		13.00-13.45	Mengajar di Kelas XI IPS 1	Ulangan Harian pertama.	
29.	Jumat, 19-08-2016	09.30-11.00	Mengajar kelas XI IPS 1	Materi tentang muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia	
31.	Senin, 22-08-2016	07.00-07.45	Upacara bendera hari Senin	Upacara bendera hari Senin bersama guru, TNI, Polisi dan siswa yang dinilai oleh pihak luar.	
		12.15-13.45	Mengajar di Kelas XI IPS 2	Menjelaskan materi tentang Perkembangnya	

				Kehidupan kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia.	
32.	Selasa, 23-08-2016	06.00-07.00	Piket salaman pagi	Piket salaman di gerbang sekolah	
		07.00-13.45	Membantu piket	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk, mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
33.	Rabu, 24-08-2016	08.00-11.30	Membuat RPP dan Media Pembelajaran	Terselesaikannya pembuatan RPP dan media pembelajaran	
		12.00-13.30	Mengoreksi hasil ujian siswa	Mengoreksi hasil ujian siswa kelas XI IPS 1 dan 2.	
34.	Kamis, 25-08-2016	06.00-07.00	Membantu lalu lintas di sekolah	Membantu menyebrangkan, mengamankan lalu lintas di sekolah, baik itu guru atau siswa yang akan masuk ke sekolahan	
		12.15-13.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	Menjelaskan tentang materi Sistem dan struktur sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada masa berkembangnya kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia	
		13.00-13.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	Menjelaskan materi tentang Perkembangannya kehidupan kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia	

35.	Jumat, 26-08-2016	09.30-11.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	Menjelaskan tentang materi Sistem dan struktur sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada masa berkembangnya kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia.	
38.	Senin, 29-08-2016	07.00-07.45	Apel pagi	Apel pagi diikuti siswa dan guru beserta anak ppl.	
		12.15-13.45	Mengajar di kelas XI IPS 2	Materi tentang Menganalisis struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia	
39.	Selasa, 30-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-12.15	Membantu piket	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk, mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
		12.15-13.45	Mengajar di kelas XI	Mengantikan guru sejarah masuk kelas XI untuk memberikan materi	
40.	Rabu, 31-08-2016	06.00-07.00	Piket pagi	Piket salaman pagi	
		07.00-07.45	Mengajar di kelas XII IPS 1	Mengantikan guru sejarah masuk kelas XII IPS 1 untuk memberikan materi	

		07.45-08.30	Mengajar di kelas XII IPS 2	Menggantikan guru sejarah masuk kelas XII IPS 2 untuk memberikan materi	
41	Kamis 01-09-2016	06.00-07.00	Membantu lalu lintas di sekolah	Membantu menyebrangkan, mengamankan lalu lintas di sekolah, baik itu guru atau siswa yang akan masuk ke sekolah	
		07.00-08.30	Mengajar di kelas X 4	Menggantikan guru sejarah masuk kelas X 4 untuk memberikan materi	
		08.30-09.15	Mengajar di kelas XI IPA 2	Menggantikan guru sejarah masuk kelas XI IPA 2 untuk memberikan materi	
		09.30-10.15	Mengajar di kelas XI IPA 1	Menggantikan guru sejarah masuk kelas XI IPA 1 untuk memberikan materi	
		10.15-11.00	Mengajar di kelas XII IPA 1	Menggantikan guru sejarah masuk kelas XII IPA 1 untuk memberikan materi	
		11.00-11.45	Mengajar di kelas XII IPA 2	Menggantikan guru sejarah masuk kelas XII IPA 2 untuk memberikan materi	
		12.15-13.00	Mengajar di kelas XI IPS 2	Meriview kembali materi yang sudah diajarkan beserta memberikan prost test	
		13.00-13.45	Mengajar di kelas XI IPS 1	Materi tentang Menganalisis struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia	
42	Jumat 02-09-2016	09.30-11.00	Mengajar di kelas XI IPS 1	Meriview kembali materi yang sudah diajarkan beserta memberikan prost test	
43	Senin	08.00-10.00	Mengerjakan laporan	Mengerjakan laporan PPL	

	05-09-2016		Mengajar di kelas XI Ips 2	Ulangan Harian 2	
		12.15-13.45			
	Selasa 06-09-2016	07.00-13.45	Membantu piket	Terselesaikannya kegiatan administrasi sekolah; mendata siswa yang tidak masuk, mendata siswa yang akan izin masuk dan atau meninggalkan kelas, mengisi kelas yang kosong, mengganti bel pergantian jam pelajaran	
	Rabu 07-09-2016	08.00-10.00	Mengoreksi Nilai	Mengoreksi hasil ulangan ke 2	
		10.00-12.00	Mengerjakan laporan	Mengerjakan laporan PPL	
	Kamis 08-09-2016	12.15-13.00	Mengajar di kelas XI Ips 2	Menonton film sejarah di lab. Fisika	
		13.00-13.45	Mengajar di kelas XI Ips 1	Menonton film sejarah di lab. Fisika	
	Jumat 09-09-2016	09.30-11.00	Mengajar di kelas XI Ips	Ulangan Harian 2	
	Selasa 13-09-2016	09.00-10.00	Mengoreksi nilai	Mengoreksi hasil ulangan ke 2 kelas XI ips 1 dan 2	
	Rabu 14-09-2016	08.00-11.00	Menggarap laporan	Mengerjakan laporan PPL	

Kamis 15-09-2016	10.00-11.00	Penarikan PPL	Penarikan PPL di ikuti oleh guru beserta mahasiswa PPL UNY.	
---------------------	-------------	---------------	-------------------------------------------------------------	--

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL/MAGANG III

UNY

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

NO. LOKASI :

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : SMA Negeri 1 Srandakan, Bantul

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jalan Pandansimo Km 1

GURU PEMBIMBING : Dra. Hariningsih

NAMA MAHASISWA : Alan Satiria Pinayungan

NO. MAHASISWA : 13406241034

FAK/JUR/PRODI : FIS/Pendidikan Sejarah

DOSEN PEMBIMBING : Dr. Rhoma Dwi Aria Y M.Pd

F03

Untuk
Mahasiswa

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana				
			Swadaya/ Sekolah /Lembaga	Mahasiswa	Penda. Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
1	Pembuatan Perangkat Pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Prosem)	Seperangkat perangkat pembelajaran kelas X		Rp 75.000,00			Rp 75.000,00
	Kegiatan PPL						

2	Pembuatan media pembelajaran	Handout, kertas asturo, amplop, print lembar diskusi	Rp 50.000,00			Rp 50.000,00
3	Praktik Pembelajaran	8 – 10 kali	Rp 30.000.00			Rp 30.000.00
4	Kegiatan Ulangan Harian (Kisi – kisi, soal, kunci jawaban untuk guru dan lembar jawab)	1 Paket Soal Ulangan, 1 Paket Lembar, Jawaban, 1 paket kunci jawaban Ulangan Harian.	Rp 50.000.00			Rp 50.000.00
5	Penyusunan Laporan	2 Bendel Laporan PPL Individu	Rp 150.000.00			Rp 150.000.00
	Jumlah Total		Rp 355.000,00			Rp 355.000,00

Srandakan, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Dra Hariningsih
NIP 19581201 198903 2 002

Mahasiswa PPL



Alan Satria Pinayungan
NIM 13406241034



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) UNY
TAHUN 2014

F04
 UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMAN 1 SPAN DUKAN
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. Sardin SMO Km 01 Fax/ Telp. Sekolah/ Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : Daryono Dwi Ario Y. S.Pd.M.Pd
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Sejarah
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
	<u>27/1/2016</u>	<u>2</u>	<u>Persiapan mengajar</u>	<u>Baik</u>	
		<u>2</u>	<u>Runtun Pembelajaran</u>	<u>Baik</u>	
		<u>2</u>	<u>Evaluasi dan Alas.</u>	<u>Baik</u>	
		<u>2</u>	<u>Refleksi</u>	<u>Baik</u>	

PERHATIAN :
 * Kami bimbingan PPL, ini dibawanya oleh mhs PPL/ Magang III (kamu untuk 1 prodi).
 * Kami bimbingan PPL/ Magang III ini harus diisi materi bimbingan dan ditandatangani tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
 * Kami bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah pertemuan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga
Drs. H. H. H. H.
 NIP. 19591005 196503 1 011

Bantu
 Mhs PPL/ Magang III Prodi Sejarah
ASB
 Alan Setia P
 TBM. 13406291039



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NPma.2

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 SRANDAKAN **NAMA MHS** : ALAN SATRIA P
ALAMAT SEKOLAH : Jln. Pandansimo, Km 01, **NOMOR MHS** : 13406241034
Srandakan, Bantul, Yk **FAK/JUR** : FIS/Pendidikan Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	a. Bangunan sekolah meliputi lapangan upacara, lapangan basket, lapangan voley, lapangan badminton, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, laboratorium, ruang UKS, ruang Bimbingan dan Konseling, ruang OSIS, perpustakaan, koperasi, kantin, masjid, kamar mandi, tempat parkir, pos satpam. b. Bangunan permanen dan berkeramik.	Baik
2.	Potensi siswa	a. Kuantitas siswa, rinciannya yaitu : 1) Kelas X berjumlah 5 kelas, per kelas 27-28 anak 2) Kelas XI IPS berjumlah 2 kelas, per kelas 25-27 anak 3) Kelas XI IPA berjumlah 2 kelas, per kelas 25-27 anak 4) Kelas XII IPS berjumlah 2 kelas, per kelas 25-27 anak 5) Kelas XII IPA berjumlah 2 kelas, per kelas 25-27 anak b. Siswa aktif mengikuti perlombaan atas nama sekolah di tingkat kota, provinsi dan nasional baik dalam bidang akademik maupun non akademik	Banyak, heterogen, dan baik secara akademik maupun non akademik
3.	Potensi guru	Jumlah guru keseluruhan terdapat 30 orang dengan kualifikasi pendidikan terakhir berupa sarjana	Baik, sudah memadai
4.	Potensi karyawan	a. Jumlah tenaga kependidikan (Karyawan) b. PTK (Pegawai Tenaga Kontrak) = 3 orang c. PTT (Pegawai Tidak Tetap) = 8 orang	Baik
5.	Fasilitas KBM, Media	a. Setiap ruang kelas terdapat meja, kursi, papan tulis (<i>whiteboard</i>), dll, untuk kelas X dilengkapi dengan LCD.	Lengkap dan baik

		b. Fasilitas WiFi/ hotspot, tetapi belum menjangkau semua area.	
6.	Perpustakaan	a. Koleksi buku, meliputi majalah, koran, karya ilmiah guru dan siswa. Buku sudah dikelompokkan berdasar spesifikasi, ada buku referensi yang boleh dipinjam ada yg tidak, pembaruan buku tergantung pada budget perpus. b. Fasilitas perpustakaan lengkap meliputi meja dan kursi baca, televisi, LCD dan speaker.	Ada, lengkap dan baik
7.	Laboratorium	a. Meliputi laboratorium IPA (kimia, fisika, biologi), computer. b. Fasilitas pada masing-masing laboratorium cukup lengkap, terdapat meja, kursi, alat dan bahan praktikum.	Ada, lengkap, kondisi baik
8.	Bimbingan Konseling	a. Berfungsi dengan baik dalam memberi bimbingan dan informasi pada siswa b. Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa dengan memasuki kelas di jam mata pelajaran kosong.	Ada, Cukup baik
9.	Bimbingan Belajar	Belum ada	Belum ada
10.	Ekstrakurikuler	a. Ada beberapa ekstra kurikuler antara lain pramuka, sepak bola (Sastra F C), bola basket (Nikee Sastra), bola volley (Putra Sastra), pencak silat, band music (Sastra Birawa Band), peleton inti (Tonti), gulat, dan Pik-R (Wijaya Kusuma) b. Setiap siswa wajib mengikuti ekstra kurikuler minimal satu kegiatan. c. Penilaian ekstra kurikuler masuk dalam rapor yakni dalam nilai pengembangan diri.	Ada dan bervariasi
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS memiliki sekretariat dan kelengkapannya	Ada
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	a. Pengelolaan ada pada sekolah. b. Fasilitas UKS cukup lengkap, diantaranya obat-obatan, ruang istirahat.	Ada, cukup lengkap dan baik
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada ekstrakurikuler KIR dan ada pembinaan setiap pekan oleh guru pembimbing atau seorang ahli.	Ada, Baik
14.	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada program penelitian oleh guru. Tetapi pembuatan karya ilmiah masih kurang efektif.	Ada, cukup baik
15.	Koperasi Siswa	Ada dan berjalan dengan baik	Ada
16.	Tempat Ibadah	a. Pengelolaan ada pada sekolah.	Ada, baik

		<ul style="list-style-type: none"> b. Fasilitas, mukena, sarung, al quran, sajadah. c. Masjid rutin digunakan untuk jamaah zuhur yang telah di jadwal per kelas 	
17.	Kesehatan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk sanitasi : kamar mandi cukup yang terletak di ujung-ujung gedung. b. Tempat sampah mencukupi. c. Terdapat <i>green house</i>. 	Baik, bersih, terawat

Yogyakarta, 15 September 2015

Koordinator PPL Sekolah/Instansi,

Mahasiswa,



Badriah, S.Pd

NIP 19680731 99903 2 005



Alan Satria Pinavungan

NIM 13406241034



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma.1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

8. Teknik bertanya	Guru melempar pertanyaan langsung ke siswa, saat salah satu siswa menjawab segera meminta siswa lain untuk mengulangi jawaban temannya.
9. Teknik penguasaan kelas	Guru bersikap santai namun tegas saat memberikan pertanyaan. Jika ada yang tidak memperhatikan maka segera ditegur dengan memberikan pertanyaan.
10. Penggunaan media	Guru menggunakan fasilitas proyektor yang ada di kelas
11. Bentuk dan cara evaluasi	Evaluasi langsung dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
12. Menutup pelajaran	Guru mengulas sedikit tentang materi yang telah diberikan. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang proses penilaian.
C. Perilaku siswa	
1. Perilaku siswa di dalam kelas	Peserta didik masih sibuk berbicara dengan temannya saat guru sudah masuk di dalam kelas. Setelah guru menerangkan materi, peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan.
2. Perilaku siswa di luar kelas	Peserta didik langsung masuk ke dalam kelas saat melihat guru dari kejauhan, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih di luar kelas.

Srandakan, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Dra Hariningsih

NIP 19581201 198903 2 002

Mahasiswa PPL

Alan Satria Pinavungan

NIM 13406241034

JADWAL PIKET MENGATUR LALU LINTAS

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Dalmaji	Chairuddin Anwar	Labib Zian Wildan	Dika Agien B	Alan Satria P

JADWAL PIKET HARIAN

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Intan Fajar C	Dalmaji	Alan Satria P	Dika Agien B	Unik K Z
Ainun Nasikah	Labib Zian Wildan	Isna Khoirun Nisa	Chairuddin Anwar	Filastri Kurniasari
Rizky Rahma N	Fitra Sifa A	Vida Khoirunada	Eny Widyawati	

KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 SRANDAKAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

JULI 2016							AGUSTUS 2016							SEPTEMBER 2016							OKTOBER 2016						
AHAD	3	10	18	24	31		7	14	21	28		4	11	18	25		2	9	16	23	30						
SENIN	4	11	19	26			8	15	22	29		5	12	19	26		3	10	17	24	31						
SELASA	5	12	20	27			9	16	23	30		6	13	20	27		4	11	18	25							
KAMIS	6	13	21	28			10	17	24	31		7	14	21	28		5	12	19	26							
JUMAT	1	8	15	22	29		1	8	15	22	29	1	8	15	22	29	1	8	15	22	29						
SABTU	2	9	16	23	30		2	9	16	23	30	2	9	16	23	30	2	9	16	23	30						

NOVEMBER 2016							DESEMBER 2016							JANUARI 2017							FEBRUARI 2017						
AHAD	6	13	20	27			4	11	18	25		1	8	15	22	29		5	12	19	26						
SENIN	7	14	21	28			5	12	19	26		2	9	16	23	30		6	13	20	27						
SELASA	1	8	15	22	29		6	13	20	27		3	10	17	24	31		7	14	21	28						
KAMIS	2	9	16	23	30		7	14	21	28		4	11	18	25	31		1	8	15	22	29					
JUMAT	3	10	17	24			8	15	22	29		5	12	19	26			2	9	16	23	30					
SABTU	4	11	18	25			9	16	23	30		6	13	20	27			3	10	17	24	31					

MARET 2017							APRIL 2017							MEI 2017							JUNI 2017						
AHAD	5	12	19	26			2	9	16	23	30		1	8	15	22	29		4	11	18	25					
SENIN	6	13	20	27			3	10	17	24		2	9	16	23	30		5	12	19	26						
SELASA	7	14	21	28			4	11	18	25		3	10	17	24	31		6	13	20	27						
KAMIS	1	8	15	22	29		5	12	19	26		4	11	18	25			7	14	21	28						
JUMAT	2	9	16	23	30		6	13	20	27		5	12	19	26			8	15	22	29						
SABTU	3	10	17	24	31		7	14	21	28		6	13	20	27			9	16	23	30						

JULI 2017							AGUSTUS 2017							SEPTEMBER 2017							OKTOBER 2017						
AHAD	2	9	16	23	30		1	8	15	22	29		1	8	15	22	29		1	8	15	22	29				
SENIN	3	10	17	24	31		2	9	16	23	30		2	9	16	23	30		2	9	16	23	30				
SELASA	4	11	18	25			3	10	17	24		3	10	17	24	31		3	10	17	24	31					
KAMIS	5	12	19	26			4	11	18	25		4	11	18	25			4	11	18	25						
JUMAT	6	13	20	27			5	12	19	26		5	12	19	26			5	12	19	26						
SABTU	7	14	21	28			6	13	20	27		6	13	20	27			6	13	20	27						

- UAS/UKK
- Porositas
- Pertemuan LHB
- Hardiknas
- Libur Umum
- Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
- Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
- Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
- Libur Khasus (Hari Guru Nats)
- Libur Semester
- UN
- UN Susulan
- Ujian sekolah
- Ulangan Tengah Semester

KETERANGAN : KALENDER SMA N 1 SRANDAKAN

- 1 s.d. 9 Juli 2016
- 6 dan 7 Juli 2016
- 11 s.d. 16 Juli 2016
- 18 s.d. 20 Juli 2016
- 17 Agustus 2016
- 12 September 2016
- 19 s.d. 24 September
- 2 Oktober 2016
- 9 November 2016
- 1 s.d. 8 Desember 2016
- 12 Desember 2016
- 14 s.d. 16 Desember 2016
- 17 Desember 2016
- 19 s.d. 31 Des 2016
- 25 Desember 2016
- 1 Januari 2017
- 13 s.d. 18 Maret 2017
- 20 s.d. 28 Maret 2017
- 3 s.d. 6 April 2017
- 1 Mei 2017
- 2 Mei 2017
- 1 s.d. 8 Juni 2017
- 17 Juni 2017
- 19 Juni s.d. 15 Juli 2017

- : Libur Kenakan kelas
- : Hari Besar Idul Fitri 1437 H
- : Hari-hari Idul Fitri 1437 H Tahun 2016
- : Hari-hari pertama masuk sekolah
- : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
- : Hari Besar Idul Adha 1437 H
- : Ulangan Tengah Semester I
- : Tahun Baru Hijriyah 1438 H
- : Hari Guru Nasional
- : Hari Guru Nasional
- : Ulangan Akhir Semester
- : Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
- : Porositas
- : Pertemuan Laporan Hasil Belajar (LHB)
- : Libur Semester Casal
- : Hari Natal 2016
- : Tahun Baru 2017
- : Ulangan Tengah Semester II
- : Ujian Sekolah
- : UN
- : Libur Hari Buruh Nasional tahun 2017
- : Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
- : Ulangan Kenakan Kelas
- : Pertemuan Laporan Hasil Belajar (Kenakan Kelas)
- : Libur Idul Fitri dan Libur Kenakan Kelas

PROGRAM TAHUNAN

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 SRANDAKAN
 TAHUN PELAJARAN : 2016-2017
 MATA PELAJARAN : SEJARAH
 KELAS : XI IPS 1
 KAMIS DAN JUMAT : JAM 7-8

SEMESTER GASAL						SEMESTER GENAP						
Bulan, Minggu, Hari, dan Jam Efektif			Kegiatan			Bulan, Minggu, Hari, dan Jam Efektif			Kegiatan			
No	Bulan	Kamis	Jumat	jam	kegiatan	Tanggal	Bulan	kamis	Jumat	jam	kegiatan	Tanggal
	Juli	1	1	3	HUT SEK	8 Agustus 2016	Januari	4	4	12	TPHBS	
	Agustus	4	4	12	UTS 1	28/9 s.d 3/10 Th 2016	februari	4	4	12	USEK	25-30 April 2016
	September	3	4	10	UAS	1/12 s.d 8/12 Th.2016	Maret	4	2	10	UTS	14-19 Maret 2016
	Oktober	4	4	12			April	3	4	10	UNAS	16-19 Mei 2016
	november	4	4	12			Mei	1	4	6	UKK	05-13 juni 2016
	Desember	-	-	-			Juni	1	1	3		
	Jumlah	16	17	49				17	19	53		

Srandakan, 27 juli 2016

Mengetahui
Guru pembimbing



Dra. Haringsih
NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria Pinayungan
Nim : 13406241034

lanjutan 2

NO	KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	alokasi	
KD		waktu	1
	JUMLAH PINDAHAN	46	
	• Mengemukakan proses percampuran arsitektur lokasi Hindu Budha dan islam di Indonesia	2	
	Ulangan Harian 5 dan perbaikan 5 (3)	1	
	ulangan tengah semester dan akhir semester bersama		
	cadangan perbaikan pengayaan sebelum uas		
	cadangan perbaikan pengayaan sesudah uas		
	jumlah	49	

mengetahui
Guru Pembimbing



Dra. Hariningsih
NIP. 1958120119890322003

juli					Agustus					september					oktober					November					Desember		
2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	
			3	3	3	3	3	3		3	3	3	1			3	3	3	3	3	3	3	3				
														T										2			
														E													
														R										1			
			3	3	3	3	3	3		3	3	3	1			3	3	3	3	3	3	3	3				

Srandakan, 23 Agustus
Mahasiswa PPL



Alan Satria Pinayungan
NIM: 13406241034

2016



Silabus

Nama sekolah : SMA NEGERI 1 SRANDAKAN

Program : Ilmu pengetahuan social

Mata pelajaran : Sejarah

Kelas semester : XI IPS / 1

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional

Kompetensi dasar	Indikator	PKB	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN			PENILAIAN	WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TATAP MUKA	TUGAS STRUKTUR	KMTT			
1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	1. Menyebutkan pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembang agama dan kebudayaan Hindu Budha di kepulauan Indonesia.	Religius, Nasionalis, gemar membaca, gotong royong, kerja keras, kreatif dan produktif	Pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia 1. Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.	1. Mendiskusikan materi dan jawaban latihan soal tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia bersama teman dengan diajarkan dengan maju presentasi.	Menggali dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur di perpustakaan dan internet dengan latihan soal dan materi pengaruh perkembangan agama dan hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	Individu merangkum informasi tentang pengaruh dan perkembangan agama dan kebudayaan hindu Buha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	Jenis penilaian : tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian UTS dan ulangan semester	15x45T M 8X45 Tugas 3x45 TM 2X45 Tugas	Sumber paket buku sejarah yang relevan dengan materi Bahar: LKS/Modul,Gambar/ foto Alat: LCD dan laptop

	2. merangkum teori arus balik tentang perkembangan agama dan kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.		2. Teori Arus Balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.	2. Mendiskusikan jawaban latihan soal dan materi teori arus balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia bersama dengan teman semeja dilanjutkan dengan maju presentasi.	terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	Kelompok membuat rekaman/powder point hasil rangkuman dan diskusi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.	(penilaian proses), test tertulis	3x45 TM 1X45 Tugas	
				3. Mendiskusikan					

	<p>3. Mengemukakan perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur social masyarakat, pendidikan kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia.</p>		<p>3. Perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur social masyarakat, pendidikan kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha.</p>	<p>jawaban latihan soal dan materi perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur social masyarakat, pendidikan kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesiabersama dengan teman sekerja di lanjutkan presentasi.</p>				
	<p>4. Mendiskusikan jawaban latihan soal dan materi faktafakta tentang proses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan</p>							

	<p>4. Menemukan fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu Budha di bidang arsitektur, agama dan sosial.</p>		<p>4. Fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu Budha di bidang arsitektur, agama dan sosial</p>	<p>tradisi Hindu di bidang arsitektur, agama dan sosial bersama dengan teman semjanya dilanjutkan presentasi/SM S</p>				<p>3X45 TM 1X45 Tugas</p>	
			<p>5. Runtuhnya kerajaan Hindu</p>	<p>5. Mendiskusikan jawaban latihan soal dan materi faktor penyebab runtuhnya kerajaan majapahit bersama teman semjanya dilanjutkan presentasi/SM S</p>					
			<p>6. Mendiskusikan jawaban latihan soal dan materi keberlanjutan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat di</p>						

	<p>5. Menganalisis keberlanjutan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat di daerah tertentu setelah runtuhnya Kerajaan Hindu Budha</p>		<p>Budha di Indonesia</p>	<p>daerah-daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu Budha bersama teman semajanya dilanjutkan solusi untuk menghilangkan tradisi Hindu Budha yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.</p>				<p>3X45 TM 2X45 Tugas</p>	
	<p>6. Menemukan contoh tindakan bijaksana untuk menghilangkan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.</p>		<p>6. Keberlanjutan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat di daerah tertentu setelah runtuhnya kerajaan Hindu Budha</p>						

<p>1.2 menganalisis perkembangan kehidupan Negara Kerajaan Budha di Indonesia</p>	<p>1. Menjelaskan munculnya negara-kerajaan Hindu Budha di Indonesia</p>	<p>Religi us, Nasion alis, gemar memb aca, gotong royong , kerja keras, kreatif dan produktif</p>	<p>Perkembangan Kehidupan Negara Kerajaan Hindu Budha di Indonesia Uraian Materi</p>	<p>1. Muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia</p>	<p>1. Mendiskusikan materi dan jawaban latihan soal tentang muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia bersama dengan teman sekerja diluncurkan dengan maju presentasi/ SMS</p>	<p>Menggal dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur di perpustakaan dan internet dengan latihan soal dan materi perkembangan negara-kerajaan Hindu</p>	<p>Individu merangkum informasi tentang pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah Indonesia</p>	<p>Jenis penilaian : tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, uts dan ulangan semester.</p>	<p>12x45 TM 6x45 Tugas</p>	<p>Sumber buku paket buku sejarah yang relevan dengan materi</p>
	<p>2. Merangkum perkembangan</p>		<p>2. Perkembangan nya</p>	<p>2. Mendiskusikan materi dan</p>	<p>Kelompok membuat</p>	<p>Bentuk instrumen</p>	<p>3x45 TM 1x45 Tugas</p>	<p>Bahan : LKS/modul, gambar/foto. Alat: LCD dan laptop</p>		

	<p>n kehidupan negara-negara Hindu Budha di Indonesia</p>		<p>kehidupan kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia</p>	<p>jawaban latihan soal tentang perkembangan kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia bersama dengan teman senjaja diantjukan dengan maju presentasi/ SMS</p>	<p>Budha di Indonesia</p>	<p>rekaman/power point hasil rangkuman diskusi pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.</p>	<p>: laporan tertulis, cek list (penilaian proses), test tertulis</p>	<p>3x 45 TMI 1x 45 Tugas</p>	
<p>3.Mengemukakan sistem dan struktur sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangan kerajaan Hindu Budha di Indonesia</p>		<p>3. Sistem dan struktur sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangannya kerajaan kerajaan Hindu Budha di Indonesia</p>	<p>3.Mendiskusikan materi dan jawaban soal latihan tentang sistem struktur birokrasi sosial ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangan kerajaan</p>						

	4. Menganalisis struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia							
	4. Struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia		Hindu Budha di Indonesia bersama dengan teman se meja dilanjutkan dengan maju presentasi/ SMS					
						2x 45 TMI UH 2 1x 45 Tugas 1x 45 TMI Perbaikan 2 1x45 Tugas		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.1 menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

1. Menyebutkan pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di kepulauan Indonesia.
2. Merangkum teori Arus Balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.
3. Mengemukakan perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia.
4. Menemukan fakta – fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi hindu Budha dibidang arsitektur, agama dan sosial.
5. Menganalisis keberlanjutan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat di daerah tertentu setelah runtuhnya Kerajaan Hindu Budha.
6. Menemukan contoh tindakan bijaksana untuk menghilangkan tradisi Hindu Budha didalam masyarakat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*

- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan I

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di kepulauan Indonesia melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pendapat para ahli mengenai proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha dengan benar.
2. Menjelaskan pendapat J. C Van Leur mengenai teori Brahmana.
3. Menjelaskan pendapat R.C Majundar mengenai teori Ksatria.
4. Menjelaskan pendapat N.J Krom mengenai teori waisya.
5. Menjelaskan pendapat F.D.K Bosch mengenai teori Arus balik

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalian Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

Proses dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia

1) Muncul dan berkembangnya agama Hindu dan Budha di India

- a. Sekitar 2000 tahun SM, di wilayah India mulai berkembang agama dan budaya Hindu.
- b. Asal mula munculnya agama Hindu dalah dari lembah sungai indu di India.
- c. Agama Hindu diciptakan oleh bangsa Arya, bangsa Arya ini berasal dari Asia Tengah, daerah Kaukasia. Bangsa Arya meninggalkan daerah Asia Tengah menuju ke Iran, Mesopotamia dan ke Eropa Selatan dan sebagaian lagi menuju ke selatan melalui Sela Kaiber menuju India. Di India bangsa Arya bercampur dengan bangsa Dravida melahirkan bangsa India.

- d. Agama Hindu sebenarnya merupakan sinkritisme (percamouran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan bangsa Dravida.
- e. Dalam agama Hindu diajarkan bahwa
- i. Hidup di dunia merupakan suatu penderitaan atau kesengsaraan (**samsara**) akibat dari perbuatan (**karma**) yang kurang baik pada masa sebelumnya.
 - ii. Manusia yang dilahirkan kembali (**reinkarnasi**) memperoleh kesempatan untuk memperbiki diri, sehingga pada kelahirannya nanti dapat dilahirkan dalam kasta yang lebih tinggi. Jika berbuat jahat, ia akan dilahirkan sebagai binatang.
 - iii. Seseorang yang telah sempurna hidupnya dapat mencapai Moksa yaitu lepas dari Samara atau meninggal tanpa meninggalkan jasmaninya. Mereka yang telah mencapai moksa, tidak dilahirkan kembali, tetapi tinggal abadi di **nirwana**.
- f. Beberapa cara mencapai nirwana dalam agama Hindu yaitu :
- i. Manusia wajib menjalankan dharma, artha, karma.
 - ii. Dharma berarti memenuhi kewajiban sebagai manusia.
 - iii. Artha berarti mengajarkan kewajiban sebagaimana mestinya.
 - iv. Karma berarti tidak berlebihan merasakan kenikmatan dunia.
 - v. Untuk triwangsa (kaum brahmana, ksatria, waisya) diwajibkan :
- Mempelajari kitab suci weda serta berbaktikepada gurunya.
 - Setelah selesai mempelajari kitab suci Weda dan dewasa ia menjadi Grahasta artinya menjadi kepala keluarga.
 - Setelah tua sebagai Vanaphrasta (penghuni hutan dan menjalankan hidupnya sebagai pariwrajaka artinya orang pergi atau hilang, ia hidup sebagai fakir atau yang hidup atas pemberian orang)
 - Penderitaan ini dimaksudkan sebagai usaha peleburan dosa agar dapat masuk nirwana.
- g. Sumber sejarah agama Hindu adalah kitab suci Weda,
- h. Ciri utama agama Hindu :
- i. Pemujaan terhadap dewa Trimurti yaitu dewa Brahmana, Wisnu, Siwa.

- ii. Pemujaan terhadap patung sebagai perwujudan dari dewa-dewa dalam agama Hindu.
- iii. Pemujaan terhadap dewi :
 - Dewi Saraswati : dewi kesenian.
 - Dewi Sri : dewi kesuburan atau dewi padi.
- iv. Mengenal system kasta :
 - Kasta Brahmana : pendeta
 - Kasta Ksatria : para raja dan prajurit
 - Kasta Waisya : para pedagang dan pengusaha
 - Kasta Sudra : petani, dan budak.
- i. Tempat suci bagi umat Hindu di India antara lain :
 - i. Kota banares dianggap sebagai tempat bersemayamnya dewa Siwa
 - ii. Sungai Gangga menurut kepercayaan umat Hindu di India air sungai Gangga dapat menyucikan segala dosa sebarang besarnya.
- j. Kitab suci dalam agama Hindu yaitu kitab Weda, kitab Brahmana, kitab Upanisad
 - i. Kitab suci Weda (pengetahuan tentang agama), terdiri dari :
 - Regwada berisi tentang ajaran agama Hindu
 - Samaweda berisi tentang nyanyian pujian yang wajib dinyanyikan saat upacara agama
 - Yajurweda berisi tentang doa yang dibacakan saat upacara agama
 - Atharweda berisi doa untuk menyembuhkan penyakit, dan doa untuk memerangi raksasa.
 - ii. Kitab Brahmana yaitu merupakan tafsiran dari kitab Weda.
 - iii. Kitab Upanisad berisi ajaran tentang cara menghindarkan diri dari Samsara.
- k. System kemasyarakatan Hindu dikembangkan dengan system Kasta yang membedakan masyarakat Hindu berdasarkan fungsinya

Perkembangan agama dan kebudayaan Budha di India

- a. Agama Budha diajarkan oleh Sidharta, putra Raja Sudhodhana dari Kerajaan Kapilawastu. Sidharta berarti orang yang mencapai tujuannya. Sebutan Sidharta antara lain :
 - i. Budha Gautama yang berarti orang yang menerima Bodhi.

- ii. Cakyamuni yang berarti orang bijak dari keturunan suku bangsa Cakya
- b. Peristiwa kelahiran, menerima penerangan agung dan kematiannya terjadi pada tanggal yang bersamaan yaitu waktu bulan purnama dan bulan mei. Ketiga peristiwa tersebut dirayakan oleh umat Budha sebagai hari waisak.
- c. Tempat suci agama Budha antara lain :
 - i. Taman Lumbini di Kapilawastu sebagai tempat kelahiran Sidharta.
 - ii. Bodh Gaya sebagai tempat Sidharta menerima penerangan agung
 - iii. Benares sebagai tempat pertama Sidharta mengajarkan agamanya.
 - iv. Kucinagara sebagai tempat wafatnya sang Budha Gautama
- d. Dalam ajaran agama Budha ini tidak jauh berbeda dengan ajaran agama Hindu, tetapi ada ajaran baru dalam agama Budha yaitu tidak mengenal tingkatan atau kasta dalam masyarakat. Seseorang yang mau masuk ke dalam agama Budha diwajibkan mengucapkan Tridharma yang berate tiga kewajiban yaitu :
 - i. Saya mencari perlindungan pada Budha
 - ii. Saya mencari perlindungan pada Dharma
 - iii. Saya mencari perlindungan pada Sanggha
- e. Budha adalah Sidharta yang telah dianggap sebagai Dewa, Dharma adalah kewajiban yang harus ditaati oleh umat Budha, Sanggha adalah aturan atau perkumpulan dalam agama Budha. Penyiar agama Budha disebut Dharmaduta.
- f. Kitab suci agama Budha adalah Tripitaka. Bagiannya :
 - i. Vyanapitaka yang berisi aturan-aturan kehidupan
 - ii. Suttapitaka berisi dasar-dasar dalam memberikan pelajaran
 - iii. Abhidharmapitaka berisi tentang filsafah agama
- g. Agama Budha yang telah mencapai puncaknya di India adalah pada jaman pemerintahan raja Ashoka, bahkan menjadi agama Negara. Dalam perkembangan selanjutnya agama Budha terpecah menjadi dua aliran :
 - i. Aliran Hinayana, aliran ini berpendapat bahwa orang harus mencapai nirwana dengan usahanya sendiri.

- ii. Aliran Mahayana, aliran ini berpendapat bahwa manusia berusaha bersama atau membantu orang lain untuk mencapai nirwana.
- h. Penyebab runtuhnya agama Budha di India yaitu :
 - i. Setelah Ashoka meninggal (232 SM) tidak ada raja yang mau melindungi dan mengembangkan agama Budha di India
 - ii. Agama Hindu mulai memperbaiki kekurangannya sehingga banyak pengikutnya yang kembali.
- i. Persamaan agama Hindu dengan Budha:
 - i. Hidup adalah Samsara
 - ii. Adanya reinkarnasi
 - iii. Adanya nirwana
- j. Perbedaan antara agama Hindu dan agama Budha
 - i. agama Hindu :
 - mengenal system kasta
 - tempat ibadah Pura
 - kitab suci weda
 - ii. agama Budha :
 - tidak mengenal system kasta
 - tempat ibadah Vihara
 - kitab suci Tripitaka

E. LANGKAH – LANGKAH

Pert	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Keterangan
I	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan peserta didik. 2. Apresiasi Guru membuka pembelajaran dengan dimulai dengan perkenalan masing - masing siswa dengan menyebutkan nama dan alamat siswa. 3. Guru menjelaskan materi pokok yang akan di bahas dan indikator / tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. 4. Memotivasi siswa untuk lebih aktif mencari sendiri dengan membandingkan buku yang satu dengan yang lain (nilai mandiri, disiplin dan gemar membaca) 	10 menit	<p>Hasil musyawarah sesuai kesepakatan yang maju menjawab soal / kelompok presentase urut berdasarkan absensi.</p>

	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. 2. Elaborasi Peserta didik mendiskusikan hasil rangkuman dan jawaban Latihan Soal dari berbagai informasi dari guru, perpustakaan dan internet yang berkaitan dengan pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. 3. Konfirmasi Peserta didik menanyakan hal –hal yang belum jelas (rassa ingin tahu) dan guru menjelaskan kembali. 	65 menit	Pertemuan I yang maju kelompok 1 apabila kelompok 1 ada yang belum bisa menjawab kesempatan ini bisa digunakan oleh kelompok 2 dan seterusnya.
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Post test 5 menit 3. Tugas minggu depan penggalan informasi dan merangkum teori arus balik tentang proses dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. 	15 menit	

F. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sejarah KTSP 2006 Untuk SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga, Tahun 2006
2. Materi dari Internet dan Buku Sejarah yang relevan dengan materi pembahasan.
3. Modul dan Power Point.

G. PENILAIAN DAN HASIL BELAJAR

1. Jenis Penilaian
 - a. Tugas Terstruktur
 - b. Tugas Mandiri
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Ulangan Harian
 - e. Ulangan Semester
2. Bentuk Instrumen
 - a. Laporan Tertulis
 - b. LKS
 - c. Test Tertulis
3. Teknik Penilaian

- a. Laporan Tertulis Hasil Diskusi
- b. Non Test
- c. Test

FORMAT PENILAIAN PROSES

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN MEMBACA BUKU		BERTANYA/MENJAWAB				MENCATAT HASIL KERJA				JUMLAH SKOR
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

- 1. Keaktifan Membaca Buku
Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2
- 2. Bertanya dan Menjawab
Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4
- 3. Mencatat Hasil Kerja
Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan I

- 1. Dari manakah asal mula datangnya agama Hindu?
- 2. Sebutkan ciri utama dalam agama Hindu!
- 3. Apa sebab bangsa Arya menciptakan masyarakat berkasta?
- 4. Sebutkan dua tempat suci agama Hindu di India!
- 5. Sebutkan dua tempat suci agama Budha di Indonesia!
- 6. Sebutkan dua persamaan antara agama Hindu dengan Budha!
- 7. Sebutkan dua perbedaan antara agama Hindu dan Budha!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan I

- 1. Asal mula agama Hindu berasal dari lembah sungai Indus di India

2. Ciri utama agama Hindu:
 - Pemujaan terhadap dewa Trimurti
 - Pemujaan terhadap patung sebagai perwujudan dari dewa dewa dalam agama Hindu
 - Selain memuji dewa Trimurti, agama Hindu juga memuja dewi Saraswati dan dewi Sri
 - Mengenal system kasta
3. Sebab bangsa Arya menciptakan masyarakat berkasta karena untuk menjaga kesucian atau kemurnian rasnya
4. Dua tempat suci agama Hindu di India:
 - Kota Banares
 - Sungai Gangga
5. Dua tempat suci agama Budha di India:
 - Taman Lumbini
 - Bodh Gaya
6. Dua persamaan antara agama Hindu dan agama Budha:
 - Adanya reinkarnasi
 - Adanya Nirwana
7. Dua perbedaan antara agama Hindu dan Budha, agama Hindu mengenal system kasta, tempat ibadahnya Pura, sedangkan agama Budha tidak mengenal kasta, tempat ibadahnya Vihara.

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 1: skor maksimal 70

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai dipeoleh dari jumlah skor

$$\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

- a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalur KBM.

b.Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 24 Juli 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.1 menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

1. Menyebutkan pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di kepulauan Indonesia.
2. Merangkum teori Arus Balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.
3. Mengemukakan perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia.
4. Menemukan fakta – fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi hindu Budha dibidang arsitektur, agama dan sosial.
5. Menganalisis keberlanjutan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat di daerah tertentu setelah runtuhnya Kerajaan Hindu Budha.
6. Menemukan contoh tindakan bijaksana untuk menghilangkan tradisi Hindu Budha didalam masyarakat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Alokasi waktu : 15 x 45 menit (8 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*
- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan II

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai rangkuman teori Arus Balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan teori Arus Balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.
2. Menjelaskan teori yang paling tepat mengenai proses masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia.
3. Menyebutkan siapa pendukung teori arus balik.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalian Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan II

Proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di kepulauan Indonesia

- a. Sebelum agama Hindu Budha masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia telah memiliki beberapa unsur kebudayaan asli Indonesia yaitu, bersawah, berdagang, membatik, macapat, wayang, berlayar, mata uang, astronomi, kepercayaan diluar kekuatan manusia.
- b. Kepercayaan bangsa asli Indonesia sebelum masuknya agama Hindu Budha :
 - i. Kepercayaan dinamisme yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang / sebagai medianya ialah bangunana megalith seperti menhir, punden berundak.
 - ii. Kepercayaan yang bersifat animism yaitu kepercayaan terhadap suatu benda yang dianggap memiliki roh atau jiwa

- iii. Kepercayaan monotheisme yaitu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- c. Sejak permulaan abad pertama sudah ada hubungan antara Indonesia dan India. Hal ini disebabkan oleh letak Indonesia ditengah-tengah jalur perdagangan dunia. Melalui jalur inilah agama dan kebudayaan Hindu masuk ke Indonesia. Masuknya agama Budha lebih awal daripada agama Hindu. Tersiarnya agama Budha di Indonesia diperkirakan sejak abad ke 2 masehi, dengan bukti adanya patung Budha dari perunggu yang berlambang Amarawati di Jember, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, dan juga ditemukan patung Budha dari batu di Palembang.
- d. Agama hindu yang masuk ke Indonesia berasal dari India Selatan, buktinya :
 - i. Huruf Palawa, bahasa Sansakerta
 - ii. Nama raja-raja dari kerajaan yang bercorak Hindu berakhiran Warman. Berdsarkan prasasti yang ditemukan di Indonesia yang pertama kali memeluk agama Hindu adalah Aswawarman.
- e. Teori masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia antara lain:
 - i. Teori Brahmana menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu ke Indonesia dilakukan oleh kaum Brahmana. Hal ini disebabkan karena kaum Brahmana diundang oleh kepala suku yang tertarik dengan agama Hindu.
 - ii. Teori Ksatria menyatakan bahwa penyebaran agama Hindu di Indonesia dilakukan oleh orang India berkasta Ksatria. Hal ini disebabkan adanya kekacauan politik di India sehingga mereka mengungsi ke Indonesia dan mendirikan kerajaan dan menyebarkan agama Hindu.
 - iii. Teori Waisya, menurut N.J Krom penyebaran agama hindu dibawa oleh orang India berkasta Waisya karena mereka terdiri dari kaum pedagang yang datang dan kemudian menetap dan menikah dengan wanita Indonesia.
 - iv. Teori Sudra yang menyatakan bahwa penyebaran agama hindu ke Indonesia di bawa oleh orang berkasta Sudra karena kaum Sudra dianggap orang buangan.
 - v. Teori Nasional/arus balik menyatakan bahwa agama Hindu disebarkan ke Indonesia oleh kaum terpelajar yang pulang dari

1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku

Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2

2. Bertanya dan Menjawab

Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4

3. Mencatat Hasil Kerja

Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan II

1. Sebutkan lima teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia!
2. Siapakah yang mengemukakan bahwa masuknya agama dan kebudayaan Hindu berdsarkan teori Waisya?
3. Sebutkan dua unsur yang memperkuat teori Brahmana!
4. Tuliskan sebutan untuk misi penyebar agama Budha!
5. Jelaskan tentang konsep teori arus balik masuknya kebudayaan Hindu di Indonesia!
6. Apa sebab peradaban Hindu mudah diterima oleh masyarakat Indonesia?
7. Sebutkan tiga kepercayaan masyarakat Indonesia sebelum masuknya agama Hindu!
8. Sebutkan lima unsur kebudayaan asli bangsa Indonesia sebelum adanya kebudayaan hindu budha di Indonesia!
9. Apa buktinya bahwa tersiarnya agama Budha di Indonesia diperkirakan sejak abad ke 2 masehi?
10. Sebutkan dua bukti bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia berasal dari India Selatan!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan II

1. Lima teori masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia:
 - Teori Brahmana
 - Teori Ksatria
 - Teori Waisya
 - Teori Sudra
 - Teori Arus Balik
2. Yang mengemukakan bahwa agama dan budaya Hindu masuk ke Indonesia berdasarkan teori Waisya adalah N.J Kroom
3. Tiga unsur yang memperkuat teori Brahmana :
 - Urusan keagamaan menjadi monopoli kaum Brahmana
 - Hanya kaum Brahmana saja yang mampu mengajarkan agama Hindu dengan baik.
 - Prasasti tertua di Indonesia berbahasa Sansakerta berhuruf Pallawa.
4. Sebutan untuk misi penyebaran agama Budha : Dharmadhuta
5. Konsep teori Arus Balik yaitu teori yang menyatakan bahwa orang Indonesia yang tertarik dengan ajaran agama Hindu mengirimkan orang-orang terpelajar ke India untuk belajar dan setelah itu pulang dan mengajarkan atau menyebarkan agama Hindu dengan bahasanya sendiri.
6. Sebab peradaban Hindu mudah diterima diterima oleh masyarakat Indonesia karena secara garis besar dalam agama Hindu memiliki unsur budaya yang sama dengan budaya Indonesia.
7. Tiga kepercayaan masyarakat Indonesia sebelum masuknya agama Hindu:
 - Kepercayaan terhadap roh nenek moyang animisme
 - Kepercayaan yang bersifat dinamisme
 - Kepercayaan yang bersifat monotheisme
8. Lima unsur kebudayaan asli Indonesia bersawah, berkebun, berdagang, membatik, macapat, dan wayang.
9. Bukti bahwa tersiarnya agama Budha di Indonesia diperkirakan sejak abad ke 2 masehi yaitu adanya patung Budha dari perunggu yang berlambang Amarawati di Jember Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, juga ditemukan patung Budha dari batu di Palembang.
10. Dua bukti bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia berasal dari India Selatan:
 - Huruf pallawa, dan bahasa sansakerta
 - Nama raja – raja dari kerajaan yang bercorak Hindu berakhiran Warman. Berdasarkan prasasti yang ditemukan di Indonesia, maka raja dari kerajaan di Indonesia yang pertama kali memeluk agama Hindu adalah Aswawarman.

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 2 : skor maksimal 100

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai diperoleh dari jumlah skor

----- x 100

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

- a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalar KBM.

b.Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 26 Juli 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.1 menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

1. Menyebutkan pendapat para ahli tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di kepulauan Indonesia.
2. Merangkum teori Arus Balik tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia.
3. Mengemukakan perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia.
4. Menemukan fakta – fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi hindu Budha dibidang arsitektur, agama dan sosial.
5. Menganalisis keberlanjutan tradisi Hindu Budha di dalam masyarakat di daerah tertentu setelah runtuhnya Kerajaan Hindu Budha.
6. Menemukan contoh tindakan bijaksana untuk menghilangkan tradisi Hindu Budha didalam masyarakat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*
- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan III

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, teknologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia melalui penggalan informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia.
2. Menjelaskan bukti tentang terjadinya interaksi masyarakat di Indonesia dengan tradisi Hindu Budha.
3. Menjelaskan alasan mengapa tradisi Hindu Budha dapat di terima di Indonesia.
4. Menyebutkan macam-macam tradisi Hindu Budha yang ada di Indonesia.
5. Menjelaskan tradisi hindu budha yang mengalami perubahan.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalan Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan III

Perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur social masyarakat, pendidikan, kesenian, dan teknologi, pada masa kerajaan Hindu Budha.

- a. Masuknya suatu kebudayaan asing kedalam suatu masyarakat dapat menimbulkan tiga kemungkinan yaitu akan berakulturasi, berjauhan, dan salah satu akan hancur.
- b. Peradaban Hindu Budha dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan baik karena adanya hubungan baik antara India dengan Indonesia. Perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia menyebabkan adanya beberapa perubahan dalam beberapa sector anatar lain :
 - i. Bidang social dalam masyarakat:
 - Adanya perubahan dalam tata kehidupan masyarakat karena adanya kasta

- Perbedaan system kasta di Indonesia dan di India, di Indonesia system kasta tidak berlaku seperti halnya di India. Masyarakat Hindu Indonesia mengenal system kasta dalam ajaran agamanya tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyesuaikan dengan system kasta di Indonesia. Sedangkan di India system kasta lahir dan berkembang bersamaan dengan munculnya agama Hindu.
- ii. Bidang agama dan pendidikan
- Berdirinya tempat ibadah untuk agama Hindu dan Budha.
 - Adanya tempat pendidikan (hindu) disebut parasamaan
 - Adanya tempat pendidikan bertaraf regional untuk mempelajari bahasa Sansakerta di Sri Wijaya, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tulisan dari Cina oleh seseorang yang bernama I Tsing yang menyatakan bahwa sebelum belajar Budha belajar dulu bahasa Sansakerta di Sriwijaya.
- iii. Bidang pemerintahan
- Munculnya kerajaan – kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Contoh kerajaan hindu di Indonesia kerajaan Kutai dan Tarumanegara. Contoh kerajaan Budha di Indonesia adalah kerajaan Holing, kerajaan Melayu, kerajaan Sriwijaya.
 - Kepala suku berubah menjadi Raja.
 - Pemakaian nama Warman untuk raja-raja di kerajaan Kutai dan Tarumanegara
- iv. Bidang seni rupa
- Relief candi Borobudur yang menggambarkan Sang Budha dengan alam Indonesia
 - Bentuk candi sebagai perkembangan dari punden berundak.
 - Pertunjukan wayang kulit dengan mengambil cerita Mahabarata dan Ramayana.
- v. Bidang arsitektur
- Munculnya candi-candi yang bercorak Hindu Budha
 - Perbedaan candi Budha dengan candi Hindu, candi Budha berfungsi sebagai tempat pemujaan atau

peribadatan, sedangkan agama Hindu difungsikan sebagai makam.

- Perbedaan candi di Indonesia dengan candi di India. Di India berfungsi sebagai tempat pemujaan dewa, sedangkan di Indonesia berfungsi sebagai makam dan tempat bertemunya manusia dengan roh nenek moyang.
 - Meskipun Candi difungsikan sebagai makam, namun tidak berarti bahwa mayat atau abu jenazah dikuburkan dalam candi. Benda yang dikuburkan dalam candi adalah macam-macam benda yang disebut pripih. Pripih ini disebut sebagai lambing jasmaniah yang rohnya sudah bersatu dengan dewa penitisnya. Pripih ini diletakan dalam peti batu didasar bangunan, kemudian di atasnya dibuatkan patung dewa sebagai perwujudan sang raja.
- c. Pada candi Budha tidak terdapat Pripih melainkan terdapat abu jenazah raja yang ditanam sekitar candi dalam bangunan stupa. Banguna candi terdiri dari tiga bagian yaitu kaki, tubuh dan atap.
- d. Bangunan candi yang bercorak Hindu di Indonesia antara lain:
- Candi Prambanan
 - Candi Sambisari
 - Candi Ratu Boko
 - Candi Gedungsongo
 - Candi Sukuh
 - Candi Dieng
 - Candi Jago
 - Candi Singasari
 - Candi Kidal
- e. Bangunan candi yang bercorak Budha di Indonesia anatar lain:
- Candi Borobudur
 - Candi Mendut
 - Candi Kalasan
 - Candi Pawon
 - Candi Sewu
 - Candi Sari
 - Candi Muara Takus

E. LANGKAH – LANGKAH

Pert	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Keterangan
III	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan peserta didik. 2. Apresepsi Guru membuka pembelajaran dengan tanya jawab tentang teori mengemukakan perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, tekhnologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia. 3. Guru menjelaskan materi pokok yang akan di bahas dan indikator / tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu tentang perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, tekhnologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia. 4. Memotivasi siswa untuk lebih aktif mencari sendiri dengan membandingkan buku yang satu dengan yang lain (nilai mandiri, disiplin dan gemar membaca). 	10 menit	<p>Hasil musyawarah sesuai kesepakatan yang maju menjawab soal/kelompok presentase urut berdasarkan absensi.</p>
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang tentang teori perkembangan tradisi Hindu Budha di Indonesia dengan perubahan struktur sosial masyarakat, pendidikan, kesenian, tekhnologi pada masa kerajaan yang bercorak Hindu Budha di Indonesia. 2. Elaborasi Peserta didik mendiskusikan hasil rangkuman dan jawaban Latihan Soal dari berbagai informasi dari guru, perpustakaan dan internet yang berkaitan dengan pendapat para ahli tentang tentang teori arus balik proses masuk dan berkembanya agama Hindu Budha di Indonesia. 3. Konfirmasi Peserta didik menanyakan hal –hal yang belum jelas (rasa ingin tahu) dan guru menjelaskan kembali. 	65 menit	<p>Pertemuan III yang maju kelompok 2 apabila kelompok 2 ada yang belum bisa menjawab kesempatan ini bisa digunakan oleh kelompok 3.</p>
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 	15 menit	

8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku

Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2

2. Bertanya dan Menjawab

Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4

3. Mencatat Hasil Kerja

Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan III

1. Sebutkan satu contoh perbedaan penggunaan kasta dalam masyarakat Hindu Indonesia dengan masyarakat Hindu India!
2. Tuliskan tiga kerajaan di Indonesia yang sisitem dan struktur masyarakatnya dapat pengaruh Budha!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan III

1. Perbedaan penggunaan kasta dalam masyarakat Hindu Indonesia dengan masyarakat Hindu india. Masyarakat hindu indonesia tidak menggunakan kasta sepenuhnya, sedangkan masyarakat hindu India menggunakan kasta sepenuhnya.
2. Kerajaan Sriwijaya
Kerajaan mataram
Kerajaan Kutai

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 3 : skor maksimal 20

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai dipeoleh dari jumlah skor

$$\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalur KBM.

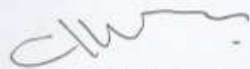
b. Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 4 Agustus 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.2 menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Indikator :

1. Menjelaskan munculnya Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
2. Merangkum perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
3. Mengemukakan system dan struktur social ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangan kerajaan hindu budha di Indonesia.
4. Menganalisis struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*
- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan hindu budha di Indonesia melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menyebutkan letak kerajaan Kutai.
2. Menyebutkan tentang raja-raja Kutai.
3. Menyebutkan tentang kehidupan politik kerajaan kutai.
4. Menyebutkan letak kerajaan Tarumanegara.
5. Menyebutkan raja-raja Tarumanegara.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalan Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Kerajaan Kutai

Kerajaan Hindu pertama di Indonesia. Terletak di Tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Di Kutai ditemukan prasasti berupa "yupa" yaitu tugu batu yang digunakan dalam upacara kurban. Yupa ini bertuliskan huruf Pallawa dan Bahasa Sankserta, diperkirakan berasal dari tahun 400 M. Dalam Yupa diterangkan mengenai silsilah raja-raja Kutai. Raja Kutai yang pertama adalah Kudungga(nama ini diperkirakan asli orang Indonesia). Kudungga mempunyai putra yang bernama Aswawarman, nama ini diperkirakan berasal dari India sehingga Aswawarman dianggap sebagai "wangsakarta" atau pembentuk keluarga/dinasti. Selain itu ia juga dijuluki "Ansuman" atau dewa matahari. Aswawarman mempunyai putra bernama Mulawarman. Mulawarman adalah raja yang terbesar/terkenal di Kutai. Kutai adalah salah satu kerajaan tertua di Indonesia, yang diperkirakan muncul pada abad 5 M atau± 400 M, keberadaan kerajaan tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk Yupa/tiang batu berjumlah 7 buah. Prasasti Yupa yang menggunakan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta tersebut, dapat disimpulkan tentang keberadaan kerajaan Kutai dalam berbagai aspek kebudayaan yaitu antara lain politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

* **Kehidupan Politik**

Dalam kehidupan politik seperti yang dijelaskan dalam prasasti Yupa bahwa raja terbesar Kutai adalah Mulawarman, ia putra Aswawarman dan Aswawarman adalah putra Kudungga. Dalam prasasti Yupa juga dijelaskan bahwa Aswawarman disebut sebagai dewa Ansuman/dewa Matahari dan dipandang sebagai Wangsakerta atau pendiri keluarga raja. Hal ini berarti Aswawarman sudah menganut agama Hindu dan dipandang sebagai pendiri keluarga atau dinasti dalam Agama Hindu. Untuk itu para ahli berpendapat Kudungga masih nama Indonesia asli dan masih sebagai kepala suku, ia yang menurunkan raja-raja Kutai. Dari

penjelasan uraian materi tersebut di atas, apakah Anda sudah memahami? Kalau Anda sudah paham, simak uraian berikutnya :Dalam kehidupan sosial terjalin hubungan yang harmonis/ erat antara Raja Mulawarman dengan kaum Brahmana, seperti yang dijelaskan dalam prasasti Yupa, bahwa raja Mulawarman memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana di dalam tanah yang suci bernama Waprakeswara. Dengan adanya istilah Waprakeswara, tentu timbul pertanyaan dalam diri Anda, apa yang dimaksud dengan Waprakeswara? Waprakeswara adalah tempat suci untuk memuja dewa Syiwa. Di pulau Jawa disebut Baprakeswara.

*** Kehidupan Ekonomi**

Dalam kehidupan ekonomi, tidak diketahui secara pasti, kecuali disebutkan dalam salah satu prasasti bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan tidak menghadihkan sebanyak 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Tidak diketahui secara pasti asal emas dan sapi tersebut diperoleh, apabila emas dan sapi tersebut di datangkan dari tempat lain, bisa disimpulkan bahwa kerajaan Kutai telah melakukan kegiatan dagang.

*** Kehidupan Budaya**

Dalam kehidupan budaya dapat dikatakan kerajaan Kutai sudah maju. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan (pemberkatan memeluk agama Hindu) atau disebut upacara Vratyastoma. Upacara Vratyastoma dilaksanakan sejak pemerintahan Aswawarman karena Kudungga masih mempertahankan ciri-ciri keIndonesiaannya sedangkan yang memimpin upacara tersebut, menurut para ahli dipastikan adalah para pendeta (Brahmana) dari India. Tetapi pada masa Mulawarman kemungkinan sekali upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh pendeta/kaum Brahmana dari orang Indonesia asli. Dengan adanya kaum Brahmana asli orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi, terutama dalam hal penguasaan terhadap bahasa Sanskerta padasarnya bukanlah bahasa rakyat India sehari-hari, melainkan lebih merupakan bahasa resmi kaum Brahmana untuk masalah keagamaan

B. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu tertua ke dua setelah Kerajaan Kutai. Kerajaan Tarumanegara atau Kerajaan Tarum merupakan kerajaan yang berkuasa di wilayah barat pulau Jawa pada abad ke-4 hingga abad ke-7 Masehi.

Kata Tarumanegara berasal dari kata Tarum dan Nagara. Tarum yang merupakan nama sungai yang membelah Jawa Barat yang sekarang bernama sungai Citarum dan kata Nagara yang diartikan sebagai negara atau kerajaan.

Beridirnya Kerajaan Tarumanagara

Beridirnya Kerajaan Tarumanagara masih dipertanyakan oleh para ahli sejarah. Satu-satunya sumber sejarah yang secara lengkap membahas mengenai Kerajaan Tarumanagara adalah Naskah Wangsakerta. Naskah Wangsakerta tersebut masih menjadi perdebatan diantara para sejarawan tentang keaslian isinya. Menurut Naskah Wangsakerta, pada abad ke-4 Masehi, pulau dan beberapa wilayah Nusantara lainnya didatangi oleh sejumlah pengungsi dari India yang mencari perlindungan akibat terjadinya peperangan besar di sana. Para pengungsi itu umumnya berasal dari daerah Kerajaan Palawa dan Calankayana di India, pihak yang kalah dalam peperangan melawan Kerajaan Samudragupta (India).

Salah satu dari rombongan pengungsi Calankayana dipimpin oleh seorang Maharesi yang bernama Jayasingawarman. Setelah mendapatkan persetujuan dari raja yang berkuasa di barat Jawa (Dewawarman VIII, raja Salakanagara), maka Jayasingawarman membuka tempat pemukiman baru di dekat sungai Citarum. Pemukimannya oleh Jayasingawarman diberi nama Tarumadesya (desa Taruma).

Sepuluh tahun kemudian desa ini banyak didatangi oleh penduduk dari desa lain, sehingga Tarumadesya menjadi besar. Akhirnya dari wilayah setingkat desa berkembang menjadi setingkat kota (Nagara). Semakin hari, kota ini semakin menunjukkan perkembangan yang pesat, karena itulah Jayasingawarman kemudian membentuk sebuah Kerajaan yang bernama Tarumanagara.

Kejayaan Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Tarumanagara mencapai puncak kejayaannya ketika dipimpin oleh Purnawarman. Dimasa pemerintahan Purnawarman, luas Kerajaan Tarumanagara diperluas dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan yang berada disekitarnya. Tercatat Luas Kerajaan Tarumanagara hampir sama dengan luas daerah Jawa Barat sekarang. Selain itu Raja Purnawarman juga menyusun pustaka yang berupa undang-undang kerjaana, peraturan angkatan perang, siasat perang serta silsilah dinasti Warman. Raja Purnawarman juga dikenal sebagai raja yang kuat dan bijak kepada rakyatnya.

Keruntuhan Kerajaan Tarumanagara

Raja ke-12 Tarumanagara, Linggawarman, memiliki dua orang putri. Putri pertamanya bernama Dewi Manasih yang kemudian menikah dengan Tarusbawa dan Sobakencana yang kemudian menjadi isteri Dapunta Hyang Sri Jayanasa, pendiri Kerajaan Sriwijaya. Tanguk kepemimpinan Kerajaan Tarumanegara pun jatuh pada suami Manasih yaitu Tarusbawa. Pada

masa pemerintahan Tarusbawa, pusat kerajaan Tarumanagara ke kerajaanya sendiri yaitu Kerajaan Sunda (Kerajaan bawahan Tarumanagara) dan kemudian mengganti Kerajaan Tarumanagara menjadi Kerajaan Sunda.



Prasasti Ciareteun

Sumber Sejarah Kerajaan Tarumanagara

Kerajaan Tarumanagara banyak meninggalkan bukti sejarah, diantaranya ditemukannya 7 buah prasasti yaitu:

1. **Prasasti Ciareteun** yang ditemukan di Ciampea, Bogor. Pada prasasti tersebut terdapat ukiran laba-laba dan tapak kaki serta puisi beraksara Palawa dan berbahasa Sanskerta. Puisi tersebut berbunyi "*Kedua (jejak) telapak kaki yang seperti (telapak kaki) Wisnu ini kepunyaan raja dunia yang gagah berani yang termashur Purnawarman penguasa Tarumanagara.*"
2. **Prasasti Pasri Koleangkak** yang ditemukan di perkebunan Jambu. Parsasti ini juga sering disebut sebagai Prasasti Jambu. Prasasti Jambu berisi "*Yang termashur serta setia kepada tugasnya ialah raja yang tiada taranya bernama Sri Purnawarman yang memerintah Taruma serta baju perisainya tidak dapat ditembus oleh panah musuh-musuhnya; kepunyaannyalah kedua jejak telapak kaki ini, yang selalu berhasil menghancurkan benteng musuh, yang selalu menghadiahkan jamuan kehormatan (kepada mereka yang setia kepadanya), tetapi merupakan duri bagi musuh-musuhnya.*"
3. **Prasasti Kebonkopi** yang ditemukan di kampung Muara Hilir, Cibungbulang. Isi prasasti Kebon Kopi : yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki

gajah Airawati (gajah kendaran Dewa Wisnu). Sedangkan Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu antara lain : "*gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh ...*"

4. **Prasasti Tugu** yang ditemukan di daerah Tugu, Jakarta.
5. **Prasasti Pasir Awi** yang ditemukan di daerah Pasir Awi, Bogor.
6. **Prasasti Muara Cianten** yang juga ditemukan di Bogor.
7. **Prasasti Cidanghiang** atau Lebak yang ditemukan di kampung Lebak, pinggir Sungai Cidanghiang, Pandeglang-Banten. Prasasti Didanghiang berisi "*Inilah tanda keperwiraan, keagungan dan keberanian yang sesungguhnya-sungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman, yang menjadi panji sekalian raja*".

Selain dari prasasti, terdapat juga suber-sumber lain yang berasal dari Cina, diantaranya:

1. Berita dari Fa-Hien, seorang musafir Cina (pendeta Budha) yang terdampar di Yepoti (Yawadhipa/Jawa) tepatnya Tolomo (Taruma) pada tahun 414. Dalam catatannya di sebutkan rakyat Tolomo sedikit sekali memeluk Budha yang banyak di jumpainya adalah Brahmana dan Animisme.
2. Berita dari Dinasti Soui yang menyatakan bahwa pada tahun 528 dan 535 datang utusan dari negeri Tolomo (Taruma) yang terletak disebelah selatan.
3. Berita dari Dinasti Tang Muda yang menyebutkan tahun 666 dan tahun 669 M datang utusan dari Tolomo.

Raja-raja Kerajaan Tarumanagara

Selama berdirinya Kerajaan Tarumanagara dari abad ke-4 sampai abad ke-7 Masehi, kerajaan tersebut pernah dipimpin oleh 12 orang raja, diantaranya:

1. Jayasingawarman (358-382 M.)
2. Dharmayawarman (382-395 M.)
3. Purnawarman (395-434 M.)
4. Wisnuwarman (434-455 M.)
5. Indrawarman (455-515 M.)
6. Candrawarman (515-535 M.)
7. Suryawarman (535-561 M.)
8. Kertawarman (561-628 M.)
9. Sudhawarman (628-639 M.)
10. Hariwangawarman (639-640 M.)

	<p>Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang Menjelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia.</p> <p>2. Elaborasi Peserta didik mendiskusikan hasil rangkuman dan jawaban latihan Soal dari berbagai informasi dari guru, perpustakaan dan internet yang berkaitan dengan menjelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu Budha di Indonesia.</p> <p>3. Konfirmasi Peserta didik menanyakan hal –hal yang belum jelas (rassa ingin tahu) dan guru menjelaskan kembali.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Post test 5 menit 3. Tugas minggu depan penggalian informasi tentang materi minggu depan. 	15 menit	<p>apabila kelompok 1 ada yang belum bisa menjawab kesempatan ini bisa digunakan oleh kelompok 2 dan seterusnya.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sejarah KTSP 2006 Untuk SMA Kelas X, Penerbit Erlangga, Tahun 2006
2. Materi dari Internet dan Buku Sejarah yang relevan dengan materi pembahasan.
3. Modul dan Power Point.

G. PENILAIAN DAN HASIL BELAJAR

1. Jenis Penilaian
 - a. Tugas Terstruktur
 - b. Tugas Mandiri
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Ulangan Harian
 - e. Ulangan Semester
2. Bentuk Instrumen
 - a. Laporan Tertulis
 - b. LKS
 - c. Test Tertulis
3. Teknik Penilaian
 - a. Laporan Tertulis Hasil Diskusi
 - b. Non Test
 - c. Test

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN MEMBACA BUKU		BERTANYA/MENJAWAB				MENCATAT HASIL KERJA				JUMLAH SKOR
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku

Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2

2. Bertanya dan Menjawab

Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4

3. Mencatat Hasil Kerja

Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan 1

1. Sebutkan letak kerajaan Kutai!
2. Sebutkan 3 raja Kutai Kertanegara!
3. Sebutkan tentang kehidupan politik kerajaan Kutai!
4. Sebutkan letak kerajaan Tarumanegara!
5. Sebutkan raja-raja Tarumanegara!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan 1

1. Kerajaan Kutai terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.
2. –Kundungga –Asmawarman –Mulawarman -Marawijaya Warman -Gajayana Warman -Tungga Warman -Jayanaga Warman -Nalasinga Warman -Nala Parana Tungga -Gadingga Warman Dewa -Indra Warman Dewa -Sangga Warman Dewa – Candrawarman -Sri Langka Dewa -Guna Parana Dewa -Dharma Setia
3. Kehidupan politik kerajaan Kutai seperti dijelaskan dalam Prasasti Yupa bahwa raja terbesar Kutai adalah Mulawarman, ia putra Aswawarman dan Aswawarman adalah

putra Kudungga. Aswawarman juga disebut sebagai dewa Asuman atau dewa matahari dan juga dipandang sebagai Wangsakerta atau pendiri keluarga Raja.

4. Kerajaan Tarumanegara terletak di Jawa Barat.
5. Jayasingawarman- Dharmayawarman- Purnawarman- Wisnuwarman- Indrawarman- Candrawarman- Suryawarman- Kertawarman- Sudhawarman-

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 1 : skor maksimal 50

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai dipeoleh dari jumlah skor

----- x 100

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalar KBM.

b. Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 10 Agustus 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.2 menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Indikator :

1. Menjelaskan munculnya Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
2. Merangkum perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
3. Mengemukakan system dan struktur social ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangan kerajaan hindu budha di Indonesia.
4. Menganalisis struktur birokrasi antara kerajan-kerajaan hindu budha di indonesia.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*

- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan 2

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai perkembangan kehidupan kerajaan hindu dan Budha di Indonesia melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan mengenai letak kerajaan Kalingga
2. Menjelaskan kehidupan masyarakat dan pemerintahan masa Ratu Sima
3. Menjelaskan runtuhnya kerajaan Kalingga.
4. Menjelaskan letak kerajaan Sriwijaya
5. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Sriwijaya.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalan Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kerajaan Kalingga (Holing)

Kerajaan Kalingga atau Ho-ling (sebutan dari sumber Tiongkok) adalah sebuah kerajaan bercorak Hindu yang muncul di Jawa Tengah sekitar abad ke-6 masehi. Letak pusat kerajaan ini belumlah jelas, kemungkinan berada di suatu tempat antara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Jepara sekarang. Sumber sejarah kerajaan ini masih belum jelas dan kabur, kebanyakan diperoleh dari sumber catatan China, tradisi kisah setempat, dan naskah Carita Parahyangan yang disusun berabad-abad kemudian pada abad ke-16 menyinggung secara singkat mengenai Ratu Shima dan kaitannya dengan Kerajaan Galuh. Kalingga telah ada pada abad ke-6 Masehi dan keberadaannya diketahui dari sumber-sumber Tiongkok. Kerajaan ini pernah diperintah oleh Ratu Shima, yang dikenal memiliki peraturan barang siapa yang mencuri, akan dipotong tangannya.

Pengaruh kerajaan kalingga sampai daerah selatan Jawa Tengah, terbukti diketemukannya prasasti Upit/Yupit yang diperkirakan pada abad 6-7 M. Disebutkan dalam prasasti tersebut pada wilayah Upit merupakan daerah perdikan yang dianugerahkan oleh Ratu Shima. Daerah perdikan Upit sekarang menjadi Ngupit. Kampung Ngupit adalah kampung yang berada di Desa Kahuman/Desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Prasasti Upit/Yupit sekarang disimpan di kantor purbakala Jateng di Prambanan.

a. Sumber Sejarah

-Kisah lokal

Terdapat kisah yang berkembang di Jawa Tengah utara mengenai seorang Maharani legendaris yang menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kebenaran dengan keras tanpa pandang bulu. Kisah legenda ini bercerita mengenai Ratu Shima yang mendidik rakyatnya agar selalu berlaku jujur dan menindak keras kejahatan pencurian. Ia menerapkan hukuman yang keras yaitu pemotongan tangan bagi siapa saja yang mencuri. Pada suatu ketika seorang raja dari seberang lautan mendengar mengenai

kemashuran rakyat kerajaan Kalingga yang terkenal jujur dan taat hukum. Untuk mengujinya ia meletakkan sekantong uang emas di persimpangan jalan dekat pasar. Tak ada sorang pun rakyat Kalingga yang berani menyentuh apalagi mengambil barang yang bukan miliknya. Hingga tiga tahun kemudian kantung itu disentuh oleh putra mahkota dengan kakinya. Ratu Shima demi menjunjung hukum menjatuhkan hukuman mati kepada putranya. Dewan menteri memohon agar Ratu mengampuni kesalahan putranya. Karena kaki sang pangeranlah yang menyentuh barang yang bukan miliknya, maka sang pangeran dijatuhi hukuman dipotong kakinya.

-Carita Parahyangan

Berdasarkan naskah Carita Parahyangan yang berasal dari abad ke-16, putri Maharani Shima, Parwati, menikah dengan putera mahkota Kerajaan Galuh yang bernama Mandiminyak, yang kemudian menjadi raja kedua dari Kerajaan Galuh. Maharani Shima memiliki cucu yang bernama Sanaha yang menikah dengan raja ketiga dari Kerajaan Galuh, yaitu Bratasenawa. Sanaha dan Bratasenawa memiliki anak yang bernama Sanjaya yang kelak menjadi raja Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh (723-732 M).

Setelah Maharani Shima meninggal pada tahun 732 M, Ratu Sanjaya menggantikan buyutnya dan menjadi raja Kerajaan Kalingga Utara yang kemudian disebut Bumi Mataram, dan kemudian mendirikan Dinasti/Wangsa Sanjaya di Kerajaan Mataram Kuno. Kekuasaan di Jawa Barat diserahkan kepada putranya dari Tejakencana, yaitu Tamperan Barmawijaya alias Rakeyan Panaraban. Kemudian Raja Sanjaya menikahi Sudiwara putri Dewasinga, Raja Kalingga Selatan atau Bumi Sambara, dan memiliki putra yaitu Rakai Panangkaran.

Pada abad ke-5 muncul Kerajaan Ho-ling (atau Kalingga) yang diperkirakan terletak di utara Jawa Tengah. Keterangan tentang Kerajaan Ho-ling didapat dari prasasti dan catatan dari negeri Cina. Pada tahun 752, Kerajaan Ho-ling menjadi wilayah taklukan Sriwijaya dikarenakan kerajaan ini menjadi bagian jaringan perdagangan Hindu, bersama Malayu dan Tarumanagara yang sebelumnya telah ditaklukan Sriwijaya. Ketiga kerajaan tersebut menjadi pesaing kuat jaringan perdagangan Sriwijaya-Buddha

-Berita Cina

Berita keberadaan Ho-ling juga dapat diperoleh dari berita yang berasal dari zaman Dinasti Tang dan catatan I-Tsing.

- Catatan dari zaman Dinasti Tang

Cerita Cina pada zaman Dinasti Tang (618 M - 906 M) memberikan tentang keterangan Ho-ling sebagai berikut.

Ho-ling atau disebut Jawa terletak di Lautan Selatan. Di sebelah utaranya terletak Ta Hen La (Kamboja), di sebelah timurnya terletak Po-Li (Pulau Bali) dan di sebelah barat terletak Pulau Sumatera. Ibukota Ho-ling dikelilingi oleh tembok yang terbuat dari tonggak kayu. Raja tinggal di suatu bangunan besar bertingkat, beratap daun palem, dan singgasananya terbuat dari gading.

Penduduk Kerajaan Ho-ling sudah pandai membuat minuman keras dari bunga kelapa Daerah Ho-ling menghasilkan kulit penyu, emas, perak, cula badak dan gading gajah. Catatan dari berita Cina ini juga menyebutkan bahwa sejak tahun 674, rakyat Ho-ling diperintah oleh Ratu Hsi-mo (Shima). Ia adalah seorang ratu yang sangat adil dan bijaksana. Pada masa pemerintahannya Kerajaan Ho-ling sangat aman dan tentram.

- Catatan I-Tsing

Catatan I-Tsing (tahun 664/665 M) menyebutkan bahwa pada abad ke-7 tanah Jawa telah menjadi salah satu pusat pengetahuan agama Buddha Hinayana. Di Ho-ling ada pendeta Cina bernama Hwining, yang menerjemahkan salah satu kitab agama Buddha ke dalam Bahasa Tionghoa. Ia bekerjasama dengan pendeta Jawa bernama Janabadra. Kitab terjemahan itu antara lain memuat cerita tentang Nirwana, tetapi cerita ini berbeda dengan cerita Nirwana dalam agama Buddha Hinayana.

Berdasarkan sumber-sumber mengenai kerajaan Kaling tersebut, diketahui bagaimana keadaan :

b. Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

Dalam berita Cina disebut adanya raja atau Ratu Shima, yang memerintah pada tahun 674 M. Beliau terkenal sebagai raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas, hal ini terbukti pada saat raja Tache ingin menguji kejujuran rakyat Kaling. Diletakkanlah suatu pundi-pundi yang berisi uang dinar di suatu jalan. Sampai tiga tahun lamanya tidak ada yang berani mengambil.

Keadaan sosial dan ekonomi kerajaan Kalingga

Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani, karena wilayah Kaling dikatakan subur untuk pertanian. Perekonomian, sudah banyak penduduk yang melakukan perdagangan apalagi disebutkan ada hubungan dengan Cina.

Di Puncak Rahtawu (Gunung Muria) dekat dengan Kecamatan Keling, Jepara di sana terdapat empat arca batu, yaitu arca Batara Guru, Narada, Togog, dan Wisnu. Sampai sekarang belum ada yang bisa memastikan bagaimana mengangkut arca tersebut ke puncak itu mengingat medan yang begitu berat. Pada tahun 1990, di seputar puncak tersebut, Prof Gunadi dan empat orang tenaga stafnya dari Balai Arkeologi Nasional Yogyakarta (kini Balai Arkeologi Yogyakarta) menemukan Prasasti Rahtawun. Selain empat arca, di kawasan itu ada pula enam tempat pemujaan yang letaknya tersebar dari arah bawah hingga menjelang puncak. Masing-

masing diberi nama (pewayangan) Bambang Sakri, Abiyoso, Jonggring Saloko, Sekutrem, Pandu Dewonoto, dan Kamunoyoso.

c. Runtuhnya Kerajaan Kalingga

Setiap kerajaan ada masanya, begitu pula dengan kerajaan kalingga yang sempat berjaya pada masa kepemimpinan Ratu Shima. Runtuhnya kerajaan kalingga tentu tidak serta merta terjadi karena tergantinya agama Hindu dengan Budha di wilayah nusantara. Lebih jauh tentang hal tersebut tentu terdapat hukum sebab akibat di dalamnya. Untuk memahami kemunduran dan kehancuran kerajaan kalingga.

Kerajaan kalingga mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Ratu Shima yang terkenal akan sosok wanita bijaksana dan penuh ketegasan dalam memerintah kerajaan holing. Tak heran jika pada masa tersebut beliau mampu mengantarkan kalingga pada masa keemasannya. Peluasan wilayah serta kemakmuran rakyat di daerah kekuasaan kalingga menjadi salah satu bukti kebesaran Ratu Shima. Selian kesejahteraan masyarakat terdapat pula peninggalan-peninggalan sejarah berupa bangunan candi dan prasasti yang semakin mendukung pendapat bahwa holing sangat berjaya pada masa kepemimpinan Ratu Shima. Namun roda tetap berputar, sebagaimana kehidupan manusia pada umumnya Ratu Shima meninggal sekitar tahun 732 dan digantikan oleh keturunannya. Mulai dari sini sebenarnya telah nampak runtuhnya kerajaan kalingga secara perlahan.

Di sisi lain kerajaan Sriwijaya di pulau seberang mulai muncul dan kuat baik dalam hubungannya dengan kerajaan luar maupun militer. Sebagaimana isi dari prasasti kota kapur yang telah kita bahas dalam artikel sejarah kerajaan sriwijaya bahwa maharaja pada saat itu menghendaki penyerangan terhadap bumi jawa. Dari serangan tersebut diketahui bahwa kerajaan kalingga dapat dikalahkan dan menjadi taklukan kerajaan sriwijaya.

Dari urain di atas dapat kita simpulkan bahwa penyebab utama runtuhnya kerajaan kalingga adalah serangan dari kerajaan sriwijaya. Latar belakang inilah yang kemudian mengantarkan kalingga pada kehancuran dan tergantikan dengan kekuasaan kerajaan lain. Namun demikian diyakini keturunan dari Ratu Shima nantinya kembali menjadi pemimpin besar dengan kerajaan yang terkenal yakni Mataram Kuno.

d. Peninggalan Kerajaan Kalingga

1. Prasasti Tukmas

prasasti tukmas peninggalan kerajaan kalingga

Ditemukan di lereng barat Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Dakawu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Magelang di Jawa Tengah. Bertuliskan huruf Pallawa yang berbahasa Sanskerta. Isi prasasti menceritakan tentang mata air yang bersih dan jernih. Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga di India.

Pada prasasti itu ada gambar-gambar seperti trisula, kendi, kapak, kelasangka, cakra dan bunga teratai yang merupakan lambang keamatan hubungan manusia dengan dewa-dewa Hindu.

2. Prasasti Sojomerto

Ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti ini beraksara Kawi dan berbahasa Melayu Kuno Berasal dari sekitar abad ke-7 masehi.

Isi prasasti memuat keluarga dari tokoh utamanya, Dapunta Selendra, yaitu ayahnya bernama Santanu, ibunya bernama Bhadrawati, sedangkan istrinya bernama Sampula. Prof. Drs. Boechari berpendapat bahwa tokoh yang bernama Dapunta Selendra adalah cikal-bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu.

Bahan prasasti ini adalah batu andesit dengan panjang 43 cm, tebal 7 cm, dan tinggi 78 cm. Tulisannya terdiri dari 11 baris yang sebagian barisnya rusak terkikis usia.

3. Candi Angin

Candi Angin terdapat di desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Karena letaknya yang tinggi tapi tidak roboh terkena angin, maka dinamakan "Candi Angin".

Menurut para penelitian Candi Angin lebih tua dari pada Candi Borobudur. Bahkan ada yang beranggapan kalau candi ini buatan manusia purba di karenakan tidak terdapat ornamen-ornamen Hindu-Budha.

4. Candi Bubah Jepara

Candi Bubah terdapat di desa Tempur, Kecamatan Tempur, Kabupaten Jepara. Candi Bubah adalah candi yang terdapat di Desa Tempur. Candi Bubah bisa juga dikatakan gapura menuju Candi Angin, Candi Bubah berjarak kurang lebih 500 meter dari Candi Angin.

Kerajaan Sriwijaya

Keterangan mengenai kerajaan sriwijaya diperoleh dari berita perjalanan I-Tsing, seorang pendeta Budha dari Cina. Sriwijaya merupakan kerajaan Budha yang berada di Sumatra Selatan. Selain dari I-Tsing, keterangan mengenai Sriwijaya juga diperoleh dari Prasasti-prasasti antara lain : Prasasti kedukan bukit yang berisi tentang perjalanan suci Sang Dapunta Hyang, Prasasti Kota Kapur yang berisi permintaan kepada para dewa untuk menjaga kesatuan Sriwijaya, Prasasti Telaga Batu yang berisi kutukan terhadap mereka yang berbuat kejahatan, prasasti Talang tuo dan prasasti Karang Berahi. Sriwijaya adalah nama kerajaan yang tentu sudah tidak asing bagi Anda, karena Sriwijaya adalah salah satu kerajaan maritim terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara pada waktu itu (abad 7 -15 M). Jika Anda ingin mengetahui perkembangan Sriwijaya hingga mencapai puncak kebesarannya sebagai kerajaan Maritim, maka Anda harus mengetahui terlebih dahulu sumber-sumber sejarah yang membuktikan keberadaan kerajaan tersebut. Sumber-sumber sejarah kerajaan Sriwijaya selain berasal dari dalam juga

berasal dari luar sepertidari Cina, India, Arab, Persia.Sumber dari dalam negeri berupa prasasti yang berjumlah 6 buah yang menggunakan bahasa Melayu Kuno dan huruf Pallawa, serta telah menggunakan angka tahun Saka.Untuk mengetahui keberadaan prasasti tersebut, simaklah uraian materi berikut ini!

- a. Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di Kedukan Bukit, di tepi sungai Talang dekat Palembang, berangka tahun 605 Saka atau 683 M. Isi prasasti tersebut menceritakan perjalanan suci/Sidayatra yang dilakukan Dapunta Hyang, berangkat dari Minangamwan dengan membawa tentara sebanyak 20.000 orang. Dari perjalanan tersebut berhasil menaklukkan beberapa daerah.
- b. Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat kota Palembang berangka tahun 606 Saka /684 M. Prasasti ini menceritakan pembuatan Taman Sriksetra untuk kemakmuran semuamakhluk dan terdapat doa-doa yang bersifat Budha Mahayana.
- c. Prasasti Telaga Batu ditemukan di Telaga Batu dekat Palembang berangka tahun 683 M.
- d. Prasasti Kota Kapur ditemukan di Kota Kapur pulau Bangka berangka tahun 608 Saka / 686M
- e. Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi tidak berangka tahun.
- f. Prasasti Palas Pasemah ditemukan di Lampung Selatan tidak berangka tahunKeempat Prasasti yang disebut terakhir yaitu Prasasti Telaga Batu, Kota Kapur, Karang bukit, danPalas Pasemah menjelaskan isi yang sama yaitu berupa kutukan terhadap siapa saja yang tidak tunduk kepada raja Sriwijaya.

*** Sumber-sumber prasasti**

Sumber yang berupa prasasti ditemukan di Semenanjung Melayu berangka tahun 775 M yang menjelaskan tentang pendirian sebuah pangkalan di Semenanjung Melayu, daerah Ligor. Untuk itu prasasti tersebut, diberi nama Prasasti Ligor .Prasasti berikutnya ditemukan di India di kota Nalanda yang berasal dari abad ke 9 M. Prasasti tersebut menjelaskan pendirian Wihara oleh Balaputradewa raja Sriwijaya.

*** Sumber Berita Asing**

Di samping prasasti-prasasti, keberadaan Sriwijaya juga diperkuat dengan adanya berita-berita Cina maupun berita Arab. Berita Cina, diperoleh dari I-Tsing seorang pendeta Cina yang sering datang ke Sriwijaya sejak tahun 672 M, yang menceritakan bahwa di Sriwijaya terdapat 1000 orang pendeta yang menguasai agama seperti di India dan di samping itu juga, berita dari dinasti Sung yang menceritakan tentang pengiriman utusan dari Sriwijaya tahun 971 - 992 M. Nama kerajaan Sriwijaya dalam berita Cina tersebut, disebut dengan Shih-lo-fo-shih atau Fo-shih ,sedangkan dari berita Arab Sriwijaya disebut dengan Zabag/Zabay atau dengan sebutan Sribuza.Dari berita-berita Arab dijelaskan tentang kekuasaan dan kebesaran serta kekayaan Sriwijaya.Demikianlah bukti-bukti tentang sumber dari luar negeri yang menjelaskan

keberadaan Sriwijaya, sehingga melalui sumber-sumber tersebut dapat diketahui perkembangan Sriwijaya dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan Sriwijaya dalam aspek-aspek kehidupan tersebut, maka simak uraian materi berikut ini.

*** Kehidupan Politik**

Dalam kehidupan politik. Dapat diketahui bahwa raja pertama Sriwijaya adalah Dapunta Hyang Sri Jayanaga, dengan pusat kerajaannya ada 2 pendapat yaitu pendapat pertama yang menyebutkan pusat Sriwijaya di Palembang karena daerah tersebut banyak ditemukan prasasti Sriwijaya dan adanya sungai Musi yang strategis untuk perdagangan. Sedangkan pendapat kedua letak Sriwijaya di Minangatomwan yaitu daerah pertemuan sungai Kampar Kiri dan Kampar Kanan yang diperkirakan daerah Binaga yaitu terletak di Jambi yang juga strategis untuk perdagangan. Dari dua pendapat tersebut, maka oleh ahli menyimpulkan bahwa pada mulanya Sriwijaya berpusat di Palembang. Kemudian dipindahkan ke Minangatomwan. Untuk selanjutnya Sriwijaya mampu mengembangkan kerajaannya melalui keberhasilan politik ekspansi/ perluasan wilayah ke daerah-daerah yang sangat penting artinya untuk perdagangan. Hal ini sesuai dengan prasasti yang ditemukan Lampung, Bangka, dan Ligor. Bahkan melalui benteng I-tshing bahwa Kedah di pulau Penang juga dikuasai Sriwijaya. Dengan demikian Sriwijaya bukan lagi sebagai negara senusa atau satu pulau, tetapi sudah merupakan negara antar nusa karena penguasaannya atas beberapa pulau. Bahkan ada yang berpendapat Sriwijaya adalah negara kesatuan pertama. Karena kekuasaannya luas dan berperan sebagai negara besar di Asia Tenggara (M. Yamin).

*** Kehidupan Ekonomi**

Kerajaan Sriwijaya memiliki letak yang strategis di jalur pelayaran dan perdagangan Internasional Asia Tenggara. Dengan letak yang strategis tersebut maka Sriwijaya berkembang menjadi pusat perdagangan dan menjadi pelabuhan Transit sehingga dapat menimbun barang dari dalam maupun luar. Dengan demikian kedudukan Sriwijaya dalam perdagangan internasional sangat baik. Hal ini juga didukung oleh pemerintahan raja yang cakap dan bijaksana seperti Balaputradewa. Pada masanya Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat yang mampu menjamin keamanan di jalur jalur pelayaran yang menuju Sriwijaya, sehingga banyak pedagang dari luar yang singgah dan berdagang di wilayah kekuasaan Sriwijaya tersebut. Dengan adanya pedagang-pedagang dari luar yang singgah maka penghasilan Sriwijaya meningkat dengan pesat. Peningkatan diperoleh dari pembayaran upeti, pajak maupun keuntungan dari hasil perdagangan dengan demikian Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan yang besar dan makmur. Faktor lain yang menjadikan Sriwijaya menjadi kerajaan besar adalah kehidupan sosial masyarakatnya meningkat dengan pesat terutama dalam bidang pendidikan dan hasilnya riwijaya terbukti menjadi pusat pendidikan dan penyebaran agama Budha di Asia Tenggara. Hal ini sesuai dengan berita I-Tshing pada abad ke 8 bahwa di Sriwijaya terdapat 1000 orang pendeta yang belajar agama Budha di bawah bimbingan pendeta Budha terkenal yaitu Sakyakirti. Di samping itu

juga pemuda-pemuda Sriwijaya juga mempelajari agama Budha dan ilmu lainnya di India, hal ini tertera dalam prasasti Nalanda. Dari prasasti ini diketahui pula raja Sriwijaya yaitu Balaputra Dewa mempunyai hubungan erat dengan raja Dewa Paladewa (India). Raja ini memberisediakan tanah untuk asrama pelajar dari Sriwijaya. Sebagai penganut agama yang taat maka raja Sriwijaya juga memperhatikan kelestarian lingkungannya (seperti yang tertera dalam Prasasti Talang Tuo) dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran rakyatnya. Dengan demikian kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Sriwijaya sangat baik dan makmur, dalam hal ini tentunya juga diikuti oleh kemajuan dalam bidang kebudayaan. Kemajuan dalam bidang budaya sampai sekarang dapat diketahui melalui peninggalan-peninggalan suci seperti stupa, candi atau patung/arca Budha seperti ditemukan di Jambi, Muaratakus, dan Gunung Tua (Padang Lawas) serta di Bukit Siguntang (Palembang). Kebesaran dan kejayaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran dan keruntuhan akibat serangan dari kerajaan lain.

- Serangan pertama dari Raja Dharmawangsa dari Medang, Jatim tahun 990 M. pada waktu itu raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Walaupun serangan tersebut gagal tetapi dapat melemahkan Sriwijaya.
- Serangan berikutnya datang dari kerajaan Colamandala (India Selatan) yang terjadi pada masa pemerintahan Sri Sanggramawijayatunggawarman pada tahun 1023 dan diulang lagi tahun 1030 dan raja Sriwijaya ditawan.
- Tahun 1068 Raja Wirarajendra dari Colamandala kembali menyerang Sriwijaya tetapi Sriwijaya tidak runtuh bahkan pada abad 13 Sriwijaya diberitakan muncul kembali dan cukup kuat sesuai dengan berita Cina.
- Keruntuhan Sriwijaya terjadi pada tahun 1477 ketika Majapahit mengirimkan tentaranya untuk menaklukkan Sumatra termasuk Sriwijaya

Raja yang pernah berkuasa adalah Sri Jayanaga, Balaputradewa (raja yang paling terkenal), dan Sri Sanggramawijaya tunggawarman. Kerajaan Sriwijaya runtuh akibat serangan Raja Colamanda dari India dan Ekspedisi Pamalayu dari Singosari.

E. LANGKAH – LANGKAH

Pert	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu	Keterangan
2	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan keadaan peserta didik. 2. Apresiasi <p>Guru membuka pembelajaran dengan tanya jawab tentang</p>	10 menit	<p>Sesuai</p> <p>kesepakatan yang maju menjawab soal/kelompok presentase urut</p>

- e. Ulangan Semester
- 2. Bentuk Instrumen
 - a. Laporan Tertulis
 - b. LKS
 - c. Test Tertulis
- 3. Teknik Penilaian
 - a. Laporan Tertulis Hasil Diskusi
 - b. Non Test
 - c. Test

FORMAT PENILAIAN PROSES

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN MEMBACA BUKU		BERTANYA/MENJAWAB				MENCATAT HASIL KERJA				JUMLAH SKOR
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku
Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2
2. Bertanya dan Menjawab
Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4
3. Mencatat Hasil Kerja
Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan 2

1. Jelaskan mengenai letak kerajaan Kalingga!
2. Jelaskan kehidupan masyarakat dan pemerintahan masa Ratu Sima!
3. Jelaskan runtuhnya kerajaan Kalingga!
4. Jelaskan letak kerajaan Sriwijaya!

5. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Sriwijaya!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan 2

1. Letak kerajaan Kalingga yang muncul di Jawa Tengah sekitar abad ke-6 Masehi.
2. Kehidupan masyarakat pada masa pemerintahan Ratu Sima. Ratu Sima terkenal sebagai Raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas hal ini terbukti dengan menguji kejujuran hati rakyat Kalingga dengan meletakkan satu pundi-pundi emas di jalanan tetapi selama tiga tahun tidak ada yang berani mengambilnya.
3. Runtuhnya kerajaan Kalingga dimulai saat Ratu Sima meninggal dan digantikan oleh keturunannya, selain itu juga kerajaan Kalingga mendapat serangan dari kerajaan Sriwijaya.
4. Letak kerajaan Sriwijaya yaitu di kota Palembang, Sumatra.
5. Kehidupan politik kerajaan Sriwijaya. Raja pemerintah yaitu Daputa Hyang Srijayanaga. Untuk selanjutnya Sriwijaya mengembangkan kerajaannya dengan keberhasilan politik ekspansi /perluasan wilayah ke daerah-daerah yang penting untuk perdagangan.

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 2 : skor maksimal 50

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai dipeoleh dari jumlah skor

----- x 100

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengayaan, dengan cara

a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalar KBM.

b.Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 15 Agustus 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.2 menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Indikator :

1. Menjelaskan munculnya Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
2. Merangkum perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
3. Mengemukakan system dan struktur social ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangan kerajaan hindu budha di Indonesia.
4. Menganalisis struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*
- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan 3

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai sistem dan struktur social ekonomi masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu Budha melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan letak kerajaan Mataram kuno.
2. Menjelaskan raja-raja kerajaan Mataram kuno.
3. Menjelaskan runtuhnya kerajaan Mataram kuno.
4. Menjelaskan letak kerajaan Kediri
5. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Kediri.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalan Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kerajaan Mataram (Hindu-Budha)

Kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah dengan intinya yang sering disebut Bumi Mataram. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi-Merbabu, Gunung Lawu, dan Pegunungan Sewu. Daerah ini juga dialiri oleh banyak sungai, seperti Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo dan Sungai Bengawan Solo. Itulah sebabnya daerah ini sangat subur.

Kerajaan Mataram Kuno atau juga yang sering disebut Kerajaan Medang merupakan kerajaan yang bercorak agraris. Tercatat terdapat 3 Wangsa (dinasti) yang pernah menguasai Kerajaan Mataram Kuno yaitu Wangsa Sanjaya, Wangsa Syailendra dan Wangsa Isana. Wangsa Sanjaya merupakan pemeluk Agama Hindu beraliran Syiwa sedangkan Wangsa Syailendra merupakan pengikut agama Budha, Wangsa Isana sendiri merupakan Wangsa baru yang didirikan oleh Mpu Sindok.

Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya yang juga merupakan pendiri Wangsa Sanjaya yang menganut agama Hindu. Setelah wafat, Sanjaya digantikan oleh Rakai Panangkaran yang kemudian berpindah agama Budha beraliran Mahayana. Saat itulah Wangsa Syailendra berkuasa. Pada saat itu baik agama Hindu dan Budha berkembang bersama di Kerajaan Mataram Kuno. Mereka yang beragama Hindu tinggal di Jawa Tengah bagian utara, dan mereka yang menganut agama Buddha berada di wilayah Jawa Tengah bagian selatan.

Wangsa Sanjaya kembali memegang tangku pemerintahan setelah anak Raja Samaratungga, Pramodawardhani menikah dengan Rakai Pikatan yang menganut agama Hindu. Pernikahan tersebut membuat Rakai Pikatan maju sebagai Raja dan memulai kembali Wangsa Sanjaya. Rakai Pikatan juga berhasil menyingkirkan seorang anggota Wangsa Sailendra

bernama Balaputradewa yang merupakan saudara Pramodawardhani. Balaputradewa kemudian mengungsi ke Kerajaan Sriwijaya yang kemudian menjadi Raja disana.

Wangsa Sanjaya berakhir pada masa Rakai Sumba Dyah Wawa. Berakhirnya Pemerintahan Sumba Dyah Wawa masih diperdebatkan. Terdapat teori yang mengatakan bahwa pada saat itu terjadi bencana alam yang membuat pusat Kerajaan Mataram Hancur. Mpu Sindok pun tampil menggantikan Rakai Sumba Dyah Wawa sebagai raja dan memindahkan pusat Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur dan membangun wangsa baru bernama Wangsa Isana.

Pusat Kerajaan Mataram Kuno pada awal berdirinya diperkirakan terletak di daerah Mataram (dekat Yogyakarta sekarang). Kemudian pada masa pemerintahan Rakai Pikatan dipindah ke Mamrati (daerah Kedu). Lalu, pada masa pemerintahan Dyah Balitung sudah pindah lagi ke Poh Pitu (masih di sekitar Kedu). Kemudian pada zaman Dyah Wawa diperkirakan kembali ke daerah Mataram. Mpu Sindok kemudian memindahkan istana Medang ke wilayah Jawa Timur sekarang.

Berdirinya Kerajaan Mataram Kuno

Kapan tepatnya berdirinya Kerajaan Mataram Kuno masih belum jelas, namun menurut Prasasti Mantyasih (907) menyebutkan Raja pertama Kerajaan Mataram Kuno adalah Sanjaya. Sanjaya sendiri mengeluarkan Prasasti Canggal (732) tanpa menyebut jelas apa nama kerajaannya. Dalam prasasti itu, Sanjaya menyebutkan terdapat raja yang memerintah di pulau Jawa sebelum dirinya. Raja tersebut bernama Sanna atau yang dikenal dengan Bratasena yang merupakan raja dari Kerajaan Galuh yang memisahkan diri dari Kerajaan Sunda (akhir dari Kerajaan Tarumanegara).

Kekuasaan Sanna digulingkan dari tahta Kerajaan Galuh oleh Purbasora dan kemudian melarikan diri ke Kerajaan Sunda untuk memperoleh perlindungan dari Tarusbawa, Raja Sunda. Tarusbawa kemudian mengambil Sanjaya yang merupakan keponakan dari Sanna sebagai menantunya. Setelah naik tahta, Sanjaya pun berniat untuk menguasai Kerajaan Galuh kembali. Setelah berhasil menguasai Kerajaan Sunda, Galuh dan Kalingga, Sanjaya memutuskan untuk membuat kerajaan baru yaitu Kerajaan Mataram Kuno.

Dari prasasti yang dikeluarkan oleh Sanjaya pada yaitu Prasasti Canggal, bisa dipastikan Kerajaan Mataram Kuno telah berdiri dan berkembang sejak abad ke-7 dengan rajanya yang pertama adalah Sanjaya dengan gelar Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya.

Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Hancurnya Kerajaan Mataram Kuno dipicu permusuhan antara Jawa dan Sumatra yang dimulai saat pengusiran Balaputradewa oleh Rakai Pikatan. Balaputradewa yang kemudian menjadi Raka Sriwijaya menyimpan dendam terhadap Rakai Pikatan. Perselisihan antara kedua raja ini berkembang menjadi permusuhan turun-temurun pada generasi selanjutnya. Selain itu, Medang dan Sriwijaya juga bersaing untuk menguasai lalu lintas perdagangan di Asia Tenggara.

Rasa permusuhan Wangsa Sailendra terhadap Jawa terus berlanjut bahkan ketika Wangsa Isana berkuasa. Sewaktu Mpu Sindok memulai periode Jawa Timur, pasukan Sriwijaya datang menyerangnya. Pertempuran terjadi di daerah Anjukladang (sekarang Nganjuk, Jawa Timur) yang dimenangkan oleh pihak Mpu Sindok.

Runtuhnya Kerajaan Mataram ketika Raja Dharmawangsa Teguh yang merupakan cicit Mpu Sindok memimpin. Waktu itu permusuhan antara Mataram Kuno dan Sriwijaya sedang memanas. Tercatat Sriwijaya pernah menggempur Mataram Kuno tetapi pertempuran tersebut dimenangkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa juga pernah melayangkan serangan ke ibu kota Sriwijaya. Pada tahun 1006 (atau 1016) Dharmawangsa lengah. Ketika ia mengadakan pesta perkawinan putrinya, istana Medang di Wwatan diserbu oleh Aji Wurawari dari Lwaram yang diperkirakan sebagai sekutu Kerajaan Sriwijaya. Dalam peristiwa tersebut, Dharmawangsa tewas.

Borobudur ~ Salah satu peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Sumber Sejarah Kerajaan Mataram Kuno

Terdapat dua sumber utama yang menunjukkan berdirinya Kerajaan Mataram Kuno, yaitu berbentuk Prasasti dan Candi-candi yang dapat kita temui samapi sekarang ini. Adapun untuk Prasasti, Kerajaan Mataram Kuno meninggalkan beberapa prasasti, diantaranya:

- Prasasti Canggal, ditemukan di halaman Candi Guning Wukir di desa Canggal berangka tahun 732 M. Prasasti Canggal menggunakan huruf pallawa dan bahasa Sansekerta yang isinya menceritakan tentang pendirian Lingga (lambang Syiwa) di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya dan disamping itu juga diceritakan bawa yang menjadi raja sebelumnya adalah Sanna yang digantikan oleh Sanjaya anak Sannaha (saudara perempuan Sanna).
- Prasasti Kalasan, ditemukan di desa Kalasan Yogyakarta berangka tahun 778M, ditulis dalam huruf Pranagari (India Utara) dan bahasa Sansekerta. Isinya menceritakan pendirian bangunan suci untuk dewi Tara dan biara untuk pendeta oleh Raja Pangkaran atas permintaan keluarga Syaelendra dan Panangkaran juga menghadiahkan desa Kalasan untuk para Sanggha (umat Budha).
- Prasasti Mantyasih, ditemukan di Mantyasih Kedu, Jawa Tengah berangka 907M yang menggunakan bahasa Jawa Kuno. Isi dari prasasti tersebut adalah daftar silsilah raja-raja

Mataram yang mendahului Rakai Watukura Dyah Balitung yaitu Raja Sanjaya, Rakai Panangaran, Rakai Panunggalan, Rakai Warak, Rakai Garung, Rakai Pikatan, rakai Kayuwangi dan Rakai Watuhumalang.

- Prasasti Klurak, ditemukan di desa Prambanan berangka 782M ditulis dalam huruf Pranagari dan bahasa Sansekerta isinya menceritakan pembuatan Acra Manjusri oleh Raja Indra yang bergelar Sri Sanggramadananjaya.

Selain Prasasti, Kerajaan Mataram Kuno juga banyak meninggalkan bangunan candi yang masih ada hingga sekarang. Candi-candi peninggalan Kerajaan Medang antara lain, Candi Kalasan, Candi Plaosan, Candi Prambanan, Candi Sewu, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Sambisari, Candi Sari, Candi Kedulan, Candi Morangan, Candi Ijo, Candi Barong, Candi Sojiwan, dan tentu saja yang paling kolosal adalah Candi Borobudur.

Raja-raja Kerajaan Mataram Kuno

Selama berdiri, Kerajaan Mataram Kuno pernah dipimpin oleh raja-raja dinataranya sebagai berikut:

- Sanjaya, pendiri Kerajaan Mataram Kuno
- Rakai Panangaran, awal berkuasanya Wangsa Sailendra
- Rakai Panunggalan alias Dharanindra
- Rakai Warak alias Samaragrawira
- Rakai Garung alias Samaratungga
- Rakai Pikatan suami Pramodawardhani, awal kebangkitan Wangsa Sanjaya
- Rakai Kayuwangi alias Dyah Lokapala
- Rakai Watuhumalang
- Rakai Watukura Dyah Balitung
- Mpu Daksa
- Rakai Layang Dyah Tulodong
- Rakai Sumba Dyah Wawa
- Mpu Sindok, awal periode Jawa Timur
- Sri Lokapala suami Sri Isanunggawijaya
- Makuthawangawardhana
- Dharmawangsa Teguh, Kerajaan Mataram Kuno berakhir

Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno

Kehidupan ekonomi masyarakat bertumpu pada pertanian. Kondisi alam bumi Mataram yang tertutup dari dunia luar sulit untuk mengembangkan aktivitas perekonomian dengan pesat. Bumi Mataram diperintah oleh dua dinasti, yakni Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra.

Dinasti Sanjaya beragama Hindu dengan pusat kekuasaannya di utara dengan hasil budayanya berupa candi-candi seperti Gedong Songo dan Dieng. Dinasti Syailendra beragama Buddha dengan pusat kekuasaannya di daerah selatan, dan hasil budayanya dengan mendirikan candi-candi seperti candi Borobudur, Mendut, dan Pawon. Semula terjadi perebutan kekuasaan namun kemudian terjalin persatuan ketika terjadi perkawinan antara Pikatan (Sanjaya) yang beragama Hindu dengan Pramodhawardhani (Syailendra) yang beragama Buddha. Sejak itu agama Hindu dan Buddha hidup berdampingan secara damai

Kerajaan Kediri/Kadiri

Sejarah Kerajaan Kediri ~ Pembagian Kerajaan Mataram (Dinasti Isana) menjadi Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) dikisahkan dalam prasasti Mahaksubya (1289 M), kitab Negarakertagama (1365 M), dan kitab Calon Arang (1540 M). Seperti telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu tentang Kerajaan Mataram Dinasti Isana, begitu Raja Airlangga wafat, terjadilah peperangan antara kedua bersaudara tersebut. Panjalu dapat dikuasai Jenggala dan diabadikanlah nama Raja Mapanji Garasakan (1042 – 1052 M) dalam prasasti Malenga. Ia tetap memakai lambang Kerajaan Airlangga, yaitu Garuda Mukha. Sejak saat itulah berdiri suatu kerajaan bernama Kediri.

a. Kehidupan Politik

Keadaan politik pemerintahan dan keadaan masyarakat di Kediri ini dicatat dalam berita dari Cina, yaitu dalam kitab Ling-Wai-tai-ta yang ditulis oleh Chou K'u-fei pada tahun 1178 dan pada kitab Chu-fan-chi yang disusun oleh Chaujukua pada tahun 1225. Kitab itu melukiskan keadaan pemerintahan dan masyarakat zaman Kediri. Kitab itu menggambarkan masa pemerintahan Kediri termasuk stabil dan pergantian takhta berjalan lancar tanpa menimbulkan perang saudara. Di dalam menjalankan pemerintahannya, raja dibantu oleh tiga orang putranya dan empat pejabat kerajaan (rakryan), ditambah 300 pejabat sipil (administrasi) dan 1.000 pegawai rendahan. Prajuritnya berjumlah 30.000 orang dengan mendapat gaji dari kerajaan. Raja berpakaian sutra, memakai sepatu kulit, perhiasan emas, dan rambutnya disanggul ke atas. Jika bepergian, raja naik gajah atau kereta dengan dikawal oleh 500–700 prajurit. Pemerintah sangat memperhatikan keadaan pertanian, peternakan, dan perdagangan. Pencuri dan perampok jika tertangkap dihukum mati.

Setelah 58 tahun mengalami masa suram, Kerajaan Panjalu (Kediri) bangkit lagi sekitar tahun 1116. Raja yang memerintah, antara lain sebagai berikut.

1. Rakai Sirikan Sri Bameswara

Raja Bameswara pertama adalah Sri Maharaja Rakai Sirikan Sri Bameswara Sakalabhuwana Sarwaniwaryya Wiryya Parakrama Digjayattungadewa. Hal itu disebutkan pada Prasasti Pandlegan I yang berangka tahun 1038 Saka (1116 Masehi).

Raja Sirikan masih mengeluarkan prasasti lain, yaitu

- Prasasti Panumbangan berangka tahun 1042 Saka (1120 M)
- Prasasti Geneng berangka tahun 1050 Saka (1128 M)
- Prasasti Candi Tuban berangka tahun 1052 Saka (1130 M)
- Prasasti Tangkilan berangka tahun 1052 Saka (1130 M).

Prasasti lainnya adalah Prasasti Karang Reja berangka tahun 1056 Saka (1136 Masehi), tetapi tidak jelas siapa yang mengeluarkannya. Apakah dikeluarkan oleh Bameswara atau Jayabaya? Lencana kerajaan yang digunakan adalah tengkorak bertaring di atas bulan sabit yang disebut Candrakapala. Bameswara diperkirakan memerintah hingga tahun 1134 M.

2. Raja Jayabaya

Pengganti Raja Bameswara adalah Jayabaya yang bergelar Sri Maharaja Sri Warmmeswara Madhusudana Wataranindita Parakrama Digjayottunggadewanama Jayabhayalancana. Ia memerintah pada tahun 1057 Saka (1135 M). Salah satu prasastinya yang menarik adalah Prasasti Talan berangka tahun 1508 Saka (1136 M) yang berisi pemindahan Prasasti Ripta (tahun 961 Saka) menjadi Prasasti Dinggopala oleh Raja Jayabaya. Dalam prasasti itu, ia disebutkan sebagai penjelmaan Dewa Wisnu.

Lencana kerajaan yang dipakai adalah Narasingha, tetapi pada Prasasti Talan disebutkan pemakaian lencana Garuda Mukha. Pada Prasasti Hantang (1057 Saka) atau 1135 M dituliskan kata pangjalu jayati, artinya panjalu menang berperang atas Jenggala dan sekaligus untuk menunjukkan bahwa Jayabaya adalah pewaris takhta kerajaan yang sah dari Airlangga.

3. Raja Sarweswara

Pengganti Raja Jayabaya ialah Sri Maharaja Rakai Sirikan Sri Sarweswara Janardhanawata Wijayagrajasama Singhanadaniwaryyawiryya Parakrama Digjayattungadewanama. Sarweswara memerintah tahun 1159 hingga 1169. Lencana kerajaan yang digunakan adalah Ganesha.

4. Sri Aryyeswara

Raja Sarweswara kemudian digantikan oleh Sri Maharaja Rakai Hino Sri Aryyeswara Madhusudanawatararijamukha. Masa pemerintahan Raja Sri Aryyeswara hanya sampai tahun

1181 dan digantikan oleh Sri Maharaja Sri Kroncarryadipa Handabhuwanapalaka Parakramanindita Digjayattungaduwana Sri Gandra.

5. Sri Gandra

Pada masa pemerintahan Sri Gandra dikenal jabatan senapati sarwajala (laksamana laut). Dengan jabatan itu, diduga Kediri mempunyai armada laut yang kuat. Di samping itu, juga dikenal pejabat yang menggunakan nama-nama binatang, misalnya Kebo Salawah, Lembu Agra, Gajah Kuning, dan Macan Putih.

6. Kameswara

Kameswara memerintah Kerajaan Kediri tahun 1182–1185. Kameswara bergelar Sri Maharaja Sri Kameswara Tri Wikramawatara Aniwaryyawiryaya Parakrama Digjayattungadewanama. Pada masa pemerintahan Kameswara, seni sastra berkembang pesat.

7. Kertajaya

Setelah Kameswara mangkat, raja yang memerintah Kediri adalah Kertajaya atau Srengga. Gelar Kertajaya ialah Sri Maharaja Sarweswara Triwikramataranindita Srenggalancana Digjayattungadewanama. Kertajaya adalah raja terakhir yang memerintah Kediri. Kertajaya memerintah Kediri tahun 1185–1222.

Pada masa pemerintahannya, Kertajaya sering berselisih pendapat dengan para brahmana. Para brahmana kemudian minta perlindungan kepada Ken Arok. Kesempatan emas itu digunakan Ken Arok untuk memberontak raja. Oleh karena itu, terjadilah pertempuran hebat di Ganter. Dalam pertempuran itu, Ken Arok berhasil mengalahkan Raja Kertajaya. Dengan berakhirnya masa pemerintahan Kertajaya, berakhir pula masa pemerintahan Kerajaan Kediri sebagai kelanjutan Dinasti Isana yang didirikan oleh Empu Sindok.



Patung Airlangga Menaiki Garuda

b. Kehidupan Ekonomi

Kediri merupakan kerajaan agraris dan maritim. Masyarakat yang hidup di daerah pedalaman bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian di daerah pedalaman Kerajaan Kediri sangat melimpah karena didukung oleh kondisi tanah yang subur. Hasil pertanian yang melimpah memberikan kemakmuran bagi rakyat.

Masyarakat yang berada di daerah pesisir hidup dari perdagangan dan pelayaran. Pada masa itu perdagangan dan pelayaran berkembang pesat. Para pedagang Kediri sudah melakukan hubungan dagang dengan Maluku dan Sriwijaya. Pada masa itu, mata uang yang terbuat dari emas dan campuran antara perak, timah, dan tembaga sudah digunakan. Hubungan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir sudah berjalan cukup lancar. Sungai Brantas banyak digunakan untuk lalu lintas perdagangan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir.

c. Kehidupan Sosial Budaya

Kondisi masyarakat Kediri sudah teratur. Penduduknya sudah memakai kain sampai di bawah lutut, rambut diurai, serta rumahnya bersih dan rapi. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima maskawin berupa emas. Orang-orang yang sakit memohon kesembuhan kepada dewa dan Buddha.

Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan tingkah lakunya. Raja juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak rakyatnya. Akibatnya, rakyat dapat leluasa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Pada zaman Kediri karya sastra berkembang pesat. Banyak karya sastra yang dihasilkan. Pada masa pemerintahan Jayabaya, raja pernah memerintahkan kepada Empu Sedah untuk mengubah kitab Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Karena tidak selesai, pekerjaan itu dilanjutkan oleh Empu Panuluh. Dalam kitab itu, nama Jayabaya disebut beberapa kali sebagai sanjungan kepada rajanya. Kitab itu berangka tahun dalam bentuk candrasangkala, sangakuda suddha candrama (1079 Saka atau 1157 M). Selain itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Gatutkacasraya dan Hariwangsa.

Pada masa pemerintahan Kameswara juga ditulis karya sastra, antara lain sebagai berikut.

1. Kitab Wertasancaya, yang berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik. Kitab itu ditulis oleh Empu Tan Akung.
2. Kitab Smaradhahana, berupa kakawin yang digubah oleh Empu Dharmaja. Kitab itu berisi pujian kepada raja sebagai seorang titisan Dewa Kama. Kitab itu juga menyebutkan bahwa nama ibu kota kerajaannya adalah Dahana.
3. Kitab Lubdaka, ditulis oleh Empu Tan Akung. Kitab itu berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang mestinya masuk neraka. Karena pemujaannya yang istimewa, ia ditolong dewa dan rohny diangkat ke surga.

Selain karya sastra tersebut, masih ada karya sastra lain yang ditulis pada zaman Kediri, antara lain sebagai berikut.

1. Kitab Kresnayana karangan Empu Triguna yang berisi riwayat Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi setiap orang karena suka menolong dan sakti. Kresna akhirnya menikah dengan Dewi Rukmini.
2. Kitab Samanasantaka karangan Empu Managuna yang mengisahkan Bidadari Harini yang terkena kutuk Begawan Trenawindu.

E. LANGKAH – LANGKAH

G. PENILAIAN DAN HASIL BELAJAR

1. Jenis Penilaian
 - a. Tugas Terstruktur
 - b. Tugas Mandiri
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Ulangan Harian
 - e. Ulangan Semester
2. Bentuk Instrumen
 - a. Laporan Tertulis
 - b. LKS
 - c. Test Tertulis
3. Teknik Penilaian
 - a. Laporan Tertulis Hasil Diskusi
 - b. Non Test
 - c. Test

FORMAT PENILAIAN PROSES

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN MEMBACA BUKU		BERTANYA/MENJAWAB				MENCATAT HASIL KERJA				JUMLAH SKOR
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku
Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2
2. Bertanya dan Menjawab
Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4
3. Mencatat Hasil Kerja
Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan 3

1. Jelaskan letak kerajaan Mataram kuno!
2. Sebutkan raja-raja kerajaan Mataram kuno!
3. Jelaskan runtuhnya kerajaan Mataram kuno!
4. Jelaskan letak kerajaan Kediri!
5. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Kediri!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan 3

1. Letak kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah dengan intinya yang disebut Bumi Mataram, daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung. Selain itu daerah ini juga dilewati banyak sungai-sungai. Sehingga daerah ini menjadi sangat subur.
2. Raja-raja kerajaan Mataram Kuno Sanjaya-Rakai panangkaran-Rakai panunggalan-Rakai Warak-Rakai Garung- Dharmawangsa
3. Runtuhnya kerajaan Mataram Kuno ketika Raja Dharmawangsa Teguh yang merupakan cicit Mpu Sendok memimpin, pada saat itu kerajaan Mataram Kuno sedang bermusuhan dengan Kerajaan Sriwijaya, pertempuran terjadi tetapi dimenangkan oleh Dharmawangsa, saat kerajaan Mataram Kuno lengah tiba-tiba terjadi penyerangan yang dilakukan oleh Aji Wulawari dari Lwaram yang diduga masih sekutu dengan kerajaan Sriwijaya. Dharmawangsapun tewas dan menjadi titik kelemahan kerajaan Mataram Kuno.
4. Kerajaan Kediri atau panjalu terletak di Jawa Timur antara tahun 1042-1222. Kerajaan ini berpusat di kota Daha yang terletak di kota Kediri sekarang.
5. Kehidupan politik kerajaan Kediri dicatat dalam berita China, berita tersebut menjelaskan bahwa pemerintahan Kediri termasuk stabil dan pergantian takhta berjalan lancar tanpa menimbulkan perang saudara.

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 3 : skor maksimal 50

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai dipeoleh dari jumlah skor

----- x 100

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalur KBM.

b. Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 24 Agustus 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara – negara tradisional.

Kompetensi Dasar : 1.2 menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Indikator :

1. Menjelaskan munculnya Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
2. Merangkum perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan hindu budha di indonesia.
3. Mengemukakan system dan struktur social ekonomi masyarakat Indonesia pada masa perkembangan kerajaan hindu budha di Indonesia.
4. Menganalisis struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia.

Alokasi waktu : 3 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*
- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**
 - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan 4

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai struktur birokrasi antara kerajaan Hindu Budha di Indonesia melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan letak kerajaan Singasari.

2. Menjelaskan Raja-raja Singasari
3. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Singasari
4. Menjelaskan letak kerajaan Majapahit
5. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Majapahit

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalian Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

G. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari ~ Pendiri Kerajaan Singasari adalah Ken Arok. Asal usul Ken Arok tidak jelas. Menurut kitab Pararaton, Ken Arok adalah anak seorang wanita tani dari Desa Pangkur (sebelah timur Gunung Kawi). Para ahli sejarah menduga ayah Ken Arok seorang pejabat kerajaan, mengingat wawasan berpikir, ambisi, dan strateginya cukup tinggi. Hal itu jarang dimiliki oleh seorang petani biasa.

Pada mulanya Ken Arok hanya merupakan seorang abdi dari Akuwu Tumapel bernama Tunggul Ametung. Ken Arok setelah mengabdikan diri di Tumapel ingin menduduki jabatan akuwu dan sekaligus memperistri Ken Dedes (istri Tunggul Ametung). Dengan menggunakan tipu muslihat yang jitu, Ken Arok dapat membunuh Tunggul Ametung. Setelah itu,

Ken Arok mengangkat dirinya menjadi akuwu di Tumapel dan memperistri Ken Dedes yang saat itu telah mengandung. Ken Arok kemudian mengumumkan bahwa dia adalah penjelmaan Dewa Brahma, Wisnu, dan Syiwa. Hal itu dimaksudkan agar Ken Arok dapat diterima secara sah oleh rakyat sebagai seorang pemimpin.

Tumapel pada waktu itu menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Kediri yang diperintah oleh Raja Kertajaya atau Dandang Gendis. Ken Arok ingin memberontak, tetapi menunggu saat yang tepat. Pada tahun 1222 datanglah beberapa pendeta dari Kediri untuk meminta perlindungan kepada Ken Arok karena tindakan yang sewenang-wenang dari Raja Kertajaya. Ken Arok menerima dengan senang hati dan mulailah menyusun barisan, menggembelng para prajurit, dan melakukan propaganda kepada rakyatnya untuk memberontak Kerajaan Kediri.

Setelah segala sesuatunya siap, berangkatlah sejumlah besar prajurit Tumapel menuju Kediri. Di daerah Ganter terjadilah peperangan dahsyat. Semua prajurit Kediri beserta rajanya dapat dibinasakan. Ken Arok disambut dengan gegap gempita oleh rakyat Tumapel dan Kediri. Selanjutnya, Ken Arok dinobatkan menjadi raja. Seluruh wilayah bekas Kerajaan Kediri

disatukan dengan Tumapel yang kemudian disebut Kerajaan Singasari. Pusat kerajaan dipindahkan ke bagian timur, di sebelah Gunung Arjuna.

a. Kehidupan Politik

Kehidupan politik pada masa Kerajaan Singasari dapat kita lihat dari raja-raja yang pernah memimpinya. Berikut ini adalah raja-raja yang pernah memimpin Kerajaan Singasari.

1. Ken Arok (1222–1227)

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok yang menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru, yakni Dinasti Rajasa (Rajasawangsa) atau Girindra (Girindrawangsa). Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222–1227). Pada tahun 1227 Ken Arok dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa– Buddha.

2. Anusapati (1227–1248)

Dengan meninggalnya Ken Arok maka takhta Kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama, Anusapati tidak banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan karena larut dengan kesenangannya menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati gemar menyabung ayam sehingga diundangnya Anusapati ke Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjoyo) untuk mengadakan pesta sabung ayam. Pada saat Anusapati asyik menyaksikan aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjoyo menyabut keris buatan Empu Gandring yang dibawanya dan langsung menusuk Anusapati. Dengan demikian, meninggallah Anusapati yang diharmakan di Candi Kidal.

3) Tohjoyo (1248)

Dengan meninggalnya Anusapati maka takhta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari tidak lama sebab anak Anusapati yang bernama Ranggawuni berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan Mahesa Cempaka dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki singgasana.

4) Ranggawuni (1248–1268)

Ranggawuni naik takhta Kerajaan Singasari pada tahun 1248 dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardana oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan

sebagai ratu angabhaya dengan gelar Narasinghamurti. Pemerintahan Ranggawuni membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat Singasari.

Pada tahun 1254, Wisnuwardana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari. Pada tahun 1268 Wisnuwardana meninggal dunia dan didharmakan di Jajaghu atau Candi Jago sebagai Buddha Amogapasa dan di Candi Waleri sebagai Siwa.

5) Kertanegara (1268--1292)

Kertanegara adalah Raja Singasari terakhir dan terbesar karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri, yaitu mahamentri i hino, mahamentri i halu, dan mahamentri i sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiaraja.

Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama Ekspedisi Pamalayu 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan mengirimkan patung Amogapasa ke Dharmasraya atas perintah raja Kertanegara. Tujuannya untuk menguasai Selat Malaka.

Selain itu juga menaklukkan Pahang, Sunda, Bali, Bakulapura (Kalimantan Barat) dan Gurun (Maluku). Kertanegara juga menjalin hubungan persahabatan dengan raja Champa, dengan tujuan untuk menahan perluasan kekuasaan Kublai Khan dari Dinasti Mongol. Kublai Khan menuntut rajaraja di daerah selatan termasuk Indonesia mengakuinya sebagai yang dipertuan. Kertanegara menolak dengan melukai utusannya yang bernama Mengki. Tindakan Kertanegara ini membuat Kublai Khan marah besar dan bermaksud menghukumnya dengan mengirikan pasukannya ke Jawa.

Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol, maka Jayakatwang menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Jayakatwang adalah keturunan Kertajaya - Raja terakhir Kerajaan Kediri. Serangan dilancarkan oleh Jayakatwang dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti. Pasukan Kediri dari arah selatan dipimpin langsung oleh Jayakatwang dan berhasil masuk istana dan menemukan Kertanegara berpesta pora dengan para pembesar istana. Kertanegara beserta pembesar-pembesar istana tewas dalam serangan tersebut.

Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura dengan maksud minta perlindungan dan bantuan kepada Aria Wiraraja (Buapati Sumenep). Atas bantuan Aria Wiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dan mengabdikan kepada Jayakatwang serta diberikan sebidang tanah yang bernama Tanah Terik yang nantinya menjadi asal usul Kerajaan Majapahit.

Dengan gugurnya Kertanegara pada tahun 1292, Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhir kekuasaan Kerajaan Singasari. Sesuai dengan agama yang dianutnya, Kertanegara kemudian diharmakan sebagai Siwa-Buddha (Bairawa) di Candi Singasari. Sedangkan arca perwujudannya dikenal dengan nama Joko Dolog, yang sekarang berada di Taman Simping, Surabaya.

b. Kehidupan Ekonomi

Tidak banyak sumber prasasti dan berita dari negeri asing yang dapat memberi keterangan secara jelas kehidupan perekonomian rakyat Singasari. Akan tetapi, berdasarkan analisis bahwa pusat Kerajaan Singasari berada di sekitar Lembah Sungai Brantas dapat diduga bahwa rakyat Singasari banyak menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Keadaan itu juga didukung oleh hasil bumi yang melimpah sehingga menyebabkan Raja Kertanegara memperluas wilayah terutama tempat-tempat yang strategis untuk lalu lintas perdagangan.

Keberadaan Sungai Brantas dapat juga digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan dari wilayah pedalaman dengan dunia luar. Dengan demikian, perdagangan juga menjadi andalan bagi pengembangan perekonomian Kerajaan Singasari.

c. Kehidupan Sosial-Budaya

Peninggalan kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain berupa prasasti, candi, dan patung. Candi peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain Candi Jago, Candi Kidal, dan Candi Singasari. Adapun patung-patung yang berhasil ditemukan sebagai hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang dewi kesuburan dan Patung Kertanegara sebagai Amoghapasa.

Rakyat Singasari mengalami pasang surut kehidupan sejak zaman Ken Arok sampai masa pemerintahan Wisnuwardhana. Pada masa-masa pemerintahan Ken Arok, kehidupan sosial masyarakat sangat terjamin. Kemakmuran dan keteraturan kehidupan sosial masyarakat Singasari kemungkinan yang menyebabkan para brahmana meminta perlindungan kepada Ken Arok atas kekejaman rajanya.

Akan tetapi, pada masa pemerintahan Anusapati kehidupan masyarakat mulai terabaikan. Hal itu disebabkan raja sangat gemar menyabung ayam hingga melupakan pembangunan kerajaan. Keadaan rakyat Singasari mulai berangsur-angsur membaik setelah Wisnuwardhana

naik takhta Singasari. Kemakmuran makin dapat dirasakan rakyat Singasari setelah Kertanegara menjadi raja. Pada masa pemerintahan Kertanegara, kerajaan dibangun dengan baik. Dengan demikian, rakyat dapat hidup aman dan sejahtera.

Dengan kerja keras dan usaha yang tidak henti-henti, cita-cita Kertanegara ingin menyatukan seluruh wilayah Nusantara di bawah naungan Singasari tercapai juga walaupun belum sempurna. Daerah kekuasaannya, meliputi Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Melayu, Semenanjung Malaka, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

H. Kerajaan Majapahit

Setelah Kertanegara terbunuh oleh Jayakatwang, 1292. Raden Wijaya menantu Kertanegara berhasil melarikan diri ke Madura untuk minta bantuan Arya Wiraraja, bupati Sumenep. Atas nasihat Arya Wiraraja, Raden Wijaya menyerahkan diri kepada Jayakatwang. Atas jaminan dari Arya Wiraraja, Raden Wijaya diterima dan diperbolehkan membuka hutan Tarik yang terletak di dekat Sungai Brantas. Dengan bantuan orang-orang Madura, pembukaan hutan Tarik dibuka dan diberi nama Majapahit.

Kemudian datanglah pasukan Tartar yang dikirim Kaisar Kubilai Khan untuk menghukum raja Jawa. Walaupun sudah mengetahui Kertanegara sudah meninggal, tentara Tartar bersikeras mau menghukum raja Jawa. Hal ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Jayakatwang. Jayakatwang berhasil dihancurkan. Pada waktu tentara Tartar hendak kembali kepelabuhan, Raden Wijaya menghancurkan tentara Tartar. Setelah berhasil mengusir tentara Tartar, Raden Wijaya dinobatkan sebagai Raja Majapahit dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana pada tahun 1293.

Kertarajasa meninggal pada tahun 1309. Satu-satunya putra yang dapat menggantikannya adalah Kalagamet. Ia dinobatkan sebagai raja Majapahit dengan gelar Sri Jayanagara. Ia bukanlah raja yang cakap. Selain itu ia juga mendapatkan banyak pengaruh dari Mahapati. Akibatnya masa pemerintahannya diwarnai dengan adanya beberapa kali pemberontakan.

Pemberontakan yang paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti, pada tahun 1319. Kuti berhasil menduduki ibukota Majapahit, sehingga Jayanagara harus melarikan diri ke desa Bedander yang dikawal oleh pasukan Bhayangkari dipimpin oleh Gajah Mada. Pemberontakan Kuti ini berhasil ditumpas oleh Gajah Mada. Karena jasanya Gajah Mada diangkat sebagai Patih Kahuripan. Pada tahun 1328 Jayanagara mangkat dibunuh oleh tabib istana, Tanca. Tanca kemudian dibunuh oleh Gajah Mada. Jayanagara tidak meninggalkan keturunan.

Karena Jayanagara tidak mempunyai keturunan, maka yang berhak memerintah semestinya adalah Gayatri atau Rajapatni. Akan tetapi Gayatri telah menjadi bhiksuni. Maka pemerintahan Majapahit kemudian dipegang oleh putrinya Bhre Kahuripan dengan gelar Tribhuwana Tunggaladewi Jayawisnuwardhani. Ia menikah dengan Kertawardhana. Dari perkawinan ini lahirlah Hayam Wuruk. Pada tahun 1331 terjadi pemberontakan Sadeng dan Keta. Pemberontakan yang berbahaya ini dapat ditumpas oleh Gajah Mada. Karena jasanya Gajah Mada diangkat sebagai Patih Mangkubumi Majapahit. Pada saat pelantikan, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa.

Pada tahun 1350 M, Ibu Tribhuwanatunggaladewi, Gayatri meninggal. Sehingga Tribhuwana turun tahta. Penggantinya adalah putranya yang bernama Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanagara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk dengan Gajah Mada sebagai Mahapatihnya, Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Dengan Sumpah Palapa-nya Gajah Mada berhasil menguasai seluruh kepulauan Nusantara ditambah dengan Siam, Martaban (Birma), Ligor, Anom, Campa dan Kamboja.

Pada tahun 1364, Patih Gajah Mada wafat ditempat peristirahatannya, Madakaripura, di lereng Gunung Tengger. Setelah Gajah Mada meninggal, Hayam Wuruk menemui kesulitan untuk menunjuk penggantinya. Akhirnya diputuskan bahwa pengganti Gajah Mada adalah empat orang menteri. Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389. Ia disemayamkan di Tayung daerah Berbek, Kediri. Seharusnya yang menggantikan adalah puterinya yang bernama Kusumawardhani. Namun ia menyerahkan kekuasaannya kepada suaminya, Wikramawardhana. Sementara itu Hayam Wuruk juga mempunyai anak laki-laki dari selir yang bernama Bhre Wirabhumi yang telah mendapatkan wilayah kekuasaan di Kedaton Wetan (Ujung Jawa Timur). Pada tahun 1401 hubungan Wikramawardhana dengan Wirabhumi berubah menjadi perang saudara yang dikenal sebagai Perang Paregreg. Pada tahun 1406 Wirabhumi dapat dikalahkan dan dibunuh. Tentu saja perang saudara ini melemahkan kekuasaan Majapahit. Sehingga banyak wilayah-wilayah kekuasaannya melepaskan diri.

a. Kehidupan Politik

Kehidupan politik yang terjadi di Kerajaan Majapahit dapat dilihat pada masa pemerintahan raja-raja berikut ini.

1) Raden Wijaya (1293–1309)

Raden Wijaya dinobatkan menjadi Raja Majapahit pertama pada tahun 1293 dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana. Sebagai seorang raja yang besar, Raden Wijaya memperistri empat putri Kertanegara sebagai permaisurinya. Dari Tribuana, ia mempunyai seorang putra yang bernama Jayanegara, sedangkan dari Gayatri, Raden Wijaya mempunyai dua orang putri, yaitu Tribuanatunggaladewi dan Rajadewi Maharajasa.

Para pengikut Raden Wijaya yang setia dan berjasa dalam mendirikan kerajaan Majapahit, diberi kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan. Tetapi ada saja yang tidak puas dengan kedudukan yang diperolehnya. Hal ini menimbulkan pemberontakan di sana-sini. Pemberontakan pertama terjadi pada tahun 1295 yang dilakukan oleh Rangga Lawe (Parangga Lawe) Bupati Tuban. Rangga Lawe memberontak karena tidak puas terhadap kebijaksanaan Kertarajasa yang dirasa kurang adil. Kedudukan Patih Majapahit seharusnya diberikan kepadanya.

Namun, oleh Kertarajasa kedudukan itu telah diberikan kepada Nambi (anak Wiraraja). Pemberontakan Rangga Lawe dapat ditumpas dan ia tewas oleh Kebo Anabrang. Lembu Sora, sahabat Rangga Lawe, karena tidak tahan melihat kematiannya, kemudian membunuh Kebo Anabrang. Peristiwa itu dijadikan alasan Mahapatih yang mempunyai ambisi politik besar di Majapahit menyusun strategi agar raja bersedia menghukum tindakan Lembu Sora. Lembu Sora membangkang perintah raja dan mengadakan pemberontakan pada tahun 1298–1300. Lembu Sora gugur bersama sahabatnya, Jurudemung dan Gajah Biru.

Susunan pemerintahan Raden Wijaya tidak banyak berbeda dengan pemerintahan Singasari. Raja dibantu oleh tiga orang mahamenteri (i hino, i sirikan, dan i halu) dan dua orang pejabat lagi, yaitu rakryan rangga dan rakryan tumenggung. Pada tahun 1309 Raden Wijaya wafat dan didharmakan di Siping dengan Arca Syiwa dan di Antahpura (di kota Majapahit) dengan arca perwujudannya berbentuk Harihara (penjelmaan Wisnu dan Syiwa).

2) Sri Jayanegara (1309–1328)

Setelah Raden Wijaya mangkat, digantikan putranya yang bernama Kala Gemet dengan gelar Sri Jayanegara. Kala Gemet sudah diangkat sebagai raja muda (kumararaja) sejak ayahnya masih memerintah (1296). Ternyata, Jayanegara adalah raja yang lemah. Oleh karena itu, pada masa pemerintahannya terus dirongrong oleh sejumlah pemberontakan.

Pada tahun 1316 timbul pemberontakan yang dipimpin oleh Nambi yang menjabat Rakryan Patih Majapahit. Nambi memusatkan kekuatannya di daerah Lumajang dan Pajarakan. Pemberontakan Nambi mendapat dukungan dari ayahnya (Wiraraja). Raja Jayanegara atas nasihat Mahapati memerintahkan Lumajang dan Pajarakan digempur sampai hancur. Terjadilah pertempuran sengit dan Nambi pun gugur.

Keadaan belum pulih, terjadi lagi pemberontakan Semi pada tahun 1318. Setahun kemudian (1319) terjadi pemberontakan Kuti. Semi dan Kuti adalah dua orang dari tujuh dharmmaputra. Pemberontakan inilah yang paling berbahaya karena Kuti berhasil menduduki ibu kota Kerajaan Majapahit. Jayanegara terpaksa melarikan diri dan mengungsi ke Badander di bawah perlindungan pasukan Bayangkara yang dipimpin oleh Gajah Mada.

Setelah raja dalam keadaan aman, Gajah Mada kembali ke Majapahit untuk melakukan pendekatan kepada rakyat. Ternyata masih banyak rakyat yang memihak raja dan Gajah Mada pun berhasil menanamkan rasa kebencian kepada Kuti. Dengan strategi yang jitu, Gajah Mada mengadakan serangan secara tiba-tiba ke pusat kerajaan. Pasukan Kuti dapat dihancurkan dan Kuti tewas dalam pertempuran itu. Setelah keadaan benar-benar aman, Jayanegara pulang ke ibu kota untuk meneruskan pemerintahannya. Karena jasanya yang besar, Gajah Mada diangkat menjadi Patih Kahuripan. Dua tahun berikutnya, ia diangkat menjadi Patih Daha menggantikan Arya Tilan (1321).

Pada tahun 1328 terjadilah musibah yang mengejutkan. Raja Jayanegara dibunuh oleh Tanca (seorang tabib kerajaan). Tanca kemudian dibunuh oleh Gajah Mada. Peristiwa itu disebut Patanca. Jayanegara didharmakan di Candi Srenggapura di Kapopongan.

3) Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwarddhani (1328–1350)

Raja Jayanegara tidak berputra sehingga ketika baginda mangkat, takhta kerajaan diduduki oleh adik perempuannya dari ibu berbeda (Gayatri) yang bernama Bhre Kahuripan. Ia dinobatkan menjadi Raja Majapahit dengan gelar Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwarddhani. Selama memerintah, Tribhuwanatunggadewi didampingi suaminya yang bernama Cakradhara atau Cakreswara yang menjadi raja di Singasari (Bhre Singasari) dengan gelar Kertawardhana. Berkat bantuan dan saran dari Patih Gajah Mada, pemerintahannya dapat berjalan lancar walaupun masih timbul pemberontakan.

Pada tahun 1331 timbul pemberontakan Sadeng dan Keta di daerah Besuki, tetapi dapat dihancurkan oleh pasukan Gajah Mada. Karena jasanya itu, Gajah Mada naik pangkat lagi dari Patih Daha menjadi Mahapatih Majapahit menggantikan Pu Naga. Setelah diangkat menjadi Mahapatih Majapahit, dalam suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat negara lainnya, Gajah Mada mengucapkan sumpah untuk menyatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit. Sumpahnya itu dikenal dengan nama Sumpah Palapa. Palapa berarti garam atau rempah-rempah yang dapat melezatkan berbagai masakan. Oleh karena itu, sumpah itu dapat diartikan bahwa Gajah Mada tidak akan makan palapa (hidup enak) sebelum berhasil menyatukan Nusantara.

Semula banyak pejabat negara yang menertawakannya, tetapi Gajah Mada sudah bertekad baja, bersemangat membara, dan maju terus pantang mundur. Gajah Mada mempersiapkan segala sesuatunya untuk mewujudkan sumpahnya, seperti prajurit pilihan, persenjataan, dan armada laut yang kuat. Setelah persiapannya matang, tentara Majapahit sedikit demi sedikit bergerak menyerang untuk menaklukkan wilayah kerajaan lain.

Pada tahun 1334 Bali berhasil ditaklukkan oleh Gajah Mada yang dibantu oleh Laksamana Nala dan Adityawarman. Adityawarman adalah seorang pejabat Majapahit

keturunan Melayu dan berkedudukan sebagai werdhamantri dengan gelar Arya Dewaraja Pu Aditya. Setelah menaklukkan Bali, satu demi satu daerah di Sumatra, Semenanjung Malaka, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian (Papua) bagian barat berhasil ditundukkan dan mengakui kekuasaan Majapahit. Tugas besar itu tercapai pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Agar pengakuan kekuasaan Majapahit di Sumatra kekal, Adityawarman diangkat menjadi raja di Melayu menggantikan Mauliwarmadewa (1343). Adityawarman segera menata kembali struktur pemerintahan dan meluaskan daerah kekuasaannya hingga Pagarruyung–Minangkabau. Setelah itu, Adityawarman memindahkan pusat kerajaan dari Jambi ke Pagarruyung. Adityawarman memerintah hingga tahun 1375. Pada tahun 1372 Tribhuwanatunggadewi meninggal dan didharmakan di Panggih dengan nama Pantarapurwa.

4) Raja Hayam Wuruk (1350–1389)

Hayam Wuruk setelah naik takhta bergelar Sri Rajasanagara dan dikenal pula dengan nama Bhre Hyang Wekasing Sukha. Ketika Tribhuwanatunggadewi masih memerintah, Hayam Wuruk telah dinobatkan menjadi rajamuda (kumararaja) dan mendapat daerah Jiwana sebagai wilayah kekuasaannya. Dalam memerintah Majapahit, Hayam Wuruk didampingi oleh Gajah Mada sebagai patih hamangkubumi.

Hayam Wuruk adalah raja yang cakap dan didampingi oleh patih yang gagah berani pula. Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk inilah Majapahit mencapai puncak kebesaran. Wilayah kekuasaannya hampir seluas negara Indonesia sekarang. Bahkan, pengaruhnya terasa sampai ke luar Nusantara, yaitu sampai ke Thailand (Campa), Indocina, dan Filipina Selatan. Dengan kenyataan itu, berarti Sumpah Palapa Gajah Mada benar-benar terwujud sehingga seluruh pembesar kerajaan selalu hormat kepadanya. Kecuali sebagai seorang negarawan dan jenderal perang, Gajah Mada juga ahli hukum. Ia berhasil menyusun kitab Kutaramanawa yang digunakan sebagai dasar hukum di Majapahit.

Pada saat pemerintahan Raja Hayam Wuruk, ada satu daerah di Pulau Jawa yang belum tunduk kepada Majapahit, yaitu Kerajaan Sunda di Jawa Barat. Kerajaan Sunda itu diperintah oleh Sri Baduga Maharaja. Gajah Mada ingin menundukkan secara diplomatis dan kekeluargaan. Kebetulan pada tahun 1357 Raja Hayam Wuruk bermaksud meminang putri Sri Baduga yang bernama Dyah Pitaloka untuk dijadikan permaisuri. Lamaran itu diterimanya. Dyah Pitaloka dengan diantarkan oleh Sri Baduga beserta prajuritnya berangkat ke Majapahit. Akan tetapi, ketika sampai di Bubat, Gajah Mada menghentikan rombongan pengantin. Gajah Mada menghendaki agar putri Kerajaan Sunda itu dipersembahkan kepada Hayam Wuruk sebagai tanda tunduk Raja Sunda kepada Majapahit. Tentu saja maksud Gajah Mada itu ditentang oleh raja dan kaum bangsawan Sunda. Akibatnya, terjadilah pertempuran sengit yang

tidak seimbang. Sri Baduga beserta para pengikutnya gugur, Dyah Pitaloka bunuh diri di tempat itu juga. Peristiwa itu terkenal dengan nama Perang Bubat.

5) Raja Wikramawardhana (1389–1429)

Setelah Raja Hayam Wuruk mangkat, terjadilah perebutan kekuasaan di antara putra-putri Hayam Wuruk. Kemelut politik pertama meletus pada tahun 1401. Seorang raja daerah dari bagian timur, yaitu Bhre Wirabhumi memberontak terhadap Raja Wikramawardhana. Raja Wikramawardhana adalah suami Kusumawardhani yang berhak mewarisi takhta kerajaan ayahnya (Hayam Wuruk), sedangkan Bhre Wirabhumi adalah putra Hayam Wuruk dari selir. Dalam kitab Pararaton, pertikaian antarkeluarga itu disebut Perang Paregreg. Pasukan Bhre Wirabhumi dapat dihancurkan dan ia terbunuh oleh Raden Gajah.

6) Raja Suhita (1429–1447)

Wikramawardhana wafat pada tahun 1429 dan digantikan oleh putrinya yang bernama Suhita. Penobatan Suhita menjadi Raja Majapahit dimaksudkan untuk meredakan pertikaian keluarga tersebut. Namun, benih balas dendam sudah telanjur tertanam pada keluarga Bhre Wirabhumi. Akibatnya, pada tahun 1433 Raden Gajah dibunuh karena dipersalahkan telah membunuh Bhre Wirabhumi. Hal itu menunjukkan bahwa pertikaian antarkeluarga Majapahit terus berlangsung.

7) Raja Majapahit Terakhir

Pada tahun 1447 Suhita meninggal dan digantikan Dyah Kertawijaya. Ia hanya memerintah selama empat tahun (1447–1451) karena pada tahun 1451 meninggal dan didharmakan di Kertawijayapura. Apa yang diperbuat oleh raja tidak ada keterangan yang jelas.

Sepeninggal Kertawijaya, pemerintahan Majapahit dipegang oleh Bhre Pamotan dengan gelar Sri Rajawarddhana. Rajawarddhana juga disebut Sang Sinagara. Dalam kitab Pararaton disebutkan bahwa ia berkedudukan di Keling, Kahuripan. Ini lebih dikuatkan lagi oleh Prasasti Waringin Pitu yang dikeluarkan oleh Kertawijaya (1447).

Sepeninggal Rajawarddhana (1453), Kerajaan Majapahit selama tiga tahun (1453–1456) tidak mempunyai seorang raja. Pada tahun 1456 Majapahit diperintah oleh Bhre Wengker dengan gelar Girindrawardhana. Bhre Wengker adalah anak Bhre Tumapel Kertawijaya. Masa pemerintahannya berlangsung selama 10 tahun (1456–1466).

8) Keruntuhan Kerajaan Majapahit

Berkembangnya agama Islam di pesisir utara Jawa yang kemudian diikuti berdirinya Kerajaan Demak mempercepat kemunduran Kerajaan Majapahit. Raja dan pejabat penting Demak adalah keturunan Raja Majapahit yang sudah masuk Islam. Mereka masih menyimpan

dendam nenek moyangnya sehingga Majapahit berusaha dihancurkan. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1518–1521. Penyerangan Demak terhadap Majapahit itu dipimpin oleh Adipati Unus (cucu Bhre Kertabhumi).

b. Kehidupan Ekonomi

Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh rakyat dan pemerintah Kerajaan Majapahit adalah sebagai berikut. Di Pulau Jawa dititikberatkan pada sektor pertanian rakyat yang banyak menghasilkan bahan makanan. Di luar Jawa, terutama bagian timur (Maluku), dititikberatkan pada tanaman rempah-rempah dan tanaman perdagangan lainnya. Di sepanjang sungai-sungai besar berkembang kegiatan perdagangan yang menghubungkan daerah pantai dan pedalaman.

Di kota-kota pelabuhan, seperti Tuban, Gresik, Sedayu, Ujung Galuh, Cangu, dan Surabaya, dikembangkan perdagangan antarpulau dan dengan luar negeri, seperti Cina, Campa, dan India. Dari kota-kota pelabuhan, pemerintah menerima bea cukai, sedangkan dari raja-raja daerah pemerintah menerima pajak dan upeti dalam jumlah yang cukup besar. Perekonomian yang maju ini membuat rakyat hidup sejahtera dan keluarga raja beserta para pejabat negara lebih makmur lagi.

c. Kehidupan Sosial-Budaya

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai, dan tenteram. Dalam kitab Negarakrtagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu.

Dalam kondisi kehidupan yang aman dan teratur maka suatu masyarakat akan mampu menghasilkan karya-karya budaya yang bermutu tinggi. Hasil budaya Majapahit dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Candi

Banyak candi peninggalan Majapahit, seperti Candi Penataran (di Blitar), Candi Brahu, Candi Bentar (Waringin Lawang), Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, dan bangunan-bangunan kuno lainnya, seperti Segaran dan Makam Troloyo (di Trowulan).

2. Kesusasteraan

Zaman Majapahit bidang sastra sangat berkembang. Hasil sastranya dapat dibagi menjadi zaman Majapahit Awal dan Majapahit Akhir.

Sastra Zaman Majapahit Awal

<p>1. Eksplorasi Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang struktur birokrasi kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia.</p> <p>2. Elaborasi Peserta didik mendiskusikan hasil rangkuman dan jawaban Latihan Soal dari berbagai informasi dari guru, perpustakaan dan internet yang berkaitan dengan struktur birokrasi kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia.</p> <p>3. Konfirmasi Peserta didik menanyakan hal –hal yang belum jelas (rasa ingin tahu) dan guru menjelaskan kembali.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Post test 5 menit 3. Tugas minggu depan penggalian informasi mengenai materi selanjutnya. 	15 menit	<p>Pertemuan 4 yang maju kelompok 4 apabila kelompok 4 ada yang belum bisa menjawab kesempatan ini bisa digunakan oleh kelompok 5.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sejarah KTSP 2006 Untuk SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga, Tahun 2006
2. Materi dari Internet dan Buku Sejarah yang relevan dengan materi pembahasan.
3. Modul dan Power Point.

G. PENILAIAN DAN HASIL BELAJAR

1. Jenis Penilaian
 - a. Tugas Terstruktur
 - b. Tugas Mandiri
 - c. Unjuk Kerja
 - d. Ulangan Harian
 - e. Ulangan Semester
2. Bentuk Instrumen
 - a. Laporan Tertulis
 - b. LKS
 - c. Test Tertulis
3. Teknik Penilaian
 - a. Laporan Tertulis Hasil Diskusi
 - b. Non Test
 - c. Test

FORMAT PENILAIAN PROSES

NO	NAMA SISWA	KEAKTIFAN MEMBACA BUKU		BERTANYA/MENJAWAB				MENCATAT HASIL KERJA				JUMLAH SKOR
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku

Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2

2. Bertanya dan Menjawab

Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4

3. Mencatat Hasil Kerja

Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan 4

1. Jelaskan letak kerajaan Singasari!
2. Sebutkan Raja-raja Singasari!
3. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Singasari!
4. Jelaskan letak kerajaan Majapahit!
5. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Majapahit!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan 4

1. Letak kerajaan Singasari di Malang Jawa Timur.
2. Raja kerajaan Singasari Ken Arok-Anusapati-Tohjoyo-Ranggawuni-Kertanegara.

4. Kerajaan Majapahit terletak di Jawa Timur sekitar tahun 1293
5. Kehidupan politik kerajaan Majapahit dapat dilihat dari raja-raja yang memimpin, raden Wijaya menjadi Raja pertama di Majapahit, patih yang terkenal dengan sumpahnya yaitu patih Gajah Mada dengan sumpah palapanya yaitu

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 4 : skor maksimal 50

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai diperoleh dari jumlah skor

$$\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul di jalur KBM.

b. Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 26 Agustus 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : X / Ganjil

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip-prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1 menganalisis pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh
2. Menjelaskan peristiwa sejarah sebagai peristiwa, kisah ilmu dan seni
3. Menyimpulkan kegunaan sejarah sebagai edukatif
4. Mengemukakan kegunaan sejarah sebagai rekreatif
5. Mengemukakan pengertian, sumber, bukti, dan fakta sejarah
6. Menganalisa peristiwa serangan umum 1 maret 1949 di Yogyakarta
7. Membuat bagan periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*

- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan I

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh melalui penggalan informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal kata dengan benar.
2. Menuliskan pengertian sejarah menurut W.J.S. Poerwadarminto dengan benar.

3. Menuliskan tiga unsur pokok sejarah yang menunjukkan bahwa sejarah mempunyai sifat einmalig dengan benar.
4. Menyebutkan tiga dimensi waktu dalam sejarah secara benar
5. Menjelaskan alasan peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting dalam kehidupan manusia secara benar.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalan Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan I

- 1) Pengertian sejarah menurut W.J.S Poerwadarminto
 - a. Silsilah atau asal usul
 - b. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
 - c. Ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
- 2) Tiga unsur pokok sejarah yang menunjukkan bahwa bahwa sejarah mempunyai sifat einmalig
 - a. Aktifitas manusia yang menimbulkan peristiwa itu berlangsung
 - b. Unsur waktu
 - c. Unsur ruang yaitu tempat dimana peristiwa itu berlangsung
- 3) Tiga dimensi waktu dalam sejarah yaitu
 - a. Masa lampau
 - b. Masa kini
 - c. Masa yang akan datang
- 4) alasan peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting dalam kehidupan manusia
 - a. Abadi, karena peristiwa tersebut tidak berubah-ubah dan dikenang sepanjang masa
 - b. Unik, karena hanya terjadi satu kali saja dan tidak pernah terulang lagi sama persis untuk yang kedua kalinya
 - c. Penting, karena dapat dijadikan momentum dan mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak.

5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku

Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2

2. Bertanya dan Menjawab

Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4

3. Mencatat Hasil Kerja

Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan I

1. Jelaskan pengertian sejarah menurut W.J.S Poerdarminto!
2. Sebutkan tiga unsur pokok sejarah yang menunjukkan bahwa sejarah mempunyai sifat einmalig!
3. Sebutkan tiga dimensi waktu dalam sejarah!
4. Sebutkan alasan peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi,unik, dan penting dalam kehidupan manusia!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan I

- 1) Pengertian sejarah menurut W.J.S Poerwadarminto
 - a. Silsilah atau asal usul
 - b. Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
 - c. Ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
- 2) Tiga unsur pokok sejarah yang menunjukkan bahwa bahwa sejarah mempunyai sifat einmalig
 - a. Aktifitas manusia yang menimbulkan peristiwa itu berlangsung
 - b. Unsur waktu
 - c. Unsur ruang yaitu tempat dimana peristiwa itu berlangsung

- 3) Tiga dimensi waktu dalam sejarah yaitu
 - a. Masa lampau
 - b. Masa kini
 - c. Masa yang akan datang

- 4) alasan peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting dalam kehidupan manusia
 - a. Abadi, karena peristiwa tersebut tidak berubah-ubah dan dikenang sepanjang masa
 - b. Unik, karena hanya terjadi satu kali saja dan tidak pernah terulang lagi sama persis untuk yang kedua kalinya
 - c. Penting, karena dapat dijadikan momentum dan mempunyai arti dalam menentukan kehidupan orang banyak.

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 1: skor maksimal 40

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai diperoleh dari jumlah skor

----- x 100

Jumlah skor maksimal

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalur KBM.

b.Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 1 September 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. IDENTITAS

Satuan Pendidikan : SMA N 1 SRANDAKAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : X / Ganjil

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip-prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1 menganalisis pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh
2. Menjelaskan peristiwa sejarah sebagai peristiwa, kisah ilmu dan seni
3. Menyimpulkan kegunaan sejarah sebagai edukatif
4. Mengemukakan kegunaan sejarah sebagai rekreatif
5. Mengemukakan pengertian, sumber, bukti, dan fakta sejarah
6. Menganalisa peristiwa serangan umum 1 maret 1949 di Yogyakarta
7. Membuat bagan periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 45 menit (1 x Pertemuan)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, gemar membaca, gotong royong, kritis, kerja keras, kreatif dan produktif.*

- **Kewirausahaan / ekonomi kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

Pertemuan II

Setelah mengikuti proses pembelajaran mengenai pengertian sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni melalui penggalian informasi di perpustakaan dan internet, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berstruktur, peserta didik dapat :

1. Menyebutkan dua ciri sejarah sebagai peristiwa dengan benar
2. Menyebutkan dua ciri sejarah sebagai kisah dengan benar
3. Menuliskan dua tokoh yang menguatkan sejarah sebagai ilmu dengan benar

4. Menuliskan dua syarat pokok sejarah sebagai ilmu dengan benar
5. Menuliskan perbedaan antara seorang sejarawan dengan seorang seniman dalam hal berkarya dengan benar

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Studi Pustaka / penggalan Informasi di Perpustakaan dan Internet
2. Diskusi Kelompok
3. Latihan Kerja
4. Unjuk Kerja / Maju Presentase
5. Penugasan Berstruktur dan Mandiri Tidak Terstruktur

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pertemuan II
 - 1) Dua kegunaan sejarah menurut pendapat C.P. Hill antara lain:
 - a. Dapat memuaskan rasa ingin tahu tentang kehidupan para tokoh atau pahlawan.
 - b. Dapat diwariskan kebudayaan umat manusia
 - c. Lewat pengajaran disekolah membantu mengembangkan cinta tanah air dikalangan para siswa
 - d. Dapat membandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau
 - 2) Kegunaan sejarah menurut Sartono Kartodirdjo dengan benar
 - a. Genetis dan didaktis
 - b. Generasi penerus dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyang
 - c. Menelusuri teladan nenek moyang dapat menjadi model keturunannya
 - 3) Tiga manfaat sejarah dalam pendidikan antara lain
 - a. Dapat memberikan kearifan dan bijaksana bagi yang mempelajarinya
 - b. Memperoleh banyak pelajaran baik yang positif.
 - c. Lewat pengajaran sejarah dapat memupuk semangat persatuan dan kesatuan.
 - 4) Lima peranan penting sejarah didalam kehidupan
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan tentang masa lampau
 - b. Sebagai alat untuk menanamkan rasa nasionalisme
 - c. Melalui diskusi bisa mendidik berpikir secara kritis
 - d. Memberi hiburan kepada masyarakat

4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

KETERANGAN :

1. Keaktifan Membaca Buku

Setiap buku yang berkaitan dengan materi pembahasan skor 1, skor maksimal 2

2. Bertanya dan Menjawab

Setiap bertanya atau menjawab satu soal diberi skor 2, skor maksimal 4

3. Mencatat Hasil Kerja

Setiap mencatat hasil jawaban soal latihan kerja / diskusi 1, skor maksimal 4

H. SOAL-SOAL

Pertemuan II

1. Sebutkan kegunaan sejarah menurut pendapat C.P. Hill!
2. Sebutkan kegunaan sejarah menurut Sartono Kartodirdjo dengan benar!
3. Sebutkan tiga manfaat sejarah dalam pendidikan!
4. Sebutkan lima peranan penting sejarah didalam kehidupan!
5. Sebutkan sebab-sebab pengetahuan sejarah menjadi sangat penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

I. KUNCI JAWABAN

Pertemuan II

- 2) Dua kegunaan sejarah menurut pendapat C.P. Hill antara lain:
 - e. Dapat memuaskan rasa ingin tahu tentang kehidupan para tokoh atau pahlawan.
 - f. Dapat diwariskan kebudayaan umat manusia
 - g. Lewat pengajaran disekolah membantu mengembangkan cinta tanah air dikalangan para siswa
 - h. Dapat membandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau
- 2) Kegunaan sejarah menurut Sartono Kartodirdjo dengan benar
 - d. Genetis dan didaktis
 - e. Generasi penerus dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyang
 - f. Menelusuri teladan nenek moyang dapat menjadi model keturunannya

- 3) Tiga manfaat sejarah dalam pendidikan antara lain
 - d. Dapat memberikan kearifan dan bijaksana bagi yang mempelajarinya
 - e. Memperoleh banyak pelajaran baik yang positif.
 - f. Lewat pengajaran sejarah dapat memupuk semangat persatuan dan kesatuan.

- 4) Lima peranan penting sejarah didalam kehidupan
 - f. Sebagai ilmu pengetahuan tentang masa lampau
 - g. Sebagai alat untuk menanamkan rasa nasionalisme
 - h. Melalui diskusi bisa mendidik berpikir secara kritis
 - i. Memberi hiburan kepada masyarakat
 - j. Memberi hikmah atau pelajaran kepada masyarakat yang berkaitan dengan moral

- 5) Sebab-sebab pengetahuan sejarah menjadi sangat penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah
 - c. Sejarah dapat memperkokoh rasa kebangsaan seperti yang dikatakan oleh Ir.Soekarno: “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawan-pahlawannya
 - d. Dengan mempelajari sejarah akan lebih memperjelas identitas nasional dan kepribadian suatu bangsa.

J. NORMA PENILAIAN

Pertemuan 1: skor maksimal 50

1. Setiap butir soal yang dijawab sangat lengkap diberi skor 10
2. Setiap butir soal yang dijawab lengkap diberi skor 8
3. Setiap butir soal yang dijawab kurang lengkap diberi skor 5
4. Setiap butir soal yang dijawab salah diberi skor 1

Nilai dipeoleh dari jumlah skor

$$\frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

K. PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

1. perbaikan

Peserta didik yang dalam ulangan harian 1 (KD 1) mendapat nilai kurang dari 75 wajib perbaikan dengan cara mengerjakan soal ulangan yang dijawab salah pada waktu ulangan Harian KD 1 sampai bisa.

2. pengayaan

Siswa yang dalam ulangan mendapat nilai diatas 75 wajib pengaya, dengan cara

- a. Nilai 85-100

maju presentasi dilanjutkan memandu siswa yang nilainya kurang dari 75 untuk menjawab soal kembali sampai betul dijalar KBM.

b.Nilai 75-84

mengikuti pengayaan dengan mengerjakan soal dalam bentuk lain/lisan.

Srandakan, 1 September 2016

Mengetahui

Guru Bidang Studi



Dra. Hariningsih

NIP. 195812011989032003

Mahasiswa PPL



Alan Satria P

13406241034

DAFTAR NILAI SISWA**MATA PELAJARAN : SEJARAH****KELAS/SEMESTER : XI IPS 1/GANJIL****TAHUN PELAJARAN : 2016/2017**

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI TUGAS			NILAI UH	
			1	2	3	1	2
1	1348	ADELYIA NURIDA OKTAVIA	80	90	80	80	75
2	1354	ANDIKA NUR SETYAWAN	80	85	80	80	75
3	1356	ANGGIT DWI PRASETYA	85		80	80	75
4	1361	ARMENIA HANAFI	80	85	80	85	80
5	1370	DAVID MUNANDAR	80	80	80	80	75
6	1373	DIANNA MEYTHA	85	90	80	85	75
7	1375	DUWI APRI YANTI	80	85	85	80	75
8	1377	DWI CAHYO NUGROHO	80	85	80	90	80
9	1379	DWI NURYANTO	85	80	75		75
10	1380	EGI HERDIYANTO	85	75	80	80	80
11	1382	ERIKA PRATIWI	85	90	85	85	85
12	1383	FADIA PUTRI EKARATRI	85	90	85	85	80
13	1384	FEBRIOLA PRIDA W	80	90	85	85	75
14	1386	FERI WAHYU SETYADI	85		80	80	80
15	1361	GILANG PRAKOSO	80	80	75	80	75
16	1390	GUNTUR DHANI B	80	80	75		75
17	1391	GUS AMARUL		80			75
18	1393	HAFIFAH	85	90	80	85	80
19	1396	HENDRI	85	75		85	85
20	1397	HESTI SETYANINGRUM	85	85	80	85	85
21	1404	JAMBUL PURWOWASONO	85	85	80	80	80
22	1405	JODI SETIAWAN	80	80	75	80	75
23	1406	JUFI RIAN MAHENDRA	75				75
24	1407	KHOLIQ NUGROHO	85	85	75	85	80
		RATA-RATA	82.4	84	79.8	82,75	77,9

DAFTAR NILAI SISWA

MATA PELAJARAN : SEJARAH

KELAS/SEMESTER : XI IPS 2/GANJIL

TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI TUGAS			NILAI UH	
			1	2	3	1	2
1	1399	IKA FITRIYANI		85	80	85	85
2	1402	IRA SUPRASYAWATI	85	85	85	85	85
3	1410	LUSININGSIH	80	80	80	85	85
4	1414	MUHAMMAD JAZMI NUHA	75		75	80	
5	1415	MUHAMMAD MIRZA ARIF R	75		80		80
6	1416	MUHAMMAD OKHI HENDARTO				80	
7	1422	NUR RAHMAT WAHYU WIDAYAT	75	75	80	80	
8	1421	NURCAHYO SAPUTRA	75		80		80
9	1427	RAFIDAH SHAFAH	85	80	80	85	85
10	1428	REYZA ALGHANIA ARDIANSYAH	80	75			80
11	1430	RIANG DWI CAHYANI	85	85	80	80	85
12	1431	RIFKY NUR IHKSAN		80		80	80
13	1434	RIZA ANGGRAENI	85	85	80	80	85
14	1438	SIDIQ KUSUMA P	75	75		80	80
15	1440	SITI ALFIATUN	80	80	80	85	85
16	1442	SLAMET RAHARJO	80	75	75	80	80
17	1443	SRI AMBARSARI	80	85		80	85
18	1444	SURYANTO	80	80		80	80
19	1446	TEDDY SULISTYO PRABOWO	75	80		85	85
20	1452	WANA JATI	80	80	80	85	85
21	1454	YANSEN ANGGRITA MIRANDA		75		80	80
22	1456	YULIANTO	80	75		75	80
23	145	YULINDA RISTİYANI	75	85	90	80	85
24	1458	YUNITA NAYOGYANI	85	85	80	80	85
25	1459	ZAMES ARI ADITYA	75	75		80	80
		RATA-RATA	79.3	80	80.3	81.36	82.7

LAMPIRAN FOTO



